

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN INTEGRASI AL-QUR'AN
PADA MATA PELAJARAN SAINS UNTUK MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI MA ATQIA BONDOWOSO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

HUMAIROUL MUHLISHOH
NIM :0849119013

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2023**

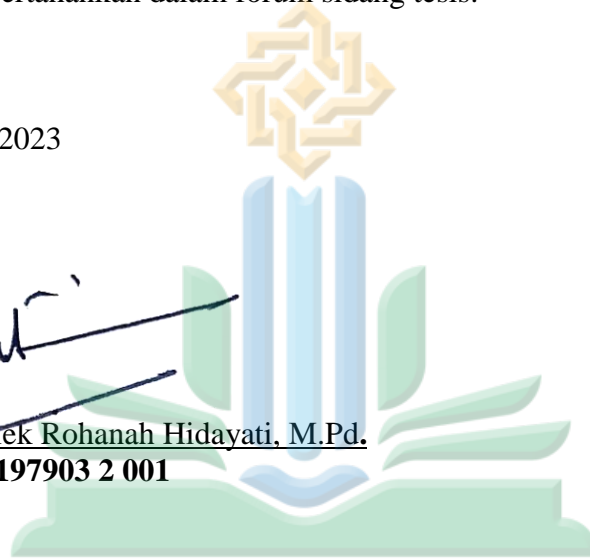
HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “**Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur’an pada Mata Pelajaran Sains untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso.**” yang ditulis oleh HumairoulMuhlishoh, dengan ini telah disetujui dan dipertahankan dalam forum sidang tesis.

Jember, 21 Juni 2023
Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.
NIP. 19531011 197903 2 001



Jember, 21 Juni 2023
Pembimbing II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Dr. H. Sofyan Tsauri, MM
NIP. 19581111 198303 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Tesis dengan judul “**Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur’an pada Mata Pelajaran Sains untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso**” yang ditulis oleh Humairoul Muhlshoh, dengan ini dinyatakan telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember pada hari Rabu tanggal 21 Juni 2023 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji: Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc., M.Pd.I
2. Anggota :
 - a. Penguji Utama: Prof. Dr. H. Abdul Muis Tabrani, MM
 - b. Penguji 1 : Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.
 - c. Penguji 2: Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 24 Juni 2023

Mengesahkan,

Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Direktur



ABSTRAK

Humairoul Muhlishoh, 2023. *Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Sains untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso.* Tesis. Program Manajemen Pendidikan Islam. Pembimbing I: Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd. Pembimbing II: Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, Integrasi Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Sains, Mutu Pendidikan Islam

Sebagai media refleksi umat Islam, harus diakui bahwa dunia pendidikan Islam masih diselimuti berbagai problematika yang belum terurai dari masa ke masa. Penelitian ini adalah tentang manajemen pembelajaran yang mengintegrasikan antara al-qur'an dan sains.

Fokus penelitian : 1). Bagaimana perencanaan (*planning*) pembelajaran integrasi al-qur'an dan *sains* dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA Atqia Bondowoso? 2). Bagaimana pelaksanaan pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA Atqia Bondowoso? 3). Bagaimana evaluasi pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA Atqia Bondowoso?

Tujuan penelitian: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan (*planning*) pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA Atqia Bondowoso. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA Atqia Bondowoso. 3) Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA Atqia Bondowoso.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis study kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Penentuan Subyek menggunakan *purposive*, sumber data berupa informan, kegiatan dan dokumen. Analisis data pada penelitian ini menggunakan kondensasi data (*condensation*), pemaparan data (*data display*), penarikan atau verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*). Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan pengecekan anggota (*member check*).

Hasil penelitiannya : (1) Perencanaan pembelajaran integrasi di lakukan dari awal sejak digagaskan ketua yayasan selaku pendiri MA Atqia, kemudian dilanjutkan oleh kepala madrasah dengan membentuk tim demi tercapainya tujuan mengintegrasikan al-qur'an pada setiap mata pelajaran yang mengandung materi *sains* (biologi, fisika, kimia). Dalam perencanaan pembelajaran setiap guru mata pelajaran *sains* dan guru mata pelajaran al-qur'an hadits berkolaborasi serta membagi tugas pada kegiatan integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains*, seperti: menyusun rincian pekan efektif (rpe), silabus, program semester (promes), program tahunan (prota), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp). (2) Pelaksanaan manajemen pembelajaran yang mengintegrasikan al-quran pada mata pelajaran yang bermuatan materi *sains* seperti biologi, fisika dan kimia. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. (3) Evaluasi Pembelajaran yang mengintegrasikan al-qur'an dan *sains* dilakukan dalam dua bentuk, yakni evaluasi secara manajerial dan evaluasi pembelajaran yang di bagi berdasarkan waktunya dibagi menjadi dua, yaitu: evaluasi ketika materi selesai dikaji setelah tiga pertemuan (ujian materi) dan evaluasi harian yang dilakukan setiap pertemuan (ujian harian) secara lisan.

ABSTRACT

Humairoul Muhlshoh, 2023. *Management of Al- Qur'an and Science Integration Learning in Improving Quality Islamic Education at Madrasah Aliyah ATQIA Bondowoso.* Thesis Proposal. Islamic Education Management Program. Advisor I: Prof. Dr. Hj. Titiék Rohanah Hidayati, M.Pd. Advisor II: Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.

Keywords : Curriculum Development Management, Education Quality

As a reflection medium for Muslims, it must be acknowledged that the world of Islamic education is still shrouded in various problems that have not been resolved from time to time. This research is about learning management that integrates the Qur'an and science.

Research focus: 1). How is the planning (planning) of learning management for the integration of the Qur'an and Science in Improving the Quality of Islamic Education at MA ATQIA Bondowoso? 2). How is the implementation of learning management for the integration of the Qur'an and Science in Improving the Quality of Islamic Education at MA ATQIA Bondowoso? 3). How to evaluate the learning management of the integration of the Qur'an and Science in Improving the Quality of Islamic Education at MA ATQIA Bondowoso?

Research objectives: 1) To describe planning (planning) learning management of the integration of the Qur'an and Science in Improving the Quality of Islamic Education in MA ATQIA Bondowoso. 2) To describe the implementation of integrated learning management of the Qur'an and Science in Improving the Quality of Islamic Education at MA ATQIA Bondowoso. 3) To describe the results of the evaluation of learning management of the integration of the Qur'an and Science in Improving the Quality of Islamic Education at MA ATQIA Bondowoso.

The research method uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques with observation, interviews, documentation. Determination of Subjects using Purposive, Data Sources in the form of Informants, Activities and Documents. Data analysis in this study uses data condensation (Condensation), data presentation (Data Display), drawing or verifying conclusions (Drawing and Verifying Conclusion). Test the validity of the data using source triangulation, technical triangulation, and member checking (Member Check).

The result is that the integration curriculum planning is carried out from scratch by a team formed by the chairman of the Foundation as the founder of *Madrasah Aliyah ATQIA Bondowoso*, which integrates the Qur'an in every subject containing science material; the learning curriculum is following the revised 2013 curriculum as a madrasah curriculum. Each subject teacher integrates the Qur'an and science in lesson planning, such as: compiling Effective Week Details (*RPE*), Syllabus, Semester Program (*Promes*), Annual Program (*Prota*), and Learning Implementation Plan (*RPP*). The implementation of the integrated curriculum of the Qur'an and science is found in subjects that contain science. The implementation of learning is divided into three activities: preliminary, core, and closing. At the same time, the evaluation of the integrated curriculum of the Quran and science is carried out in two forms, namely managerial evaluation and learning evaluation which is divided based on time divided into two, namely: evaluation when the material is reviewed after three meetings (material exam) and daily evaluation carried out every meeting (daily exam).

ملخص البحث

حميراء لمخلصة، ٢٠٢٣. إدارة تعليم التكامل القرآن والدرس العلمي في تحسين جودة التربية الإسلامية في مدرسة أتقياء الثانوية الإسلامية بوندوسو. البحث العلمي. برنامج الدراسات العليا بقسم إدارة التربية الإسلامية. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (١) الاستاذة الدكتورة الحاجة تينيك روحانة هدايتي الماجستير، و(٢) الدكتور الحاج سفيان ثوري الماجستير.

الكلمة الرئيسية: إدارة تطوير المنهج الدراسي، وجودة التربية

كوسيلة للتفكير بالنسبة للمسلمين، فيجب الاعتراف بأن عالم التعليم الإسلامي لا يزال فيه المشاكل المختلفة التي لم يتم حلها من وقت إلى وقت. ويتحدث هذا البحث فيما يتعلق بإدارة تطوير المنهج الدراسي المتكامل للقرآن العلمي

ومحور هذا البحث هو (١) كيف تخطيط إدارة تعليم التكامل القرآن والدرس العلمي في تحسين جودة التربية الإسلامية في مدرسة أتقياء الثانوية الإسلامية بوندوسو؟ و(٢) كيف تطبيق إدارة تعليم التكامل القرآن والدرس العلمي في تحسين جودة التربية الإسلامية في مدرسة أتقياء الثانوية الإسلامية بوندوسو؟ و(٣) كيف تقويم إدارة تعليم التكامل القرآن والدرس العلمي في تحسين جودة التربية الإسلامية في مدرسة أتقياء الثانوية الإسلامية بوندوسو؟

ويهدف هذا البحث إلى (١) وصف تخطيط إدارة تعليم التكامل القرآن والدرس العلمي في تحسين جودة التربية الإسلامية في مدرسة أتقياء الثانوية الإسلامية بوندوسو؛ و(٢) وصف تطبيق إدارة تعليم التكامل القرآن والدرس العلمي في تحسين جودة التربية الإسلامية في مدرسة أتقياء الثانوية الإسلامية بوندوسو؛ و(٣) وصف تقويم إدارة تعليم التكامل القرآن والدرس العلمي في تحسين جودة التربية الإسلامية في مدرسة أتقياء الثانوية الإسلامية بوندوسو.

استخدمت الباحثة طريقة جمع البيانات مع الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتحديد العينة باستخدام مصادر البيانات الهادفة من المخبرين والأنشطة التوثيق. وتحليل البيانات من خلال تكثيف البيانات والعرض البيانات والرسم والتحقق من الاستنتاج. أما اختبار صحة البيانات فهو باستخدام تثليث المصدر وتقنيات التثليث وفحص الأعضاء.

أما النتائج التي حصل عليها الباحث فهي: (١) أن تخطيط إدارة تعليم التكامل القرآن والدرس العلمي في تحسين جودة التربية الإسلامية في مدرسة أتقياء الثانوية الإسلامية إقيم منذ البداية من قبل اللجنة التي كونها رئيس المؤسسة بصفته مؤسساً لمدرسة أتقياء الثانوية الإسلامية تابع رئيس المدرسة بتشكيل اللجنة لتحقيق الاهداف من دمج القرآن في جميع الدروس التي تحتوي على المواد العلمية (علم الطبيعية والفيزياء والكيمياء). وفي تخطيط التعليم، يتعاون كل معلمين للمواد العلمية ومعلمي مواد الحديث والقرآن مع تقسيم الوظائف على أنشطة تكامل القرآن في المواد العلمية، مثل إعداد تفصيل الأسبوع الفعالي، ومقرر التدريس، وبرنامج الفصل الدراسي، والبرنامج السنوي، تخطيط التدريس، و(٢) أن تطبيق إدارة التعليم بدمج القرآن والدروس التي تحتوي على المواد العلمية مثل علم الطبيعية والفيزياء والكيمياء. وينقسم تنفيذ التعلم إلى ثلاثة أنشطة، وهي الأنشطة الأولية والأنشطة الأساسية والأنشطة الختامية، و(٣) وتم تقويم التعليم بدمج القرآن والدروس التي تحتوي على المواد العلمية في قسمين، وهما التقويم الإداري وتقويم التعليم الذي ينقسم على أساس الوقت المقسم إلى قسمين، وهما: التقويم عند مراجعة المادة بعد ثلاثة اللقاءات (اختبار المواد) والتقويم اليومي الذي تم إجراؤه في كل لقاء (الامتحان اليومي) شفهيًا.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas segala limpahan rahmat, taufiq serta hidayah Allah Subhanahuwata'ala, sehingga tesis dengan judul “**Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur’an pada Mata Pelajaran Sains untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso**” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu'alaihi Wasallam yang kita harapkan syafaatnya kelak.

Banyak pihak yang turut berpartisipasi membantu dalam penyelesaian tesis ini, untuk itu penulis sampaikan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya. Jazakumullah Khoiron Jaza' khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag. selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan banyak ilmu bimbingan.
3. Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc., M.Pd.I., M.Pd selaku Kaprodi MPI UIN Khas Jember yang telah banyak memberikan saran dan arahan dalam penulisan tesis ini.
4. Prof. Dr.Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan arahan serta ilmu dalam penulisan tesis ini.
5. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan motivasi serta ilmu dalam penulisan tesis ini.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Khas Jember yang banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama menempuh perkuliahan S2.
7. Dr. H. Madzkur Damiri, S.Pd.I, M.Si selaku pengasuh pesantren ATQIA Bondowoso

8. Agus Riyadi, M.Pd beserta seluruh jajaran lembaga MA ATQIA Bondowoso, yang telah memberi ijin dan meluangkan waktunya sebagai informan, sehingga penelitian ini dapat dilakukan.
9. Kedua orang tua, Abah Ali Hasan (Almarhum) dan Ummi Isiati tercinta, karya ini terangkat berkat keringatmu, doa serta air matamu. Keringatmu yang menjadikan aku mampu untuk mengenyam pendidikan hingga saat ini, do'a yang dipanjatkan, serta tangis yang mengirinya disetiap sepertiga malam dalam untaian munajatmu memudahkan setiap langkah dan upayaku. Semoga karya ini mampu menjadi buktiku sebagai anak yang tidak mengecewakan kalian yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dan dukungan sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan.
10. Untuk pendamping hidup saya, Ali Wefa, S.H serta kedua buah hati saya Aisyah Hasna Humaira dan Aly Abdullah Alfawaaz, yang selalu menjadi penyemangat dalam meraih ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.
Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 13 Juni 2023
Penulis

HUMAIROUL MUHLISHOH
NIM :0849119013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Konsep Manajemen Pembelajaran	30
C. Fungsi Manajemen Pembelajaran	35
D. Integrasi Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran <i>Sains</i>	38
E. Mutu Pendidikan Islam	53
F. Kerangka Konseptual	57

BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi Penelitian.....	59
C. Kehadiran Peneliti.....	60
D. Subjek Penelitian.....	61
E. Sumber Data.....	63
F. Teknik Pengumpulan Data.....	64
G. Analisis Data	69
H. Keabsahan Data.....	73
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	76
A. Paparan Data dan Analisis.....	76
B. Temuan Penelitian.....	100
BAB V PEMBAHASAN	102
A. Perencanaan Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Sains untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023 ...	102
B. Pelaksanaan Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Sains untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023 ...	107
C. Evaluasi Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Sains untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023 ...	111
BAB VI PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124

B. Saran-saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 2.2	Kerangka Konseptual.....	57
Tabel 4.1	Instrumen Kegiatan <i>FieldTrip</i>	80
Tabel 4.2	tabel RPP Integrasi Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran <i>Sains</i>	85
Tabel 4.3	Keputusan Rapat Evaluasi Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran <i>Sains</i>	99
Tabel 4.4	Temuan Penelitian.....	100



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Foto Rapat Kegiatan Manajemen Pembelajaran	79
4.2	Foto Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas	84
4.3	Foto Kegiatan <i>Fieldtrip</i> , Pelaksanaan Pembelajaran <i>Outdoor</i>	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI

DARI HURUF ARAB KE LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es(dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet(dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Esdan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es(dengantitik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	Ṭ	Te(dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet(dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai media refleksi umat Islam, harus diakui bahwa dunia pendidikan Islam masih diselimuti berbagai problematika yang belum terurai dari masa ke masa. Ada tiga permasalahan besar dunia pendidikan di Indonesia, yaitu : *pertama*, masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan bagi masyarakat; *kedua*, masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan; dan *ketiga*, masih lemahnya manajemen pendidikan.¹ Dalam hal ini masalah mutu dan manajemen pendidikan merupakan masalah yang paling banyak ditemui. Karena salah satu tolak ukur dari pendidikan bermutu dari suatu institusi pendidikan tersebut untuk melahirkan sumberdaya manusia yang bermutu.²

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka dalam sistem manajemen yang perlu diperhatikan bukan melihat siapa yang masuk di lembaga pendidikan, melainkan bagaimana *output* lulusannya. *Output* yang bagus akan mengindikasikan persiapan proses yang bagus. Dengan kata lain, profil *output* yang diharapkan seyogyanya menjadi arahan bagaimana seharusnya manajemen dilakukan dalam sebuah institusi pendidikan.³

¹ Muhaimin, *Sambutan Mendiknas dalam Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otoda*, (Jakarta, Adicita, 2001), 18

² Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2014), 70

³ Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan ; Teori dan Praktrik Produktivitas*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013) 22

Penelitian ini adalah tentang manajemen pembelajaran yang mengintegrasikan al-qur'an pada mata pelajaran *sains*. Dalam rangka membangun kembali *sains* di dunia Islam, anak-anak muda Islam harus berbondong-bondong memasuki dunia *sains* terlebih dahulu. Harus ada anak-anak muda dalam jumlah cukup besar yang terjun, bergelud dengan tekun dan bekerja secara konsisten serta totalitas sebagai ilmuwan di laboratorium-laboratorium. Tanpa itu jangan bermimpi ada *sains* dalam dunia Islam, baik Islam modern apalagi *sains* Islam. Mengingat kenyataan bahwa al-qur'an disampaikan dalam bahasa Arab, setiap calon Ilmuwan muslim hendaknya juga melengkapi diri dengan pemahaman bahasa Arab dan pendukungnya, seperti nahwu, sharraf, dan balaghah. Para calon ilmuwan muslim juga perlu dibekali dengan sejarah Islam dan tradisinya serta sejarah pemikir dan filsafat secara umum. Melalui pendidikan yang benar, semua bekal yang diperlukan ini bukanlah hal yang sulit untuk dipenuhi.

Berikut beberapa keunikan dan prestasi dalam penelitian ini yang ditemukan oleh peneliti terhadap lembaga tersebut:

1. Lembaga tersebut memiliki banyak prestasi yang telah diraih siswa-siswinya dalam bidang Pendidikan Al-Qur'an dan *Sains* dalam ajang olimpiade kabupaten maupun provinsi dalam waktu singkat sejak didirikannya lembaga tersebut .
2. Beberapa diantara lulusannya sudah mendapatkan beasiswa kuliah gratis di beberapa perguruan tinggi luar negeri seperti di Mesir dan Jepang.

3. Lembaga tersebut satu-satunya yang menerapkan integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *Sains*.
4. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut yakni *al-qur'an and saintific learning approach*.
5. Lembaga juga mengadakan *sainscamp*, yang mana siswa dan siswi setiap pekannya melakukan *miniresearch* dengan harapan ingin menciptakan *output* sebagai Ilmuan Islam Ahlul Qur'an
6. Seiring berjalannya waktu lembaga juga mengadakan *Field Trip* sebagai bentuk pembelajaran outdoor sekaligus evaluasi terhadap integrasi Al-Qur'an pada Mata Pelajaran *Sains* yang mereka sebut Pembelajaran Integratif dan Interkonektif setiap akhir semester.

Uraian fakta yang dapat ditemukan peneliti juga didukung hasil wawancara dengan Kepala Madrasah ATQIA yang menyatakan :

“lembaga saat ini mengembangkan pembelajaran yang disebut sebagai Integrasi Al-Qur'an dan *Sains* dengan menggunakan pendekatan *al-qur'an and saintific learning*. Dalam pernyataannya pula demi memaksimalkan hal tersebut di lembaga juga diadakan *sainscamp* yang mana siswa dan siswi setiap pekannya melakukan *miniresearch* dengan tujuan mewujudkan menjadikan mereka sebagai Ilmuan Islam Ahlul Qur'an.⁴

Ahmad Tamyiz, Guru Agama (Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits)

Madrasah Aliyah ATQIA, menambahkan :

“Bahwa memang benar di lembaga sedang mengembangkan pembelajaran yakni dengan mengintegrasikan Ilmu Al-Qur'an dan Ilmu *Sains* dengan cara mengkolaborasikan Guru Agama (Al-Qur'an dan Hadits) dan Guru *Sains* (kimia, biologi, fisika) dalam menyampaikan materi pelajaran. Dan mata pelajaran Al-Qur'an *Sains* ini digagas langsung oleh pengasuh pondok pesantren yang sekaligus

⁴ Fathurrahman, Wawancara, 23 April 2021

juga ketua yayasan yaitu KH. Dr. Madzkur Damiri yang menginginkan MA ATQIA memiliki nilai lebih pada santri/*output* lembaganya dibandingkan lembaga Islam lainnya di Bondowoso dengan seimbangannya pemahaman pada Ilmu Al-Qu'an dan Ilmu *Sains*.⁵

Madrasah merupakan satuan pendidikan formal di bawah binaan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum berciri khas Islam. Pendidikan Islam berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama, dan ditujukan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dengan meningkatkannya jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mengakui kualitas dan kompetensi dari lulusan lembaga pendidikan Islam tersebut, meskipun masyarakat belum tentu mengetahui sistem pendidikan apa yang diterapkan. Hal ini berarti mutu merupakan persoalan performansi dan kompetensi para lulusan ketika sudah menyelesaikan studi di lembaga pendidikan Islam dan kembali ke masyarakat.

Beberapa hal terkait keunikan-keunikan yang ditemukan oleh peneliti juga didukung oleh landasan spiritual berikut ini:

⁵ Ahmad Tamyiz, Wawancara, 3 September 2021

..... لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَا⁶

Artinya: “.....untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang.”⁶

Hal tersebut menunjukkan bahwa al-qur'an merupakan mukjizat terbesar Nabi Saw sekaligus merupakan sumber intelektualitas dan spriritualitas Islam. Meski bukan kitab *sains*, al-qur'an mempunyai fungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia secara keseluruhan.

Selain itu secara sederhana, *sains* dapat dikatakan sebagai produk manusia yang menyibak realitas. Terkait dengan pengertian ini, *sains* juga menjadi tidak tunggal atau dengan kata lain akan ada lebih dari satu *sains*, dan *sains* satu dengan yang lain dibedakan pada apa makna realitas dan cara apa yang dapat diterima untuk menerima realitas tersebut. Tujuan *sains* Islam adalah mengetahui watak sejati segala sesuatu sebagaimana yang diberikan oleh Tuhan. *Sains* Islam juga bertujuan memperlihatkan kesatuan hukum alam, kesalinghubungan seluruh bagian dan aspeknya sebagai refleksi dari kesatuan prinsip Ilahi. Mengenal alam dan hukum setiap spesies wujud berarti mengenal Islam atau sikap tunduk spesies-spesies tersebut pada kehendak Ilahi karena menurut Al-Qur'an, seluruh makhluk selain manusia adalah muslim. Sebagaimana dalam surat Al-Fatir ayat 28 :

⁶ Al-Qur'an, 5 : 48

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ ۗ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ
 الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿١٢٨﴾

Artinya :“Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.”

Dalam rangka membangun kembali *Sains* di Dunia Islam, anak-anak muda Islam harus berbondong-bondong memasuki dunia *sains* terlebih dahulu. Harus ada anak-anak muda dalam jumlah cukup besar yang terjun, bergelud dengan tekun dan bekerja secara konsisten serta totalitas sebagai ilmuwan di laboratorium-laboratorium. Tanpa itu jangan bermimpi ada *sains* dalam Dunia Islam, baik Islam modern apalagi *sains* Islam. Mengingat kenyataan bahwa Al-Qur'an disampaikan dalam bahasa Arab, setiap calon Ilmuwan muslim hendaknya juga melengkapi diri dengan pemahaman bahasa Arab dan pendukungnya, seperti nahwu, sharraf, dan balaghah. Para calon ilmuwan muslim juga perlu dibekali dengan sejarah Islam dan tradisinya serta sejarah pemikir dan filsafat secara umum. Melalui pendidikan yang benar, semua bekal yang diperlukan ini bukanlah hal yang sulit untuk dipenuhi. Hal yang tidak kalah penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan agar mutu pendidikan Islam pada sekolah/madrasah meningkat yakni perlunya perhatian khusus pula pada sistem manajemen pembelajaran yang diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan.

Landasan yuridis yang berkaitan dengan diangkatnya tema penelitian ini berpedoman pada Peraturan Pemerintah No 55 tahun 2007, tentang

pendidikan agama dan keagamaan. Dalam pasal 5 ayat 6 peraturan tersebut menjelaskan, bahwa pendidikan agama pun berkewajiban menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan dinamis, sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga. Selain itu, pada ayat 7 dijelaskan, pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas, kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses.⁷ Sebagaimana yang telah diterapkan lembaga tersebut yakni bentuk dari suatu inovasi pengembangan pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* dengan harapan peserta didik sebagai calon generasi muslim bangsa ini menjadi termotivasi sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA Atqia Bondowoso.

Untuk mencapai tujuan diatas, maka pendidikan juga tidak dapat terlepas dari peran ilmu manajemen. Penyelenggaraan pendidikan harus dikelola guna mengembangkan potensi manusia seutuhnya. Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرْٓوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁸

Allah SWT juga berfirman:

⁷ Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hal 92

⁸ Al-Qur'an, 59 : 18

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا

تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.⁹

Berdasarkan ayat diatas, Allah swt. telah menata semua amal manusia di dunia ini. Dimana semua urusan yang ada di langit dan di bumi merupakan kehendak dari Allah swt. Sebagai manusia biasa, sepatutnya kita berusaha untuk melakukan amal kebaikan dalam kehidupan siang dan malam. Mengatur adalah bagian mendasar untuk proses pelaksanaan manajemen. Sebagaimana teori Luther Gulick dalam Fauzi yang menjelaskan bahwa manajemen adalah bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha menggerakkan, mempengaruhi, dan mengilhami tindakan sosial individu dalam organisasi melalui hubungan kerjasama.¹⁰

Sedangkan teori pembelajaran menurut Gagne & Brig dalam Aqib dan Amrullah bahwa pengajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan karena adanya kemampuan guru yang memiliki dasar-dasar mengajar yang baik. *“Instruction is the means employed by teacher, designer of materials, curriculum specialist, and promote whose purpose is to develop and organized plan top promote learning”*.¹¹

⁹ Al-Qur'an, 32 : 5

¹⁰ Ahmad Fauzi, *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018) hal 7

¹¹ Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 2019), hal 2

Di dalam al-qur'an terdapat lebih dari 800 ayat *kauniyah* yang memberikan petunjuk kepada manusia yang membahas tentang fenomena alam, sebagaimana Amin Abdullah yang mengungkapkan bahwa kemutakhiran ilmu agama (*_ulūm al-dīn*) masa depan ialah keilmuan Alquran yang terintegrasi–terinter koneksi dengan disiplin keilmuan yang lain, seperti keilmuan Alquran berinterkasi dan berdialog dengan ilmu *sains*, ilmu sosial, dan humaniora.¹² Dalam konteks modern, *sains* diklasifikasikan menjadi empat bagian: ilmu-ilmu alam (*natural*), formal, ilmu kemasyarakatan (*sociological*), serta suatu ilmu terapan (*applied*). Beberapa ilmu alam disebutkan terdiri dari ilmu bumi, *sains* fisika, serta ilmu-ilmu mengenai biologi atau kehidupan. Sementara *sains* formal disebutkan ada dua jenis, logika dan matematika. *Sains* formal juga biasa disebut sebagai *sains* murni. Dua ilmu yang terakhir yaitu ilmu-ilmu terapan serta ilmu-ilmu kemasyarakatan (*sociology*).¹³ Menurut penggagas *trensains*, Dr Agus Purwanto, umat Islam Indonesia perlu berimajinasi akan berkembangnya ilmu matematika, biologi, dan geografi yang sejak awal dibangun dan didasarkan Alquran. Umat Islam harus berani "memimpikan" bangkitnya kembali peradaban Islam yang bertumpu pada *sains* Qurani.¹⁴

¹² M. Amin Abdullah, *membangun kerangka dasar filsafat ilmu keislaman berbasis integrasi –interkoneksi*, disampaikan dalam International Seminar on Integrations of Knowledge 2015

¹³ Nur Hasanah & Anggun Zuhaida, “Desain Madrasah Sains Integratif”, *Penelitian Pendidikan Islam*, 13 (2018), 162.

¹⁴ Peran Pesantren dan Sains, Sumber: <https://republika.co.id/berita/ofjck65/peran-pesantren-dan-sains> diakses: 13 Desember 2020.

Perkembangan pemikiran dan ekspektasi masyarakat yang semakin meningkat baik dari sisi kualitas maupun kuantitas pendidikan Islam sehingga melahirkan tuntutan mutu sekolah/madrasah yang lebih baik. Dari konteks tersebut, mengkaji mutu memang bukanlah sebuah persoalan sederhana. Ada berbagai perspektif mengenai hakekat mutu pendidikan Islam, misalnya: mutu menurut Juran diidentifikasi sebagai adanya kecocokan untuk pemakaian (*fitness for use*)¹⁵, yakni kecocokan manajemen pembelajaran yang disusun sebuah lembaga pendidikan Islam dengan kebutuhan masyarakat. Dalam perspektif tersebut, dapat dipahami bahwa mutu yang baik dimaknai sebagai apapun sistem pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam asalkan alumni (*output*) terserap di berbagai lapangan pekerjaan.

Mutu juga merupakan realisasi dari ajaran Ihsan, yang mana seseorang harus bekerja secara optimal dan komitmen terhadap proses dan hasil kerja yang bermutu atau sebaik mungkin. Sebagaimana firman Allah QS An-Najm ayat 39 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,¹⁶

Dalam perspektif yang lain, mutu juga dikaitkan dengan kepuasan total (*full customer satisfaction*) para pengguna layanan pendidikan Islam. Dalam konteks tersebut, mutu didefinisikan sebagai bentuk pelayanan maksimal sehingga pelanggan dunia pendidikan (siswa, mahasiswa, guru, dosen,

¹⁵ Rudi Prihantor, *Konsep Pengendalian Mutu*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 42

¹⁶ Al-Qur'an 53:39

masyarakat luas, dan sebagainya) merasakan kepuasan. Orientasi kepuasan tersebut dapat diidentifikasi bahwa pelanggan merasa senang, nyaman, terikat, bahkan loyal atau fanatik dengan lembaga pendidikan Islam yang kita kelola. Menciptakan nilai tersendiri (*diferensiasi*) dalam mengelola lembaga pendidikan Islam menjadi kunci dalam memenangkan persaingan dalam pengelolaan sekolah/madrasah.

Secara umum substansi manajemen lembaga pendidikan meliputi manajemen kurikulum, manajemen pembelajaran, manajemen personalia, manajemen peserta didik, manajemen sarana-prasarana, manajemen keuangan, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini peneliti memfokuskan pada manajemen pembelajaran yang menjadi bagian dari substansi manajemen lembaga pendidikan Islam, sebab pembelajaran dalam proses pendidikan Islam berfungsi untuk mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan Islam demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan Islam. Selain itu kualitas pembelajaran yang baik juga memiliki peran penting dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang bermutu/berkualitas.

Melihat fenomena yang terjadi, peneliti menilai dibutuhkan manajemen yang baik untuk mencapai target tersebut, khususnya terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang merupakan fokus utama dari manajemen pembelajaran. Dan pentingnya melakukan penelitian ini, peneliti berharap ada tambahan pengetahuan serta inovasi baru dalam manajemen pembelajaran, khususnya untuk mengembangkan kualitas mutu pendidikan

Islam. Oleh karena itu, peneliti memberi judul penelitian ini “Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur’an pada Mata Pelajaran *Sains* untuk meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan fokus penelitian yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁷ Adapun fokus dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana perencanaan (*planning*) pembelajaran integrasi al-qur’an pada mata pelajaran *sains* untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran integrasi al-qur’an pada mata pelajaran *sains* untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran integrasi al-qur’an pada mata pelajaran *sains* untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada

¹⁷ IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana* (Jember: t.p., 2018), 19.

masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya pada fokus penelitian.¹⁸ Dari penelitian tersebut dapat dipahami, bahwa tujuan penelitian adalah target yang ingin dicapai dalam setiap usaha penelitian. Maka dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan (*planning*) pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian unsur manfaat menjadi sesuatu yang sangat penting karena pada dasarnya meneliti bukan sekedar agar dapat lebih mahir dalam meneliti, akan tetapi ingin menyumbangkan hasilnya untuk kemajuan ilmu pengetahuan, meningkatkan efektifitas kerja dan mengembangkan sebuah pembelajaran.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut :

¹⁸ IAIN, *Pedoman Penulisan.....*, 20.

1. Bagi guru dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam rangka penyempurnaan proses pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam.
2. Bagi lembaga yang terkait dapat dijadikan bahan masukan dalam evaluasi manajemen pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam.
3. Bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan terutama pada manajemen pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen Pembelajaran adalah tata kelola proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan dengan mengikutsertakan berbagai faktor untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

2. Integrasi Al-qur'an pada Mata Pelajaran *Sains*

Proses penggabungan dan penyesuaian ilmu *sains* dengan al-qur'an, sehingga menghasilkan perpaduan nilai-nilai ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tetap berpedoman pada al-qur'an sebagai dasar pembelajarannya.

3. Mutu Pendidikan Islam

Mutu pendidikan Islam adalah perbaikan secara konsisten terhadap pembelajaran secara berkelanjutan yang dilakukan lembaga dengan

terlibatnya seluruh komponen (*stakeholder*), baik secara langsung maupun tidak langsung demi meraih kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan manajemen pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam adalah tata kelola perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang memadukan materi al-qur'an dengan materi *sains* dengan melakukan perbaikan kualitas secara terus menerus terutama perbaikan kualitas pendidikan Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam proposal tesis ini yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada Mata Pelajaran *Sains* untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso” terdiri dari beberapa bab, hal ini dimaksudkan untuk lebih mengarahkan pembahasan dan bisa mensistematisasikan alur pemikiran dari penulisan tesis, maka sistematika pembahasan dalam tesis ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta definisi istilah.

Bab II : Kajian Pustaka

Menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan teori-teori pada Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada Mata Pelajaran *Sains* untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA ATQIA

Bondowoso. Kerangka acuan ini diketengahkan berdasarkan ringkasan dan tinjauan tentang teori-teori yang mempunyai hubungan erat dengan masalah yang sedang diteliti.

Bab III : Metodologi Penelitian

Menjelaskan jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknis analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Laporan hasil penelitian

Menjelaskan secara umum daerah penelitian, di dalamnya berisi data-data lembaga, keadaan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik serta sarana lainnya yang ada di MA ATQIA Bondowoso, dilanjutkan dengan penyajian dan analisis data serta diskusi dan interpretasi.

Bab V : Pembahasan

Menjelaskan tentang analisa hasil penelitian yang disinkronkan dengan beberapa teori yang telah tercantum pada bab II.

Bab VI : Kesimpulan dan saran

Menyimpulkan seluruh isi kajian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti beserta saran yang bersifat obyektif dan konstruktif, terkait dengan penemuan yang dihasilkan dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dari hasil tinjauan terhadap karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan kajian yang relevan dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Indri Mawardiyanti, 2018, *Manajemen Kurikulum Berbasis Tauhid studi kasus di SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School Malang*¹⁹, peneliti mengemukakan bahwa: *pertama*, pendidikan berbasis tauhid sebagai basis pengembangan kurikulum. *Kedua*, manajemen kurikulum yang dilaksanakan meliputi proses perencanaan (merumuskan visi misi dan tujuan), pengorganisaian (integrasi agama dan *sains*), penerapan (memasukkan nilai-nilai ketauhidan dan pandangan-pandangan Islam kedalam mata pelajaran) dan pengevaluasian (evaluasi adab). Persamaannya yakni sama-sama meneliti tentang manajemen dan *sains*, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu penelitian ini lebih fokus pada manajemen pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* sedangkan peneliti tersebut lebih fokus dengan manajemen kurikulum berbasis Tauhid.
2. Ahmad Abrar Rangkuti, 2012, *Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Medan*²⁰ Persamaannya adalah pada pembahasan manajemen dan sama-sama penelitian di Madrasah Aliyah

¹⁹ Indri Mawardiyanti, “*Manajemen Kurikulum Berbasis Tauhid studi kasus di SMP Ar-Rohmah Putri Bparding School Malang*”, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018)

²⁰Ahmad Abrar Rangkuti, *Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Medan*, (IAIN SU Medan, 2012)

saja, namun yang membedakan dengan penelitian kami yakni pada penelitian terdahulu hanya fokus pada implementasi dan faktor penghambatnya saja, sedangkan pada penelitian ini fokus pada manajemen pembelajaran terkait integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains*.

3. Lailiya Zahrotus Sa'ada, 2020, "*Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan*".²¹ Temuan dalam penelitian ini, *pertama*, manajemen pengembangan kurikulum 2013 melalui beberapa tahapan yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Ada beberapa program yang diadakan SMP Negeri 2 Paciran dalam mengembangkan kurikulum, antara lain apel pagi dengan membaca juz amma, hafalan juz amma, kegiatan literasi dan sholat dhuha. *Kedua*, faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum yang ada di sekolah tersebut adalah sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya administrasi perencanaan dalam proses pembelajaran seperti RPP dan juga inovasi pendidik dalam membuat media pembelajaran serta kurangnya sumber belajar, seperti buku di perpustakaan dan juga penggunaan IT yang dibatasi. Solusi yang ditawarkan antara lain, Guna memperlancar proses pengembangan kurikulum sebaiknya sekolah mengadakan pelatihan, seminar ataupun *workshop* tentang kurikulum 2013. Selain menambah pemahaman tentang kurikulum 2013 juga dapat memberikan inovasi baru untuk

²¹ Lailiya Zahrotus Sa'ada, "*Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan*", (UIN Malang, 2020)

pendidik dalam mengimplementasikan dan mengembangkan kurikulum 2013. Guna memperlancar proses kegiatan belajar mengajar perlu perencanaan yang matang sebelum pembelajaran, meliputi: materi/bahan ajar, media dan metode pembelajaran yang cocok.

4. Nurul Huda, 2017, “Manajemen Pengembangan Kurikulum” .²² Temuan dalam penelitian ini yakni mengenai pengembangan kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama di antara seluruh sub sistemnya. Jika salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik, maka sistem kurikulum akan berjalan kurang optimal. Selain itu dalam pelaksanaan kurikulum diperlukan suatu perencanaan dan pengorganisasian pada seluruh komponennya. Pada tulisan ini akan memaparkan manajemen pengembangan pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam yang meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi gterkait integrasi al-qur’an pada mata pelajaran *sains*.
5. Alfian Tri Kuntoro, 2019, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam SD Kalinusu 07 Bumiayu Brebes*.²³ Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tawaran bagi peningkatan mutu pendidikan Islam yang mampu mengembangkan kemampuan secara maksimal, dan mampu membentuk karakter dan peradaban di sekolah. Upaya peningkatan mutu pendidikan Islam tidak sekaligus, tetapi juga berdasarkan peningkatan mutu setiap komponen pendidikan. Fokus manajemen peningkatan mutu pendidikan

²² Nurul Huda, “Manajemen Pengembangan Kurikulum” (Universitas Nurul Jadid, 2017)

²³ Alfian Tri Kuntoro, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam SD Kalinusu 07 Bumiayu Brebes*, (Kelompok Kajian Pendidikan Islam STAIN Purwokerto, 2019)

terletak pada proses atau sistem pencapaian tujuan dari organisasi sekolah itu sendiri. Manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam di sekolah adalah suatu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam yang berpusat pada pendidikan sekolah itu sendiri, menerapkan sekumpulan teknik berdasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua unsur-unsur sekolah untuk secara berkelanjutan agar terjadi peningkatan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Persamaan penelitian yakni tentang manajemen mutu pendidikan Islam, namun pada penelitian ini memfokuskan mutu pendidikan Islam pada manajemen pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains*.

6. Muchotob Hamzah, 2018, *Integrasi Al-Qur'an Dan Sains (Basis Karakter Alamiyah Dan Ilmiah)*.²⁴ Temuan dalam karya ilmiah ini membahas tentang umat Islam di seluruh dunia menjadikan fiqh sebagai bagian terdekat dalam kehidupan keberagamaan mereka. Karena fiqh yang di masa kini merupakan separasi dari ilmu keislaman itu, secara historis bercampur dalam berbagai bidang. Istilah “fiqh” yang secara leksikal berarti “faham” itu, mencakup semua bidang kehidupan seperti fiqh teologi (faham akan akidah yang benar), fiqh ibadah, fiqh politik, fiqh ekonomi, fiqh sosial, fiqh budaya, fiqh *sains* dan fiqh teknologi. Hal ini dibuktikan bahwa Imam Hanafi menamakan kitabnya yang salah satu topiknya berupa teologi, ia namakan Al-Fiqh al-Akbar. Pada era modern,

²⁴ Muchotob Hamzah, *Integrasi Al-Qur'an Dan Sains : Basis Karakter Alamiyah Dan Ilmiah*, (UNSIQ Wonososo, 2018)

para ulama sering membaginya ke dalam aqidah (teologi), syari'ah (fiqh-hukum dalam tanda kutip) dan akhlak (karakter dalam tanda petik) yang merepresentasikan hadits Nabi tentang iman, islam dan ihsan. Persamaan penelitian terletak pada integrasi al-qur'an dan *sains*, namun penelitian ini lebih luas pada manajemen pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam.

7. Purwadhi, 2019, *Pengembangan Kurikulum dalam pembelajaran Abad XXI*.²⁵ Penelitian ini menganalisis dua hal pokok, yaitu: Pengembangan Kurikulum; dan Pembelajaran Abad XXI. Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang sangat esensial dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Pengembangan kurikulum, baik pada tingkat makro maupun mikro, mencakup kegiatan menyeluruh yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; serta menyangkut pengembangan komponen penting dalam kurikulum, yaitu komponen tujuan, bahan, kegiatan, dan evaluasi. Pengembangan kurikulum secara makro menyangkut pengembangan program pendidikan secara umum dan menyeluruh dalam konteks suatu lembaga/institusi; sedangkan secara mikro menyangkut pengembangan kurikulum yang sifatnya lebih terbatas, seperti pengembangan kurikulum pada level bidang studi atau mata kuliah. Kerangka pembelajaran abad XXI adalah satu gagasan yang diadaptasi dalam pengembangan Kurikulum 2013 pada umumnya, dan pembelajaran saintifik pada khususnya. Ada sejumlah keterampilan yang perlu dikuasai

²⁵ Purwadhi, 2019, *Pengembangan Kurikulum dalam pembelajaran Abad XXI* (UPI Bandung. 2019)

oleh peserta didik pada abad XXI, yakni: “soft skill and hard skill” atau keterampilan teknis. “Soft skill” yang perlu dikembangkan adalah kreativitas dan inovasi, berpikir kritis, seperti literasi informasi, literasi media, dan literasi ICT (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

8. Hamid Khoiri, 2020, *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Lampung Tengah. Tesis Program Pasca Sarjana IAIN Metro*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan,:
- 1) Implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pondok pesantren di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.
 - 2) faktor pendukung: dukungan dari pihak yayasan, lingkungan yang mendukung dan religious, minat orang tua yang tinggi dalam menyekolahkan anaknya ke madrasah, guru muatan lokal yang memiliki kompetensi yang tinggi sesuai dengan lulusan pesantren dan mayoritas siswa lulusan Madrasah Tsanawiyah.
 - 3) faktor penghambat dan solusi: kurangnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, teratasi dengan pelatihan dan penataran, bimtek dan musyawarah guru. keterbatasan waktu teratasi dengan adanya jam tambahan atau les dan bimbingan khusus. dan banyaknya beban pelajaran muatan lokal diminimalisir dengan kebijakan dari MA dalam menentukan jam pelajaran.
 - 4) kurikulum muatan lokal berbasis pondok pesantren di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum dengan segala bentuk kegiatan intra, ekstra, dan kokurikuler memiliki peran penting dalam rangka menjadikan

insan yang mulia dan berkarakter. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti sama pada teori pembelajaran, sedangkan perbedaannya peneliti lebih fokus tentang manajemen pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains*.

9. Annisa Mayangsari, 2019, *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Tilawah dan Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Turus Pandeglang Banten*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi kurikulum muatan lokal dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap persiapan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran namun belum maksimal. Faktor pendukung yang melandasi dan menyemangati implementasi kurikulum muatan lokal adalah landasan Yuridis Formal, sarana dan prasarana dan pendanaan. Faktor penghambat implementasi kurikulum muatan lokal adalah terbatasnya alokasi waktu, kurangnya pengembangan aktivitas dan kreativitas peserta didik, kuarangnya motivasi belajar peserta didik, lemahnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran muatan lokal tilawah dan pembelajaran qur'an hadits, lemahnya pembinaan disiplin, dan minimnya alokasi waktu. Solusi terhadap faktor penghambat dalam meningkatkan hasil pembelajaran qur'an hadits adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan pembinaan disiplin, dan penambahan alokasi waktu. Persamaan nya sama-sama berkaitan dengan implementasi pembelajaran namun peneliti terhadulu lebih fokus pada kurikulum muatan lokal yang

berkaitan dengan al-qur'an, sedangkan peneliti lebih pada manajemen pembelajaran yang mengintegrasikan al-qu'an pada mata pelajaran *sains*.

10. Masluhuddin. 2020. *Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al-Nahdlah Depok*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum muatan lokal di MTs Al-Nahdlah berjalan dengan baik. Indikator yang digunakan ialah berjalannya tahapan-tahapan dalam implementasi kurikulum secara berkesinambungan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasinya. Tahap perencanaan kurikulum muatan lokal terdiri dari penyusunan komponen kurikulum berupa Prota, Promes, Silabus dan RPP yang melibatkan Kepala Sekolah, Waka Bidang Kurikulum dan Guru pengampu. Selanjutnya, tahap pelaksanaan kurikulum muatan lokal terdiri dari kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan dengan evaluasi harian dan evaluasi semester. Terakhir tahap evaluasi kurikulum muatan lokal berupa evaluasi program dilakukan pada akhir tahun sehingga dapat ditindaklanjuti pada perencanaan awal tahun pembelajaran. Sama-sama tentang manajemen namun peneliti terdahulu lebih pada kurikulum muatan lokal sedangkan penelitian ini meneliti manajemen pembelajaran.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS, TAHUN, JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINILITAS PENELITIAN
1	Indri Mawardiyanti, 2018, <i>Manajemen Kurikulum Berbasis Tauhid studi kasus di SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School Malang</i>	Mengkaji tentang teori manajemen dan <i>sains</i>	Peneliti terdahulu mengkaji tentang pengembangan kurikulum berbasis Tauhid, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada manajemen pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran <i>sains</i>	Fokus penelitian mengkaji tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran <i>sains</i> untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam, penelitian ini secara keseluruhan tidak sama dengan penelitian terdahulu sehingga layak untuk dilanjutkan.
2	Ahmad Abrar Rangkuti, 2012, <i>Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Medan</i>	Mengkaji tentang manajemen dan lembaga tempat penelitian merupakan tingkat pendidikan yang sama yakni di madrasah aliyah	Peneliti terdahulu mengkaji hanya fokus pada implementasi dan faktor penghambat manajemen kurikulum, sedangkan penelitian ini berkaitan dengan manajemen pembelajaran yang mengintegrasikan al-qur'an pada	Fokus penelitian mengkaji tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran <i>sains</i> untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam, penelitian ini secara keseluruhan tidak sama dengan penelitian terdahulu sehingga layak untuk dilanjutkan.

			mata pelajaran <i>sains</i> .	
3	Lailiya Zahrotus Sa'ada, 2020, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan"	Mengkaji tentang manajemen pengembangan kurikulum	manajemen pengembangan kurikulum pesantren, sedangkan pebelitin ini tentang pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan al-qur'an pada mata pelajaran <i>sains</i> di madrasah aliyah khususnya.	Fokus penelitian mengkaji tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran <i>sains</i> untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam, penelitian ini secara keseluruhan tidak sama dengan penelitian terdahulu sehingga layak untuk dilanjutkan..
4	Nurul Huda, 2017, "Manajemen Pengembangan Kurikulum"	Mengkaji tentang manajemen	Peneliti terdahulu mengkaji tentang komponen-komponen kurikulum dan pengembangan kurikulum, sedangkan penelitian ini berkenaan dengan pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan al-qur'an pada mata pelajaran <i>sains</i> .	Fokus penelitian mengkaji tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran <i>sains</i> untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam, penelitian ini secara keseluruhan tidak sama dengan penelitian terdahulu sehingga layak untuk dilanjutkan.

5	Alfian Tri Kuntoro, 2019, <i>Manajemen Mutu Pendidikan Islam SD Kalinusu 07 Bumiayu Brebes</i>	Mengkaji tentang mutu pendidikan	Peneliti terdahulu fokus pada manajemen mutu pendidikan, sedangkan peneliti lebih khusus mengkaji mutu pendidikan Islam.	Fokus penelitian mengkaji tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran <i>sains</i> untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam, penelitian ini secara keseluruhan tidak sama dengan penelitian terdahulu sehingga layak untuk dilanjutkan.
6	Muchotob Hamzah, 2018, <i>Integrasi Al-Qur'an Dan Sains (Basis Karakter Alamiyah Dan Ilmiah)</i>	Mengkaji tentang Integrasi Al-Qur'an dan <i>Sains</i>	Peneliti terdahulu fokus Integrasi Al-Qur'an dan <i>Sains</i> pada basic karakter alamiyah dan ilmiah, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran nya yakni mengembangkan pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran <i>sains</i>	Fokus penelitian mengkaji tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran <i>sains</i> untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam, penelitian ini secara keseluruhan tidak sama dengan penelitian terdahulu sehingga layak untuk dilanjutkan.

7	Purwadhi, 2019, <i>Pengembangan Kurikulum dalam pembelajaran Abad XXI</i>	Mengkaji tentang pembelajaran	Peneliti terdahulu fokus pada analisis pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Abad XXI, sedangkan penelitian ini tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran <i>sains</i> di madrasah aliyah	Fokus penelitian mengkaji tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran <i>sains</i> untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam, penelitian ini secara keseluruhan tidak sama dengan penelitian terdahulu sehingga layak untuk dilanjutkan.
8	Hamid Khoiri, 2020, <i>Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Lampung Tengah</i>	Mengkaji tentang kurikulum muatan lokal di jenjang pendidikan yang sama yakni madrasah aliyah	Penelitian terdahulu berfokus pada penerapan kurikulum muatan lokal berbasis pesantren, sedangkan penelitian ini tentang penerapan pembelajaran yang fokus pada integrasi al-qur'an pada mata pelajaran <i>sains</i> .	Fokus penelitian mengkaji tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran <i>sains</i> untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam, penelitian ini secara keseluruhan tidak sama dengan penelitian terdahulu sehingga layak untuk dilanjutkan..
9	Annisa Mayangsari, 2019,	Mengkaji tentang salah satu	Penelitian terdahulu	Fokus penelitian mengkaji tentang

	<p><i>Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Tilawah dan Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Turus Pandeglang Banten.</i></p>	<p>subsatsni dalam manajemen yakni implementasinya</p>	<p>berfokus pada penerapan kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidz untuk meningkatkan hasil pembelajaran, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada implementasi pembelajaran terutama integrasi al-qur'an pada mata pelajaran <i>sains</i>.</p>	<p>perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran <i>sains</i> untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam, penelitian ini secara keseluruhan tidak sama dengan penelitian terdahulu sehingga layak untuk dilanjutkan.</p>
10	<p>Masluhuddin. 2020. <i>Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al-Nahdlah Depok</i></p>	<p>Mengkaji tentang manajemen</p>	<p>Penelitian terdahulu berfokus pada penerapan kurikulum muatan lokal secara umum. Sedangkan penelitian ini tentang manajemen pembelajaran</p>	<p>Fokus penelitiaan mengkaji tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran <i>sains</i> untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam, penelitian ini secara keseluruhan tidak sama dengan penelitian terdahulu sehingga layak untuk dilanjutkan.</p>

B. Konsep Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga²⁶. Senada dengan dengan apa yang disampaikan Stoner J.A.F dalam Hisbanarto yang mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen berasal dari kata “ to manage “ yang artinya mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu, jadi dapat dikatakan bahwa manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan²⁷.

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan).²⁸ Kata *al-tadbir* berasal dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-qur'an seperti firman Allah SWT dalam surah As-Sajdah :

²⁶ M.Sobry Sutikno, *Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Konsep Islami*, (Bandung, Prospect, 2009) hal 4

²⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003) hal 1

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) hal 815

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ
 كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.²⁹

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Prosesnya harus diikuti dengan baik dan boleh dilakukan secara asal-asalan. Mulai dari urusan terkecil sampai urusan terbesar semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak di capai bisa diraih dengan dan bisa selesai secara efisien dan efektif. Maka dalam manajemen suatu lembaga pendidikan Islam juga harus dilakukan dengan baik sebagaimana Allah mengatur alam raya ini dengan sebaik-baiknya. Seperti halnya dalam mengatur/mengelola sistem pembelajaran pada suatu lembaga hingga dapat meningkatkan mutu pada pendidikan Islam.

Dari berbagai definisi-definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah ilmu yang mengatur tentang proses pendayagunaan sumber daya manusia maupun sumber-sumber lainnya yang mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Dari pengertian ini dapat diangkat suatu bentuk pemahaman bahwa dalam manajemen ada sebuah proses yang merupakan bentuk kemampuan atau

²⁹ Al-Qur'an, 32:5

keterampilan memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan lembaga.

Sedangkan pengertian Pembelajaran berasal dari kata “*instruction*” atau disebut juga kegiatan intruksional (*intruotional activities*) adalah usaha pengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Kata “*instruction*” mempunyai pengertian yang lebih luas daripada pengajaran (*teaching*) . Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru-murid dikelas formal, pembelajaran (*instruction*) mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tidak mesti dihadiri guru secara fisik. Oleh karena itu dalam *instruction* yang ditekankan adalah proses belajar. Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Gagne & Brig dalam Aqib dan Amrullah bahwa pengajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan karena adanya kemampuan guru yang memiliki dasar-dasar mengajar yang baik. “*Instruction is the means employed by teacher, designer of materials, curriculum specialist, and promote whose purpose is to develop and organized plan top promote learning*”.³⁰

Gagne dan Briggs mengartikan pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar. Di dalamnya berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa. Definisi lain, pembelajaran diartikan sebagai suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan

³⁰ Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Manajmen Belajar dan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 2019), hal 2

pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk menjadikan seseorang bisa mencapai tujuan kurikulum. Dalam definisi ini pun terdapat dua variabel yang bermuara pada kegiatan belajar mengajar, yakni:

1. usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru (mengajar):
2. menjadikan seseorang bisa mencapai tujuan kurikulum (belajar).

Dengan demikian, jelaslah bahwa pembelajaran merupakan istilah lain untuk proses belajarmengajar.

Sedangkan menurut Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.³¹ Kemudian menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta pengawasan guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

³¹ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005) hal 61

Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang lain berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa (orang yang belajar), dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi), serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.

Dalam hal ini manajemen pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses perencanaan, implementasi dan evaluasi pembelajaran. Sehingga dalam manajemen pembelajaran pun memiliki beberapa kegiatan dan hal-hal penting untuk diperhatikan. Beberapa bagian terpenting dalam manajemen pembelajaran tersebut antara lain : penciptaan lingkungan belajar, mengajar dan melatih harapan (motivasi) kepada peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Serta juga kompleksnya rancangan penyusunan materi ajar dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Maka dalam hal ini peran para stakeholder material yang berhubungan dengan terwujudnya pembelajaran *sains* yang berintegrasi pada Al-Quran mengemban tugas untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal secara cerdas dan menguasai pengetahuan dan keterampilan (*having skills and scientific knowledge*) dengan berlandaskan filosofi

pembelajaran yang mengutamakan bahan pelajaran (subject matter) dan strategi pembelajaran tekno-metodologik.³²

C. Fungsi Manajemen Pembelajaran

1. *Manajemen Planning* (perencanaan) Pembelajaran

Secara formal perencanaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses penetapan tujuan yang akan di capai dan memutuskan strategi dan taktik untuk mencapainya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh George R Tery, perencanaan merupakan pemilihan dan menghubungkan fakta, menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.³³ *Planning* menjembatani jurang pemisah antara posisi saat ini dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dari definisi tersebut bisa dipahami bahwa pada kegiatan merencanakan kurikulum diawali dengan penentuan visi, misi tujuan, dan capaian pembelajaran yang ingin dicapai oleh MA ATQIA. Dalam proses penyusunan tersebut sekolah melibatkan struktural lembaga pendidikan atqia, struktural sekolah, dewan guru, dan *stakeholder*.

Manajemen perencanaan pembelajaran dapat dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas-aktivitas administrasi, sebab dalam

³² Diding Nurdin & Bambang Ismaya, *Administrasi dan Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, (Bandung, Refika Aditama, 2018) hal149

³³ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen: terjemahan " Guide to Manajement"*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003) hal46

perencanaan dirumuskan dan ditetapkan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tentang :

- a) Apa yang harus dikerjakan (*what must be done*)
- b) Mengapa harus dikerjakan (*why must be done*)
- c) Dimana akan dikerjakan (*where will be done*)
- d) Kapan akan dikerjakan (*when will be done*)
- e) Siapa yang akan mengerjakannya (*who will do it*); dan
- f) Bagaimana hal tersebut akan dikerjakan (*how will it be done*).³⁴

2. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang yang terlibat dalam kerja sama sekolah. Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya tugas dalam berbagai unsur organisasi, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas kedalam sub-sub atau komponen-komponen organisasi secara proporsional.³⁵

Pada kegiatan pengorganisasian manajemen pembelajaran, kepala madrasah beserta waka kurikulum dan seluruh guru *sains* dan *qur'dits* serta staff madrasah bersama perlu mensinergikan berbagai sumberdaya yang diperlukan demi tujuan yang ingin dicapai.

3. *Manajemen Actuating* (pelaksanaan) Pembelajaran

Pelaksanaan adalah pengaturan semua anggota kelompok agar mau berprestasi dan bekerja keras untuk mencapai tujuan dengan

³⁴ Noer Rohmah & Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Malang, Madani, 2017) hal 26

³⁵ Noer Rohmah & Zaenal Fanani, *Op. Cit.* hal 43

sukarela dan sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha pengorganisasian.³⁶

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Karena dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi, khususnya yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *Sains* baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

4. *Manajmen Controlling* (pengawasan dan evaluasi) Pembelajaran

Controlling (pengawasan) adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen, dan merupakan salah satu aspek penting dalam dinamika sebuah organisasi, baik organisasi dalam bentuk perusahaan, pendidikan maupun yang lainnya. Selain sebagai bagian internal dari proses atau tahapan kinerja organisasi yang dimulai dari *planning*, *organizing*, *actuating*, sampai *controlling*, dalam beberapa studi manajemen juga menunjukkan bahwa upaya pengawasan yang teredukasi dalam sebuah sistem kerja organisasi berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Menurut Bryan & White, evaluasi adalah upaya untuk mendokumentasi dan melakukan penilaian tentang apa yang terjadi dan

³⁶ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen: terjemahan " Guide to Manajement"*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003) hal46

juga mengapa hal itu terjadi, evaluasi yang paling sederhana adalah mengumpulkan informasi tentang keadaan sebelum dan sesudah pelaksanaan suatu program/rencana³⁷.

Pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan mengetahui realisasi perilaku personal sekolah dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian dari hasil pengawasan apakah dilakukan perbaikan.³⁸

Dengan kegiatan manajemen penilaian (evaluasi) terhadap pembelajaran yang berlangsung serta sejauh mana tujuan program tersebut dapat tercapai. Sehingga dapat menemukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan. Utamanya dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pendidik dalam mengontrol kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam.

D. Integrasi Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Sains

Pada awalnya gagasan integrasi (nilai-nilai islami, agama dan umum) ini bukanlah sebuah wacana untuk meraih simpatik akademik, melainkan sebuah kebutuhan mendesak yang harus dijalankan sebagai pedoman pendidikan yang ada, mengingat pendidikan selama ini dipengaruhi oleh dualisme yang kental antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum atau sekuler yang menyebabkan dikotomi ilmu, yang dalam Islam sendiri masih diperdebatkan.

³⁷ Bryant, Coralie Simatupang, Rusyanto L White, Louise G, *Manajemen pembangunan : untuk negara berkembang*, Jakarta : LP3ES, 1989

³⁸ Noer Rohmah & Zaenal Fanani, *Op. Cit.* hal 69

Integrasi Al Qur'an dan *sains* memposisikan diri dalam memberikan kerangka normatif nilai-nilai Islami pada pembelajaran, sebelumnya bahkan sampai saat ini gagasan *Islamisasi Sains* menjadi *Jargon* yang mendapat sambutan luar biasa dari cendekiawan Muslim, mulai Al-Maududi 1930-an, S.H. Nasr, Naquib Al-Attas dan Ja'far Syaikh Idris tahun 1960-1970-an; Ismail Al-Faruqi tahun 1980-an; sampai pada Ziauddin Sardar. Islamisasi *sains* tersebut tidak lain adalah sebuah integrasi ilmu, dalam menangkalkan ilmu (sekuler) yang disertai isme-isme yang datang dari luar yang belum tentu sesuai dengan peredaran darah dantarikan nafas yang kita anut, yang akhir-akhir ini dikenal istilah integrasi.

Dalam lingkup mikro, masih minimnya panduan Integrasi Nilai-nilai Islami pada proses pembelajaran di sekolah baik model, metode, ataupun pendekatan pembelajaran, dirasa perlu untuk menginterpretasikan kembali seluruh materi pelajaran sekolah dengan muatan- muatan nilai yang Islami. Tujuan kurikulum pendidikan Islami tidak semata-mata mendorong anak didik untuk mampu berkomunikasi tanpa bimbingan orang lain dan sekaligus dapat memecahkan masalah dengan baik, akan tetapi lebih sebagai jiwa atau ruh dari pendidikan itu.

Pembahasan integrasi ilmu (*integrations of knowledge*) berjalan sudah demikian lama, namun penerapannya belum seiring dan sejalan dengan apa yang diharapkan.³⁹ Kemutakhiran ilmu agama (*ulūm al-dīn*) masa depan ialah keilmuan Alquran yang terintegrasi-terinter koneksi

³⁹ Sayhrin hrp, *Reintegrasi ilmu dan implementasinya dalam pemikiranislam*, disampaikan dalam International Seminar on Integrations of Knowledge 2015

dengan disiplin keilmuan yang lain, seperti keilmuan Alquran berinterkasi dan berdialog dengan ilmu *sains*, ilmu sosial, dan humaniora.⁴⁰

Peranan integrasi Alquran dan *sains* dalam pendidikan modern memiliki dua misi penting, yakni pembinaan moral spiritual dan daya intelektual. Mensinergikan antara Alquran dan *sains* merupakan suatu keharusan, karena Alquran sendiri merupakan sumber pengetahuan yang mencakup seluruh aspek kehidupan, dengan ditambah ilmu pengetahuan teknologi yang saat ini berkembang pesat, bukan suatu hal yang mustahil jika nantinya dunia pendidikan akan mencetak generasi pemikir yang memiliki spiritualitas tinggi dibanding dengan masa lalu.

Di dalam Alquran terdapat lebih dari 800 ayat-ayat *kawniyyat* yang memberikan petunjuk kepada manusia yang membahas tentang fenomena alam.⁴¹ Hal ini bertujuan agar manusia sentiasa dapat mengenal Tuhan melalui tanda-tanda ciptaannya. Syufyan bin Uyainah berkata: –Jika manusia mempunyai fikiran maka setiap melihat sesuatu ia akan dapat menarik pelajaran. Alam dan segala isinya merupakan anugrah bagi manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan memikirkannya.⁴²

Sejak pertama kali diturunkan, Alquran telah mengisyaratkan pentingnya ilmu pengetahuan dan menjadikan proses pencariannya sebagai ibadah. Di samping itu, Alquran juga menegaskan bahwa satu- satunya

⁴⁰ M. Amin Abdullah, *membangun kerangka dasar filsafat ilmu keislaman berbasis integrasi –interkoneksi*, disampaikan dalam International Seminar on Integrations of Knowledge 2015

⁴¹ M. Amin Abdullah et al, *Integrasi sains- islam* (Yogyakarta: Pilar Religia, 2004), h. 18.

⁴² Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, Terj. Abdul Hayyie Al-Qattani (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), h. 42-43,

sumber ilmu pengetahuan adalah Allah SWT. Hal ini mengindikasikan bahwa sebenarnya tidak ada pemisahan ilmu dalam pandangan Alquran.⁴³ Dengan demikian, dalam pandangan Alquran dan *sains* merupakan dua hal yang terintegrasi. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses mengamati, menemukan, memahami, dan menghayati sunnatullah, yang berupa fenomena alamiah maupun sosial, kemudian mengaplikasikan pemahaman tersebut bagi kemaslahatan hidup manusia dan lingkungannya serta menjadikan kesadaran adanya Allah dengan sifat-sifat-Nya Yang Maha Sempurna sebagai tujuan hakiki dari kegiatan pembelajaran. Tujuan ini akan membimbing peserta belajar kepada kesadaran adanya realitas supranatural di luar realitas eksternal yang dapat ia indera. Oleh sebab itu, prinsip - prinsip dasar kegiatan ilmiah yang digariskan Alquran, harus dijadikan titik tolak dalam mempelajari subyek apapun.

Pentingnya integrasi pendidikan nilai tersebut menjadi satu kerangka normatif dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagaimana diungkapkan Ali Asraf⁴⁴ bahwa tujuan pendidikan Islam: *Pertama*, mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam dan mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern. *Kedua*, membekali anak didik dengan berbagai kemampuan pengetahuan dan kebajikan, baik pengetahuan praktis, kesejahteraan, lingkungan sosial, dan pembangunan nasional. *Ketiga*,

⁴³ Abuddin Nata et. al., *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 52.

⁴⁴ Ali M dan Luluk Y. R., *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern; Mencari "Visi Baru" atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita*, (t.tp.:t.p., 2004), hal. 267-272

mengembangkan kemampuan pada diri anak didik untuk menghargai dan membenarkan superioritas komparatif kebudayaan dan peradaban Islam di atas semua kebudayaan lain. *Keempat*, memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah. *Kelima*, membantu anak yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep pengetahuan yang dituntut. *Keenam*, mengembangkan, menghaluskan, dan memperdalam kemampuan komunikasi dalam bahasa tulis dan bahasa latin(asing).

Alquran dan *sains* adalah dua kata yang mempunyai makna universal. Alquran ialah sebuah kitab yang menuntun kehidupan manusia. Alquran membentuk suatu aturan dan undang-undang yang berasal dari Allah SWT, Sedangkan *sains* adalah studi terhadap alam nyata yang tunduk kepada eksperimen-eksperimen dan persepsi manusia.⁴⁵ Perseteruan antara Alquran dan *sains* merupakan isu klasik yang sampai saat ini masih berkembang di dunia Barat dalam wujud sekulerisme. Tetapi, Alquran-Sunnah telah memberikan sistem yang lengkap dan sempurna yang mencakup semua aspek kehidupan manusia, termasuk kegiatan-kegiatan ilmiah atau penyelidikan-penyelidikan ilmiah.

Kajian ayat-ayat kawniyyat dalam Alquran menjadi tidak mengakar pada realitas dan penalaran tanpa dukungan *Sains*. Karena itu Alquran dan

⁴⁵ Waheeduddin khan, *Agama versus Sains Modern*, terj. Ahmadi Thaha (Surabaya: Al-Ikhlash, 1971), h. 69.

Sains perlu dipertemukan.⁴⁶ Sedangkan *sains* yang tidak dilandasi dasar-dasar ilmu Alqurān akan berkembang menjadi liar dan menimbulkan dampak merusak seperti yang tampak kita lihat, yaitu semakin canggih dan moderannya alat teknologi yang dapat merusak pikiran dan kehidupan kita sehari-hari sebut saja misalnya penciptaan bom nuklir yang dapat membunuh milyaran umat manusia dan juga pengaruh game online bagi kaum pelajar dan lain sebagainya. Karena itulah timbulnya Islamisasi *Sains* yang pada hakikatnya merupakan keinginan untuk mengintegrasikan Agama dan *sains* dan memandang *Sains* sebagai upaya untuk membuka sunnatullah melalui eksperimen-eksperimennya.

Menurut Amin Abdullah bangunan keilmuan Islam yang sudah mengakar di masyarakat intelek saat ini hanya menegetahui hal-hal yang bersifat normative agama sendiri, tetapi keseulitan dalam memahami historitasnya apalagi historitas agama orang lain. Bangunan keilmuan yang diajarkan di PTAI masih memakai model *single entity* atau *isolated entity* dan belum menerima *interconnected entities*⁴⁷.

Amin Abdullah mempunyai gagasan besar pada bangunan keilmuan yang berwatak *teoantroposentris-integralistik* yakni adanya interkoneksi keilmuan, suatu pemikiran yang modest (mampu mengukur kemampuan sendiri), *humblity* (rendah hati), *humanity* (manusiawi) yang berasumsi

⁴⁶ Zainal Abidin Bagir et al, *Integrasi Ilmu dan Agam; Interpretasi dan Aksi*, ed. ke- 1 (Bandung: Mizan, 2005), h. 30

⁴⁷ Amin Abdullah, *Islamic Studies di perguruan tinggi; Pendekatan Integratif-interconektif* (Yogyakarta;Pustaka Pelajar, 2006) h. 6-7

bahwa untuk memahami kompleksitas kehidupan manusia, setiap bangunan keilmuan apapun tidak dapat berdiri sendiri⁴⁸

Pendidikan yang diajarkan Rasulullah Muhammad saw. yang lebih mengutamakan akhlak bagi ummatnya “*liutammima makarimal akhlak*“. Tujuan pendidikan nilai pada dasarnya membantu mengembangkan kemahiran berinteraksi pada tahapan yang lebih tinggi serta meningkatkan kebersamaan dan kekompakan interaksi. Tujuan pendidikan nilai tidak dapat tercapai tanpa aturan-aturan, indoktrinasi atau pertimbangan prinsip-prinsip belajar. Namun sebaliknya, dorongan moral komponen pembentukan struktur itu sangat penting. Oleh karena itu, pendidik seharusnya tidak hanya sekedar membekali dan menjejali siswa dengan pengetahuan tentang tujuan serta analisis dari hubungan antara tujuan dengan alat.

Selanjutnya mengenai *sains*, diklasifikasikan menjadi empat bagian: ilmu-ilmu alam (*natural*), formal, ilmu kemasyarakatan (*sociological*), serta suatu ilmu terapan (*applied*). Beberapa ilmu alam disebutkan terdiri dari ilmu bumi, *sains* fisika, serta ilmu-ilmu mengenai biologi atau kehidupan. Sementara *sains* formal disebutkan ada dua jenis, logika dan matematika. *Sains* formal juga biasa disebut sebagai *sains* murni. Dua ilmu yang terakhir yaitu ilmu-ilmu terapan serta ilmu-ilmu kemasyarakatan (*sociology*).⁴⁹ Menurut penggagas *trensains*, Dr Agus Purwanto, umat Islam Indonesia perlu berimajinasi akan berkembangnya ilmu matematika, biologi, dan geografi yang sejak awal dibangun dan didasarkan Alquran. Umat Islam harus berani

⁴⁸ Ibid, hal.viii

⁴⁹ Nur Hasanah & Anggun Zuhaida, “Desain Madrasah Sains Integratif”, *Penelitian Pendidikan Islam*, 13 (2018), 162.

"memimpikan" bangkitnya kembali peradaban Islam yang bertumpu pada *sains* Qurani.⁵⁰

Pentingnya integrasi pendidikan nilai tersebut menjadi satu kerangka normatif dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagaimana diungkapkan Ali Asraf⁵¹ bahwa tujuan pendidikan Islam: *Pertama*, mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam dan mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern. *Kedua*, membekali anak didik dengan berbagai kemampuan pengetahuan dan kebajikan, baik pengetahuan praktis, kesejahteraan, lingkungan sosial, dan pembangunan nasional. *Ketiga*, mengembangkan kemampuan pada diri anak didik untuk menghargai dan membenarkan superioritas komparatif kebudayaan dan peradaban Islam di atas semua kebudayaan lain. *Keempat*, memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah. *Kelima*, membantu anak yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep konsep pengetahuan yang dituntut. *Keenam*, mengembangkan, menghaluskan, dan memperdalam kemampuan komunikasi dalam bahasa tulis dan bahasa latin(asing).

⁵⁰ Peran Pesantren dan Sains, Sumber: <https://republika.co.id/berita/ofjck65/peran-pesantren-dan-sains> diakses: 13 Desember 2020.

⁵¹Ali M dan Luluk Y. R., Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern; Mencarai "Visi Baru" atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita, (t.tp.:t.p., 2004), hal. 267-272

Jika kita melihat sejarah peradaban Islam antara abad VIII-XII M, kita juga mengenal sejumlah figur intelektual muslim yang menguasai dua disiplin ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum seperti, al-Kindi, al-Farābi, al-Ghāzali, Ibn Rusyd, Ibn Thufail, dan seterusnya. Mereka ialah figur intelektual Muslim yang memiliki kontribusi besar terhadap kemajuan dunia moden sekarang ini. Jika pada awalnya kajian-kajian keislaman hanya terpusat pada Alquran, Hadis Kalam, Fiqih, dan Bahasa, maka pada periode berikutnya, setelah kemenangan Islam di berbagai wilayah, kajian tersebut berkembang dalam berbagai disiplin Ilmu seperti; Fisika, Kimia, Kedokteran, Astronomi, dan Ilmu-Ilmu Sosial. Kenyataan ini bisa dibuktikan pada masa kegemilangannya antara abad VIII-XV M, dari dinasti Abbasiyah (750-1258 M) hingga jatuhnya Granada tahun 1492 M.⁵²

Salah satu contoh dalam hal ini adalah pada mata pelajaran fisika yang dalam tujuan pembelajaran disebutkan sebagai berikut:

1. Mengamati peragaan benda diletakkan di atas kertas kemudian kertas ditarik perlahan dan ditarik tiba-tiba atau cepat, peragaan benda ditarik atau didorong untuk menghasilkan gerak, benda dilepas dan bergerak jatuh bebas, benda ditarik tali melalui katrol dengan beban berbeda.
2. Mengidentifikasi penerapan prinsip hukum I dan II Newton dalam konsep kehidupan berdasarkan Q.S. ar-Rad ayat 11 tentang gerak.
3. Mengidentifikasi penerapan prinsip hukum 3 Newton dalam konsep

⁵² Septiana Purwaningrum, *Elaborasi Ayat-ayat Sains dalam al-Qur'an; Langkah Menuju Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan*, jurnal STAI Hasanuddin Pare- Kediri (Volume 1, No. 1 Tahun 2015), h.125.

kehidupan berdasarkan Q.S. al-Isra' ayat 7 tentang *impact*.

4. Mendiskusikan tentang sifat kelembaman (inersia) benda, hubungan antara gaya, massa, dan gerakan benda, gaya aksi reaksi, dan gaya gesek diintegrasikan dengan ayat-ayat dan nalar Al-Qur'an.

Tujuan pembelajaran tersebut sesuai dengan bab yang akan dikaji dan terintegrasi dengan ayat-ayat Al-Quran. Menurut peneliti, hukum Newton II tentang percepatan benda bergerak memiliki konsep dan teori yang lebih luas dari pada hukum Newton I. Sehingga tujuan pembelajaran bab hukum Newton I dan II lebih baik dipisah dan tidak disatukan. Hal ini berdasarkan pernyataan dari Giancoli & Douglas dalam bukunya *Fisika Edisi Kelima Jilid I* bahwa percepatan sebuah benda yang bergerak sebanding dengan besar gaya yang diberikan kepada benda tersebut. Semakin besar gaya (dorongan atau tarikan) yang diberikan maka besar pula percepatan benda. Sebaliknya, semakin kecil gaya yang diberikan maka semakin kecil pula percepatan benda yang bergerak.

Adapun Materi Pembelajaran dalam proses pembelajaran selanjutnya adalah menyajikan materi fisika yang terintegrasi dengan ayat-ayat Al-Qur'an beserta tafsirnya. Dengan menghubungkan konsep fisika dan fenomena sehari-hari serta memasukkan muatan-muatan Al-Qur'an sehingga menjadi suatu konsep yang baru dan saling berhubungan. Tanpa meniadakan konsep fisika atau konsep nilai Al-Qur'an, melainkan menyatukan kedua konsep dan menghasilkan suatu konsep baru yang komprehensif.

Materi tersebut menjelaskan dengan detail hubungan hukum Newton tentang gerak dengan ayat-ayat Al-Quran tentang gerak pula. Pada bahasan tersebut, guru mapel mengaitkan hukum Newton II dengan ayat tentang fenomena alam, yaitu “matahari yang digulung, bintang berjatuh dan gunung yang dihancurkan”. Fenomena tersebut tentu berhubungan dengan sesuatu yang menggerakkan (memberikan gaya) benda- benda. Sehingga benda-benda (matahari, bintang, dan gunung) tersebut mengalami perubahan keadaan atau posisi, sebagaimana hukum Newton II yang ditulis $F = ma$. Namun, peneliti menemukan terdapat materi pada bab hukum Newton II yang kurang sesuai dengan konsep kehidupan, sebagaimana Allah SWT ajarkan melalui ayat Al- Quran tentang gerak atau *ikhtiar*.

Oleh karena itu, peneliti memberikan tambahan terhadap bab hukum Newton II yang sesuai dengan konsep kehidupan tentang *ikhtiar* dan kecepatan suatu gerak menurut ayat-ayat Al-Quran. *Pertama*, level kecepatan mencari rezeki yaitu berjalan, sebagaimana surat al-Mulk ayat 15. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk berjalan mencari rezeki. Dalam usaha mencari rezeki tersebut, cukup dengan berjalan dan tidak menggunakan kecepatan yang tinggi. kecepatan bergegas menuju sholat ini berada diatas kecepatan berjalan mencari rizeki. Kedua, level kecepatan menuju sholat yaitu bergegas, sebagaimana surat al- Jumu'ah ayat 9. Ayat tersebut menunjukkan bahwa kecepatan untuk menuju sholat adalah “bergegas”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata

“bergegas” berarti “mempercepat gerakan sebelumnya”. Sehingga, kecepatan bergegas menuju sholat ini berada diatas kecepatan berjalan mencari rizeki

Ketiga, level kecepatan mencari ampunan Allah SWT yaitu berlomba, sebagaimana surat al-Hadid ayat 21. Peserta perlombaan tentu akan mengerahkan kecepatan terbaiknya untuk memenangkan suatu perlombaan. Sehingga, kecepatan mencari ampunan Allah SWT lebih cepat dari kecepatan berjalan mencari rezeki dan kecepatan bergegas menuju sholat. Keempat, level kecepatan menuju Allah dalam ketaatan yaitu berlari, sebagaimana surat adz-Dzariyat ayat 50. Ayat tersebut menjelaskan bahwa untuk kembali kepada mentaati Allah SWT harus berlari dengan sekuat tenaga. Berlari adalah kecepatan gerak manusia paling cepat. Berlari kepada mentaati Allah SWT (bertaubat) adalah prioritas utama seorang muslim, sebab tujuan diciptakannya manusia untuk beribadah dan bermunajat kepada Allah SWT sebagaimana firman-Nya dalam Al-Quran surat adz-Dzariyat ayat 56. “Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mengabdikan kepada-Ku”.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran materi hukum Newton di MA ATQIA adalah metodeceramah dialog dan demonstrasi dengan model *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) dan *Product Based Learning* (pembelajaran menghasilkan produk) melalui pendekatan ilmiah (*scientific*).

Metode tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pembelajaran

kurikulum 2013. Sebab dalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa model yang berpotensi mengembangkan minat dan bakat peserta didik adalah model *Problem Based Learning* dan *Product Based Learning* dengan pendekatan ilmiah dan metode pembelajaran dengan ceramah interaktif dan pemanfaatan alat peraga.

Integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *sains* mencakup pengintegrasian nilai-nilai ilahiyah dalam keseluruhan materi pelajaran, mulai dari perumusan standar kompetensi sampai dengan evaluasi pembelajaran. Integrasi pembelajaran yang dimaksud adalah menanamkan motivasi dan pandangan Alquran tentang *sains* kepada peserta didik di saat proses pembelajaran berlangsung. Langkah awal integrasi kurikulum merupakan langkah strategis ke arah integrasi Ilmu pembelajaran *sains* (kealaman maupun sosial) dan akan mampu menghantarkan peserta didik kepada kesadaran yang permanen tentang kekuasaan Allah. Sementara pembelajaran agama harus mampu memotivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan ilmiah secara terus-menerus.⁵³

Melihat urgensi integrasi Alquran dan *sains* dalam pendidikan, maka penting sekali dikembangkan sebuah model pendidikan integratif yang memadukan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya. Perpaduan yang dimaksud bukan sekedar proses percampuran biasa (Islamisasi), tetapi sebagai proses pelarutan. Paradigma ini bukan hanya menyatukan ilmu-ilmu kealaman dan ilmu-ilmu keagamaan, tetapi juga pada

⁵³ *Ibid.*, h. 140

ilmu-ilmu kurikulum yang ada di sekolah. Tentu saja, di sini Alquran menjadi sumber rujukan bagi setiap kerja suatu bidang keilmuan. Alquran tidak hanya menjadi pelengkap kajian ilmiah yang ada, justru Alquran harus menjadi pengawal dari setiap kerja paraguru mata pelajaran.

Untuk memudahkan guru mengintegrasikan agama dan *sains* dalam pembelajaran, maka perlu dilakukan pengelompokan ayat yang berkaitan dengan disiplin kurikulum *sains*. Berikut ini pengelompokan *sains* dalam Alquran: pertama: Sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan, IPA menganalisis fenomena alam dan makhluk hidup. Alquran menyebutkan: Asal-usul kehidupan dari air (QS. Al-Anbiya':30); Macam-macam air sebagai sumber kehidupan (QS. Thaha:53; QS. Al-An'am:99; QS. An-Nahl:65; QS. Al-Hajj:5); Dunia tumbuhan yang tumbuh subur karena air (QS. Fushshilat:39; QS. Qaf: 9-11; QS. Al-An'am:141; QS. Al-Nahl:1011); Aneka ragam buah, bunga, dan hasil panen yang dapat dipetik (QS. Al-Hijr:19; QS. Al-Qamar:49; QS. Ar-Ra'd: 3-4; QS. Thaha:53; QS. Luqman:10; QS. Hajj:5; QS. asy-Syura:7-8; QS. Al-An'am:95; QS. Yasin:36); Dunia binatang (QS. Al-Najm: 45-46; QS. Zukhruf: 12; QS. Al-An'am: 38, 142-144; QS. Al-Nahl: 5-9); Dataran tinggi dan hujan (QS. Al-Baqarah: 265); Banjir (QS. Saba': 15-16); Gerak hewan (QS. Nur: 45); Perkawinan tumbuhan & hewan (QS. Yasin:36; QS. Al-Hijr: 22). Alam semesta dalam keadaan gas (QS. Fushshilat: 11); Orbit (QS. AdzDzariyat:7; QS. Al-Anbiya':33 ; Yasin:40); Atom dan sub atom (Saba':3); Tarikan dan gerakan (QS. Takwir: 15-16); Relativitas waktu

(QS.Maarij:4; QS. Sajdah: 5; QS. Al-A'raf: 54; QS. Hud: 7; Yunus: 3, 5 & 45; QS. Al-Furqan: 59; QS. Al-Mukminun: 112-113); Rotasi & revolusi (QS.Yasin:38; QS. Shaffat: 5; QS. Yunus:5); Orbit bulan (QS. Yasin: 39; QS.Syams: 1-2); Lapisan langit (QS. Mulk: 3); Lapisan bumi (QS. Al-Thalaq: 12); Hujan (QS.Al-Thariq: 11); Langit tanpa tiang (QS. Ar-Ra'd: 2; QS. Fathir: 41); Bentuk geoidal bumi (QS.Al-Nazi'at: 30); Siang dan malam (QS. Az-Zumar: 5); Rotasi bumi dan gunung (QS. Al-Naml: 88); Awan dan proses terjadinya hujan (QS. Nur: 43; QS.Ar-Ra'd: 12); Siklus air (QS. Al-Zumar: 21; QS. Al-Nazi'at: 31); Laut (QS.Al-Rahman: 19-20); Minyakbumi (QS. Al-A'la: 4-5).

Kedua : dalam ilmu Fisika adalah ilmu yang menyelidiki fenomena-fenomena benda takbernyawa. Di antara filosof muslim yang berjasa dalam bidang ini adalah al-Kindi, al-Biruni, al-Nazzam, al-Baqillani, Mulla Shadra, dan masih banyak lagi. Beberapa ayat yang berkaitan dengan materi fisika diantaranya: Listrik (QS. Nur: 35); Atmosfer (QS.Fushshilat: 12); energy panas (QS. Yasin: 80; QS. Waqi'ah: 71-73; QS. Thaha: 10; QS. al-Naml:7); neraca dan pengukuran (QS. al-An'am: 152; QS. al-A'raf: 85; QS. Al-Syura:17); gelombang suara (QS. al-Kahfi: 26; QS. Saba': 50); dunia warna (QS. Fathir: 27-28; QS. al-An'am: 99). Air/Hidrogen (QS.Hud: 11; QS. al-Anbiya': 30); Partikel atom & sub atom(QS. Saba':3; QS. al-Furqan: 2); reaksi kimiawi pada fenomena batu- batuan(QS. al-Baqarah: 74; QS. al-A'raf: 58); logam mulia (QS. Al-Imran:14; QS. al-Taubah: 34); besi (QS. al-Hadid: 25; QS. al-Isra': 51, QS. Saba': 10-11; QS. Ibrahim: 50).

E. Mutu Pendidikan Islam

1. Pengertian Mutu

Mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa⁵⁴. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan. Dan menurut Crosby, berarti kesesuaian terhadap persyaratan-persyaratan. Persyaratan-persyaratan perlu dispesifikasikan secara jelas sehingga semua orang tau apa yang diharapkan.⁵⁵

2. Landasan Mutu

Pendidikan merupakan alat yang strategis dalam menatap kehidupan yang lebih baik. Pendidikan yang cocok untuk mengawal kehidupan yang lebih baik adalah pendidikan holistik yaitu pendidikan yang memadukan antara pendidikan keimanan dan pendidikan keilmuan.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadilah ayat

11 :

وَإِذَا قِيلَ اٰنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ
وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ

Artinya: “.....niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.....”⁵⁶

⁵⁴ MN Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta, Ghalia Terpadu, 2000) hal 28

⁵⁵ Rudy Prihantoro, *Konsep Pengendalian Mutu*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012) 3

⁵⁶ AL-Qur'an, 58:11

Atas dasar itu, upaya meningkatkan pendidikan yang bermutu termasuk di madrasah, maka pengelolaan madrasah harus berorientasi pada perubahan positif. Sebagaimana pula pada firman Allah SWT dalam Surah Ar-Ra'd: 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.....”⁵⁷

Atas dasar ayat tersebut, berarti perubahan yang dikehendaki adalah perubahan kearah yang lebih baik. Oleh karena ini setiap penyelenggara pendidikan termasuk pendidikan Madrasah Aliyah adalah wajib hukumnya melakukan perubahan menuju peningkatan mutu pendidikan madrasah yang lebih baik. Dengan cara demikian maka akan terwujud pendidikan madrasah yang bermutu, sehingga madrasah akan menjadi pilihan masyarakat dan para alumninya bangga sebagai lulusan madrasah.

3. Komponen yang Mempengaruhi Mutu dan Hasil Belajar

Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada *input*, *process*, *output*, dan dampak.⁵⁸ Mutu *input* dapat dari beberapa aspek, pertama, situasi dan kondisi baik atau tidaknya input sumber daya manusia seperti Kepala Madrasah, guru, laboran, staf dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidak kriteria sekolah dan ketiga, memenuhi atau tidak kriteria *input*

⁵⁷ Al-Qur'an, 13:11

⁵⁸ Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*, (Bandung, Refika Aditama, 2016) hal 27

berupa perangkat lunak seperti peraturan dan struktur organisasi. Selanjutnya yang keempat, mutu input berupa harapan dan kebutuhan seperti visi, misi, dan cita-cita.

Mutu *process* manajemen pembelajaran, mengandung arti kemampuan sumberdaya yang ada disekolah, mentransferkan multijenis input dan kondisi. Tujuannya untuk mencapai nilai tambah bagi siswa. Seperti nilai kesehatan, keamanan, kedisiplinan, keakraban dan kepuasan. Selanjutnya mutu *output* pendidikan dikatakan bermutu, apabila mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler bagi siswa untuk satu jenjang pendidikan. Biasanya keunggulan akademik dinyatakan dengan pembuktian nilai yang diraih siswa dan keunggulan ekstrakurikuler yang dinyatakan dengan beraneka jenis, dan bentuk keterampilan yang dilakukan siswa.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam yang sistematis dan terus-menerus yakni meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target lembaga pendidikan Islam agar dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

Mutu harus dikelola dengan menerapkan trilogi mutu, yaitu perencanaan mutu, pengawasan mutu, dan perbaikan mutu yang dilakukan secara terus menerus seiring dengan berkembangnya kebutuhan pelanggan. Berdasarkan ukuran, kadar, ketentuan dan penilaian tentang kualitas sesuatu barang maupun jasa (produk) sesuai dengan kepuasan

pelanggan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam memerlukan komitmen yang total baik dari individu maupun kelompok, sehingga perlunya membahas mengenai peningkatan oleh seluruh staf dan kesepakatan yang akan ditetapkan pada sebuah lembaga.

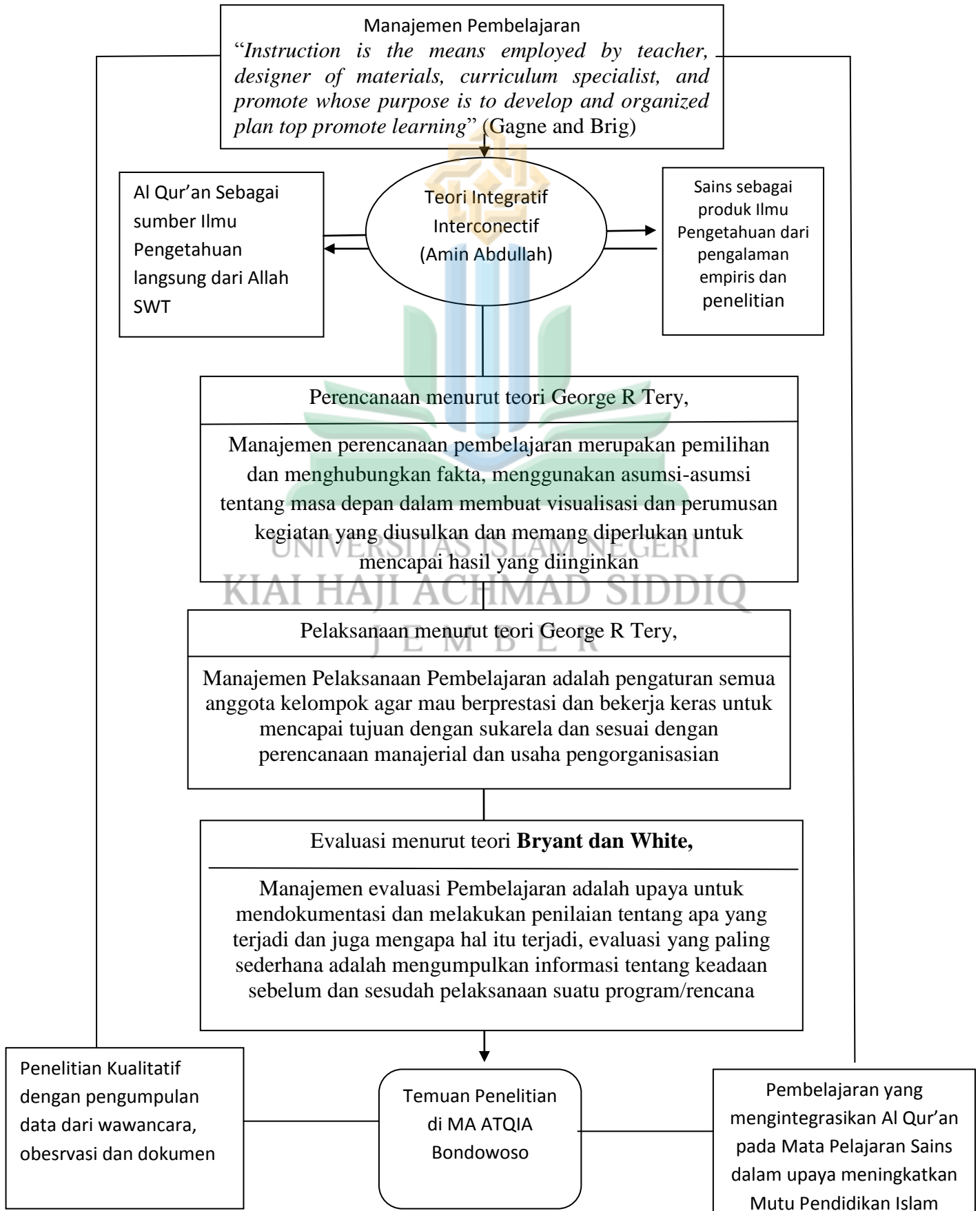
4. Mutu pendidikan Islam

Untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam secara konsisten terhadap perbaikan yang berkelanjutan demi mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Strategi yang dikembangkan dalam penggunaan manajemen mutu dalam dunia pendidikan adalah institusi pendidikan memposisikan dirinya sebagai institusi jasa atau dengan kata lain menjadi industri jasa. Yakni institusi yang memberikan pelayanan (*service*) sesuai dengan apa yang diinginkan pelanggan (*customer*).

Dengan Demikian dari keseluruhan landasan teori yang telah dipaparkan diatas untuk memperoleh hasil yang efektif maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman terhadap manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam pada lembaga pendidikan.

C. Kerangka Konseptual

Table. 2.2 kerangka konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif⁵⁹. Alasan penulis menggunakan pendekatan ini dikarenakan data-data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa informasi dalam bentuk deskripsi dengan latar alami tentang Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *Sains* untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso, hal ini sejalan dengan pendapat *Bogdan Rober and Biklen Knopp*:

*“Qualitative research is descriptive. The data collected take the form of words or pictures rather than numbers. The written results of the research contain quotations from the data to illustrate and substantiate the presentation. The data include interview transcripts, fieldnotes, photographs, videotapes, personal documents, memos, and other official records.”*⁶⁰

Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata deskripsi kalimat dan diperkuat dengan gambar, data tersebut terakumulasi dalam transkrip interview, foto, video tape, catatan lapangan serta dokumen resmi lainnya.

Sedangkan Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan studi kasus.⁶¹ Studi kasus adalah pendekatan kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi sistem terikat (kasus) atau sistem berbatas ganda (kasus) dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam yang

⁵⁹ Abd.Muhith, Wahid Amirul dan Rahmat Baitullah, Metodologi Penelitian (Jogjakarta: Bildung, 2020),12 .

⁶⁰ Robert C, Bogdan, *Qualitative Research for Education, an Introduction to Theory and Method* (Boston: Pearson Education, 2007), 5.

⁶¹ Abd.Muhith, Wahid Amirul dan Rahmat Baitullah, Metodologi Penelitian...13

melibatkan berbagai sumber informasi (observasi, wawancara, materi audiovisual, dan dokumen dan laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema berbasis kasus. misalnya, beberapa program (studi multi lokasi) atau satu program (studi dalam lokasi).⁶²

Peneliti menggunakan jenis studi kasus karena obyek yang diperoleh berupa Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *Sains* untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso. Dengan studi kasus diharapkan bisa memperoleh hasil yang maksimal.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini tentang “Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *Sains* untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam” ini mengambil lokasi di MA ATQIA Bondowoso.

Pemilihan lokasi pada penelitian ini dikarekanakan ketertarikan terhadap fenomena yang terjadi di MA ATQIA Bondowoso, serta keunikan yang ada didalamnya diantaranya:

Peneliti tertarik meneliti lembaga MA ATQIA Bondowoso karena:

1. Lembaga tersebut memiliki banyak prestasi yang telah diraih siswa-siswinya dalam bidang Pendidikan Al-Qur'an dan *Sains* dalam ajang olimpiade kabupaten maupun provinsi dalam waktu singkat sejak didirikannya lembaga tersebut .
2. Beberapa diantara lulusannya sudah mendapatkan beasiswa kuliah gratis di beberapa perguruan tinggi luar negeri seperti di Mesir dan Jepang.

⁶² John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design*, (Sage Publication: 2007), 73.

3. Lembaga tersebut satu-satunya yang menerapkan integrasi pembelajaran Al-Qur'an pada mata pelajaran *Sains*.
4. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut yakni *al-qur'an and saintific learning approach*.
5. Lembaga juga mengadakan *sainscamp*, yang mana siswa dan siswi setiap pekannya melakukan *miniresearch* dengan harapan ingin menciptakan *output* sebagai Ilmuan Islam Ahlul Qur'an
6. Seiring berjalannya waktu lembaga juga mengadakan *Field Trip* sebagai bentuk pembelajaran outdoor sekaligus evaluasi terhadap integrasi Al-Qur'an pada Mata Pelajaran *Sains* yang mereka sebut Pembelajaran Integratif dan Interkonektif setiap akhir semester.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam hal ini memiliki posisi sebagai *key instrument*⁶³, artinya secara penuh peneliti berperan sebagai perencana penelitian, pelaksana penelitian, pengumpul sekaligus penganalisis data hasil penelitian, serta sebagai pelapor hasil penelitian. Untuk itu peneliti hadir peneliti di MA Atqia Bondowoso sebagai pengamat penuh, peneliti langsung mengamati objek penelitian, wawancara dan mempelajari dokumen terkait Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an dan *Sains*. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan data dan hasil penelitian yang kredibel dan komprehensif sesuai dengan realita di MA Atqia Bondowoso.

⁶³ Abd. Muhith...Metodologi,18-19.

Peneliti sebagai pengamat dan mengawasi objek penelitian serta mengadakan interview secara langsung dengan seluruh subjek terteliti berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu Manajemen Pembelajaran Integrasi pada Mata Pelajaran *Sains* untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Ma Atqia Bondowoso.

Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subjek, karena sebelumnya peneliti telah mengajukan surat izin untuk melakukan penelitian kepada Kepala Madrasah MA ATQIA Bondowoso. Sedangkan peran peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat penuh yang telah diketahui statusnya sebagai peneliti oleh pihak MA ATQIA Bondowoso.

D. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu teknik purposive.⁶⁴ Tujuannya adalah agar data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui sumber informan yang memiliki pengetahuan atau wawasan dalam bidang yang akan dibahas, sehingga data yang didapat relevan dan kredibel sesuai dengan fokus dan permasalahan yang ditentukan dalam penelitian⁶⁵

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka subjek penelitian beserta alasan pemilihan subjek dalam penelitian ini meliputi:

⁶⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu ...*, (Yogyakarta : Erlangga, 2009), 91

⁶⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), 369.

1. Ketua Yayasan/Kyai

Kiai pondok pesantren ATQIA yakni KH. Madzkur Damiri, alasan pemilihan subjek dikarenakan subjek berperan sebagai penggagas dalam pelaksanaan segala bentuk alasan sebagai subjek penelitian kegiatan di pondok pesantren, termasuk Kegiatan di MA Atqia Bondowoso.

2. Kepala Madrasah

Dalam hal ini adalah Agus Riyadi, M.Pd alasan pemilihan subjek dikarenakan subjek berperan sebagai pemegang kebijakan penuh di MA Atqia Bondowoso.

3. Waka Kurikulum

Abd.Halik, S.Pd merupakan pemegang kendali bagian kurikulum, kebijakan sekaligus sebagai pengarah dalam proses berjalannya pembelajaran di lembaga di MA Atqia Bondowoso.

4. Waka Kesiswaan

Salman Alfarisi, SE merupakan pemegang kendali bagian kesiswaan, terutama terkait koordinasi kegiatan *fieldtrip*.

5. Guru

1). Ahmat Tamyiz, S.Pd. 2). Uswatun Hasanah, S.Pd 3). Imamah, S.Pd.

Alasan sebagai subjek penelitian karena sebagai pelaksana program dan kebijakan diberikan oleh Kepala Sekolah kepada guru perihal jam mengajar serta hal hal yang harus diikuti dalam setiap kebijakannya.

6. Peserta Didik

Anwar Buadi, Nasih sebagai peserta didik MA Atqia Bondowoso, Alasan sebagai subjek penelitian adalah mereka yang belajar di MA Atqia Bondowoso, dalam penelitian ini adalah sebagian peserta didik yang mengetahui dan menjalani dalam setiap fase nya tentang kegiatan sehari hari.

E. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari informan, kegiatan dan dokumen tentang Manajemen Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an dan *Sains* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso :

1. Informan:

- a. KH. KH. Madzkur Damiri sebagai Pengasuh Pondok Pesantren ATQIA Bondowoso.
- b. Agus Riyadi, M.Pd Sebagai Kepala Madrasah Atqia Bondowoso.
- c. Abd. Halik, S.Pd Sebagai Waka Kurikulum MA Atqia Bondowoso
- d. Salman Alfarisi, SE Sebagai Waka Kesiswaan sekaligus koordinator *Field Trip* MA Atqia Bondowoso.
- e. 1)Ahmat Tamyiz, S.Pd.I 2) Uswatun Hasanah, S.Pd 3) Imamah, S.Pd Sebagai Guru Al-Qu'an dan *Sains* MA Atqia Bondowoso.
- f. Anwar Buadi dan Nasih sebagai peserta didik MA Atqia Bondowoso

2. Kegiatan:

Kegiatan Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an dan *Sains* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Atqia Bondowoso.

3. Dokumen:

- a. Profil MA Atqia Bondowoso
- b. Foto Kegiatan-kegiatan Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada Mata Pelajaran *Sains* di MA Atqia Bondowoso
- c. Dokumen tertulis terkait Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an Mata Pelajaran *Sains* untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA Atqia Bondowoso

F. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dalam teknik atau cara mengumpulkan data adalah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Untuk dapat memperoleh data yang sesuai dengan standart data yang ditetapkan maka seorang peneliti harus memahami teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶⁶ Berikut uraian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipasi pasif⁶⁷, artinya peneliti tidak melakukan keterlibatan diri secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sehingga peneliti hanya

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 224

⁶⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, h 310

bertugas sebagai pengamat kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian. Untuk memperkuat kredibilitas data yang diperoleh, peneliti juga mengkombinasikan dengan observasi terstruktur yakni peneliti membuat rancangan sistematis terhadap hal apa saja yang perlu diamati. Data yang diperoleh dalam kegiatan observasi adalah data yang berkaitan dan mendukung fokus dalam penelitian, diantaranya:

a. Perencanaan Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada Mata Pelajaran *Sains*

- 1) Deskripsi Kegiatan rapat manajemen perencanaan pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* di MA Atqia Bondowoso.
- 2) Deskripsi perencanaan kegiatan proses pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* di MA Atqia Bondowoso.
- 3) Deskripsi perencanaan kegiatan *field trip* pembelajaran *outdoor* integrasi al-qur'an pada mata pelajaran di MA Atqia Bondowoso.

b. Implementasi Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *Sains*

- 1) Deskripsi pelaksanaan pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* di MA Atqia Bondowoso
- 2) Deskripsi pelaksanaan kegiatan *field trip* pembelajaran *outdoor* integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* di MA Atqia Bondowoso

c. Evaluasi Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an dan *Sains*

- 1) Deskripsi evaluasi pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* di MA Atqia Bondowoso
- 2) Deskripsi evaluasi kegiatan field trip Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *Sains*

2. Wawancara

Teknik Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Semi Terstruktur⁶⁸ yakni proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel dari pada wawancara yang bertujuan untuk memperoleh data sesuai dengan pengetahuan informan yang terkait dengan data yang akan dicari.⁶⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam agar secara jelas dan terbuka permasalahan dapat dikemukakan oleh narasumber atau informan, mereka diminta agar berkenan dalam menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya.⁷⁰

Pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti yang digunakan untuk menggali informasi adalah pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti membawa pedoman interview dapat berupa point penting pertanyaan sesuai topic agar peneliti dapat memperoleh data dan informasi terbaru terhadap fokus kajian penelitian. Data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara meliputi:

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 224

⁶⁹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 233.

- a. Perencanaan Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *Sains*
 - 1) Deskripsi kegiatan rapat perencanaan pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* di MA Atqia Bondowoso.
 - 2) Deskripsi perencanaan kegiatan proses pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* di MA Atqia Bondowoso.
 - 3) Deskripsi perencanaan kegiatan *field trip* pembelajaran *outdoor* integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* di MA Atqia Bondowoso.
- b. Manajemen Implementasi Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *Sains*
 - 1) Deskripsi pelaksanaan pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* di MA Atqia Bondowoso
 - 2) Deskripsi pelaksanaan kegiatan *field trip* pembelajaran *outdoor* integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* di MA Atqia Bondowoso
- c. Evaluasi Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an dan *Sains*
 - 1) Deskripsi evaluasi pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* di MA Atqia Bondowoso
 - 2) Deskripsi evaluasi kegiatan *field trip* pembelajaran *outdoor* Integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *Sains*

Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, dokumen file atau karya karya tertulis dan arsip. Dalam teknik pengumpulan data jenis dokumenyasi ini,

peneliti hanya perlu mengkaji dokumen yang ada, sehingga tidak begitu melibatkan subjek penelitian. Dokumen yang dipilih dan dikaji dalam penelitian dapat juga berupa pendapat, teori maupun kajian teologis lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian yang diambil.⁷¹

Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

a. Perencanaan Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *Sains* di MA Atqia Bondowoso:

- 1) foto kegiatan perencanaan pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* yang berupa rapat
- 2) daftar hadir pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* dalam proses belajar mengajar
- 3) daftar hadir rapat kecil tentang perencanaan kegiatan *field trip* pembelajaran *outdoor* integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* di MA Atqia Bondowoso

b. Implementasi Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *Sains*

- 1) Deskripsi pelaksanaan pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* di MA Atqia Bondowoso
- 2) Deskripsi pelaksanaan kegiatan *field trip* pembelajaran *outdoor* integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* di MA Atqia Bondowoso

⁷¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 181.

- c. Evaluasi Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *Sains*
- 1) Deskripsi evaluasi pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* di MA Atqia Bondowoso
 - 2) Deskripsi evaluasi kegiatan *field trip* Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *Sains*

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana⁷² dengan tiga tahapan analisis data yaitu kondensasi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan, proses analisis data tersebut tahapannya dipaparkan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

“*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we're making data stronger.*”⁷³ Tahap pertama adalah kondensasi data. Kondensasi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau mengubah data yang muncul dalam korpus penuh (tubuh) catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang

⁷² Matthew B. Miles and A. Michael Huberman & Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook Third Edition*, (United States of America: SAGE Publication, 2014), 31-33.

⁷³ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook* (Arizona State University: Third Edition, 2014), 9-14.

menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa suatu cara bahwa kesimpulan “final” dapat ditarik dan diverifikasi. Berikut tahapan kondensasi data

- a. *Selecting*, pada proses ini peneliti menyeleksi keseluruhan data yang beragam, dipilih dan ditentukan mana data yang memiliki keterkaitan atau berhubungan dengan penelitian ini. Keseluruhan data yangi dikumpulkan kemudian dipilah yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jadi, setiap data yang ada relevansi dengan Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *Sains* untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA Atqia Bondowoso, dipertahankan lalu digunakan untuk mendukung hasil penelitian.
- b. *Focusing*, pada tahapan ini Peneliti mengerucutkan data sesuai dengan fokus. Peneliti mengelompokkan data didasarkan pada fokus dalam penelitian. Peneliti menandai setiap data yang berkaitan dengan fokus yakni Manajemen Pembelajaran, Integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *Sains*, serta Mutu Pendidikan Islam. Sedangkan data yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian dan tidak digunakan, maka disingkirkan.
- c. *Simplifying*, pada tahapan ini peneliti menyederhanakan data yang diperoleh dilakukan dengan cara menentukan tema pokok dan hal-hal penting yang dapat menjadi sub bahasan dalam setiap fokus penelitian. Dalam hal ini data yang didapat adalah Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an pada mata pelajaran *Sains*, Implementasi Pembelajaran Al-

Qur'an pada mata pelajaran *Sains*, Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an pada mata pelajaran *Sains*.

- d. *Abstracting*, pada proses ini, peneliti membuat ringkasan atau resume dari berbagai data yang didapatkan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Seterusnya, peneliti memastikan apakah data-data yang diringkas itu sudah menjawab fokus penelitian. Jika sudah dianggap cukup, peneliti diperkenankan melanjutkan proses berikutnya, namun jika ringkasan data belum menjawab fokus penelitian, maka peneliti hendaknya kembali menggali data kepada informan mengenai fokus tersebut. Data yang berkaitan dengan jawaban fokus penelitian adalah data yang berkaitan dengan pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *Sains* untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA Atqia Bondowoso.
- e. *Transforming*, pada Tahapan ini peneliti menyatukan data yang diperoleh dengan menyusunnya menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah pengecekan dalam setiap temuan dan pembahasan sekaligus dalam melakukan analisa data. Hal ini dilakukan secara hati-hati dan seksama pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Ini merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian tahapan kondensasi data.

2. Pemaparan data (*Data Display*)

“The second major flow of analysis activity is data display. Generically, a display is an organized, The most frequent form of display for qualitative

data in the past has been extended text"⁷⁴. Tahapan kedua adalah menyajikan data, dalam penyajian data bentuk yang paling sering digunakan adalah uraian atau teks, matriks, grafik, dan bagan sehingga data tersajikan dengan sistematis sesuai dengan posisinya. Dalam penelitian ini setelah data dikondensasi, selanjutnya data disajikan, penyajian data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk uraian dan teks naratif dikarenakan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif

3. Penarikan dan verifikasi kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan tahapan akhir. Peneliti yang mendapatkan kesimpulan sementara saat pengambilan data di lapangan, tetapi tidak didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka penarikan kesimpulan yang telah dilakukannya perlu diuji kembali. Namun jika data yang diperoleh sudah didukung oleh bukti-bukti serta data yang kuat, maka penarikan kesimpulan yang dikemukakan dinyatakan cukup dan tidak perlu diuji kembali sebab sudah kredibel.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan kesesuaian antara temuan di lapangan dan teori tentang Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *Sains* untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA Atqia Bondowoso.

H. Keabsahan Data

Agar sebuah penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka perlu untuk melakukan pengecekan terhadap keabsahan data. Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas data dan uji konfirmabilitas. Uji kredibilitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pengecekan ulang terhadap data dapat dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis.⁷⁵ Sedangkan uji konfirmabilitas data menggunakan teknik *member check*. Berikut penjelasannya:

Pertama, Triangulasi sumber, bertujuan untuk menguji keabsahan data dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh menggunakan teknik yang sama melalui beberapa sumber berbeda. Dalam penelitian yang berjudul Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *Sains* untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara pada setiap program yang ada di MA ATQIA Bondowoso

Kedua, Triangulasi teknik, merupakan uji kredibilitas keabsahan data dengan menggunakan teknik yang berbeda, teknik yang digunakan disini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tentang Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *Sains* yang didapatkan dari wawancara dengan Ketua Yayasan/Kyai, kepala sekolah, waka kurikulum dan guru dikrocek kebenarannya dengan melakukan observasi kegiatan dimaksud dan mencari bukti dokumen terkait.

⁷⁵ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

Ketiga, pengecekan anggota (*Member check*), Teknik pengecekan anggota dilakukan setelah data yang dikumpulkan kemudian di analisis, melakukan pengkategorian, dan penarikan kesimpulan dapat diuji kembali dengan menggunakan konfirmasi dari informan. Data di uji kembali dari anggota kelompok atau informan yang lain dimana data tersebut dikumpulkan. Penelitian dikatakan kredibel apabila hasil penelitian telah disepakati oleh anggota check. Dalam penelitian ini member check dengan cara mengkonfirmasi data yang diperoleh dari teknik pengumpulan yang dilakukan kepada sejumlah narasumber dalam pengumpulan data kemudian dilakukan pengecekan kembali terhadap ketepatan dan kesesuaiannya dengan data yang diperoleh sebelumnya terkait dengan penelitian mengenai Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *Sains* untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA Atqia Bondowoso.

I. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian memuat rancangan alur dalam pelaksanaan penelitian yang dimulai dari tahapan awal penelitian, pelaksanaan penelitian serta pelaporan hasil penelitian. Berikut tahapan penelitian dalam penelitian ini,

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahapan pra penelitian, peneliti akan membuat rancangan penelitian yang meliputi: penemuan dan pengumpulan masalah penelitian untuk kemudian diangkat menjadi judul penelitian. Setelah itu peneliti menentukan fokus penelitian dengan mengadakan studi pendahuluan terkait permasalahan yang diteliti di lokus penelitian dan melibatkan beberapa

subjek penelitian sebagai informan dalam kegiatan studi pendahuluan, informan yang dipilih dalam kegiatan studi pendahuluan adalah Kepala Madrasah dan Guru Quridits MA Atqia Bondowoso.

2. Tahapan penelitian lapangan

Tahapan penelitian lapangan dilakukan setelah peneliti memahami konteks dan tujuan dalam penelitian. Setelah menyiapkan instrumen penelitian dan surat izin melakukan penelitian, peneliti memasuki lokasi penelitian dan mulai melaksanakan penelitian diantaranya: menemui subyek atau sumber data sesuai dengan fokus penelitian dan menganalisis data sesuai dengan prosedur penelitian yang digunakan.

3. Tahap akhir penelitian

Tahap akhir dalam penelitian adalah menyusun data sekaligus pelaporan data, kemudian peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA

A. Paparan Data dan Analisis

1. Perencanaan (*Planning*) Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada Mata Pelajaran *Sains* untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso

Perencanaan pembelajaran ini merupakan sebuah suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu yang merujuk untuk sebuah perubahan ditujukan untuk perubahan kearah yang lebih baik tentunya, baik perubahan di bidang pelayanan yang berimplikasi pada peningkatan mutu yang dilakukan oleh sumber daya manusia di dalamnya.

Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan kunci utama yang harus diperhatikan dengan segala kebutuhan. Setiap orang harus memiliki kapasitas dan tugas masing-masing sesuai dengan posisinya. Kemampuan sumber daya manusia merupakan nilai fundamental dalam menawarkan jenis bantuan yang cepat, sederhana, sedang, dan bermutu tinggi. Untuk mewujudkannya, penting untuk mengubah administrasi publik menjadi mahir untuk mempercepat dan bekerja dengan administrasi.

Dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan Islam, maka Lembaga harus berlomba lomba untuk senantiasa berbenah, mulai dari Prencanaan (*Planning*) sampai pada evaluasi yang harus dilakukan dalam mewujudkan lembaga yang bermutu, dalam hal pentingnya manajemen

perencanaan pembelajaran untuk menghadapi perannya dimasa yang akan datang⁷⁶, hasil observasi tersebut kemudian diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Dr. Madzkur selaku pengasuh dan pendiri MA ATQIA menyatakan bahwa:

“Pihak Madrasah melakukan perencanaan terlebih dahulu dalam membuat kurikulum yang mampu memberikan perubahan terhadap peningkatan mutu pendidikan strategi dan perencanaan awal dalam mengintegrasikan Al Qur’an dan *sains* yang saya dimulai dengan membentuk team pembantu kepala sekolah terlebih dahulu yang mana dasar saya membentuk team pembantu kepala sekolah berdasarkan peraturan dari dinas pendidikan provinsi jawa timur, adapun team yang saya bentuk meliputi, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dan wakil kepala sekolah di bidang tata usaha, yang nantinya semua wakil kepala sekolah sesuai bidang masing masing melaksanakan tugasnya”⁷⁷

Beliau lebih lanjut menambahkan tentang konsep Integrasi keilmuan yang beliau gagas secara filosofis didasari dari pemikiran yang kurang setuju terkait adanya dikotomi ilmu.

Sebenarnya ilmu itu kan satu.. semua ilmu itu dari Allah SWT, pada jaman kejayaan Islam dulu, tidak ada pemisahan antara ilmu *sains* dan ilmu agama.. oleh sebab itu kalau Islam ingin jaya kembali maka integrasi keilmuan ini harus dilakukan, MA ini dibentuk atas dasar itu sebagai usaha kearah itu..kita menamakannya *Integratif interconective*⁷⁸

Terkait dengan manajemen perencanaan awal pembelajaran terintegrasi ini kepala madrasah menyampaikan bahwa:

“Perencanaan awal kali yang dilaksanakan dalam mengkonsep ini yang diawali dengan membentuk team sebagai penanggung jawab, terbukti saya awalnya ditunjuk sebagai pengurus penanggung jawab

⁷⁶ Madrasah Aliyah ATQIA Bondowoso, Observasi, 03 September 2021

⁷⁷ Wawancara dengan Dr. Madzkur selaku Ketua yayasan dan pendiri MA ATQIA, 08, September 2022

⁷⁸ Wawancara dengan Dr. Madzkur selaku Ketua Yayasan dan pendiri MA ATQIA, 08, September 2022

pengkonsepan ini, juga memiliki tugas penting dalam memajukan MA ini, oleh karena itu perencanaan pengembangan mutu selain membentuk team penanggung jawab juga melakukan pemberdayaan seluruh Dewan Asatidz dengan cara membentuk jadwal piket harian, yang tujuannya untuk membantu pengembangan kurikulum.,⁷⁹

Dari pemaparan tersebut bisa dipahami bahwa pada kegiatan merencanakan pembelajaran diawali dengan penentuan visi, misi tujuan, dan capaian pembelajaran yang ingin dicapai oleh MA ATQIA. Dalam proses penyusunan tersebut sekolah melibatkan struktural Lembaga Pendidikan ATQIA, Struktural Sekolah, Dewan Guru, Dan Stakeholder.

a. Deskripsi Kegiatan Perencanaan Pembelajaran yang berupa rapat

Dalam rangka Perencanaan Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *sains* maka Lembaga menggelar kegiatan berupa Rapat Evaluasi yang diadakan setiap 2- 3 Bulan Sekali, Rapat ini bertujuan untuk Mengevaluasi Kinerja Tim Pengembang Pembelajaran Integrasi tersebut serta Kendala yang ditemui selama Kegiatan di lapangan..

Selain itu Rapat Koordinasi Manajemen Perencanaan Pembelajaran bertujuan untuk merancang semua kegiatan yang akan dilakukan, Membuat suatu Program yang berkaitan dengan Integrasi AL-Qu'an pada mata pelajaran *sains*, serta untuk mempertimbangkan keputusan yang akan di dilaksanakan.⁸⁰

⁷⁹ Wawancara, Kepala Madrasah, 13, September.2022
⁸⁰ MA Atqia Bondowoso, Observasi, 18 February 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Abd Halik Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum menyatakan bahwa:

“Rapat Koordinasi yang dilakukan oleh civitas Akademika MA Atqia Bondowoso adalah hal yang diadakan setiap bulan nya sangat penting sebagai bahan Identifikasi Manajemen Perencanaan serta merupakan Dasar untuk komunikasi yang berkelanjutan anatar tim, selain itu rapat evaluasi yang diadakan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu yang ada di lembaga MA Atqia mulai dari Kinerja Guru, Tata Administrasi serta sejauh mana keaktifan siswa/i yang ada.”⁸¹

Berdasarkan keterangan tersebut, maka diketahui bahwa pelaksanaan rapat manajemen perencanaan dan manajemen evaluasi memiliki banyak Fungsi khususnya demi meningkatkan kualitas Mutu Pendidikan Islam dalam hal-hal yang berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran integrasi Al-Qur’an pada mata pelajaran *sains* yang ada di MA Atqia Bondowoso.

Hasil wawancara sebagaimana dipaparkan diatas diperkuat dengan dokumentasi pelaksanaan program Kegiatan Manajmen Pembelajaran Integrasi Al-Qur’an yang berupa rapat berikut:



Gambar 4.1
Foto Kegiatan Manajemen Pembelajaran yang berupa rapat⁸²

⁸¹ . wawancara , Bondowoso, 19 September 2023

⁸² Dokumentasi, Program Kegiatan manajemen perencanaan pembelajaran yang berupa rapat, Bondowoso, 20 juli 2023

Adapun perencanaan kegiatan pembelajaran berupa menyiapkan perangkat pembelajaran harus disiapkan seorang pendidik terutama guru *sains* sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar didalam perangkat mengajarnya harus sudah lengkapi materi intergrasi Al'Qur'an pada setiap tema/materi pembelajarannya. Dalam hal ini waka kurikulum berperan penting dalam menentukan waktu dan kegiatan pembelajaran seperti penentuan hari aktif belajar di dalam kelas dan pelaksanaan ekstrakurikuler.

Pada hakikatnya, tidak ada pertentangan agama dengan *sains*. Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup dan sebagai sumber ilmu pengetahuan telah membantu para ilmuwan untuk menemukan temuan baru. Sehingga usaha integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *sains* di lembaga pendidikan berbasis pendidikan islam menjadi langkah yang tepat guna meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA ATQIA.

Berikut salah satu instrumen kegiatan yang akan diterapkan terkait pengembanaan pembelajaran integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *sains*.

Tabel 4.1
Instrumen Perencanaan Kegiatan *FieldTrip*,
Manajemen Pembelajaran Intergrasi Al-Qur'an pada Mata Pelajaran *Sains*.

Bentuk Kegiatan	Jenis Instrumen
1. Membaca referensi	Daftar pertanyaan, berupa informasi yang harus dicari siswa dalam isi bacaan terkait materi <i>sains</i> yang di integrasikan pada Al-Qur'an.
2. Pengamatan lapangan	Format observasi, berupa aspek-aspek yang

	harus diamati siswa dari suatu objek materi <i>sains</i>
3. Percobaan laboratorium	Lembar kerja, berisi langkah-langkah kegiatan, sebagai panduan kerja laboratorium
4. Wawancara narasumber	Lembar (pedoman) wawancara.

Kegiatan-kegiatan tersebut perlu dilakukan manajemen perencanaan terlebih dahulu antara guru *sains* dan guru Al-Qur'an Hadits yang kemudian pada akhirnya dilanjutkan dengan evaluasi bersama demi tercapainya tujuan . Penyamaan persepsi perlu dilakukan di dalamnya, terutama berkenaan dengan hal-hal berikut:

1. langkah-langkah kegiatan yang dilakukan:

2. tempat pelaksanaan:

3. waktu penyelesaian:

4. alat dan bahan yang diperlukan:

5. biaya yang diperlukan (jika ada):

6. objek (materi) yang menjadi objek pengamatan:

7. pembagian kerja.

Kegiatan siswa tidak hanya terhenti pada pengumpulan informasi/fakta. Langkah berikutnya adalah merumuskan kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian, mereka menuliskannya menjadi sebuah bentuk laporan kegiatan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada Mata Pelajaran *Sains* untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Ma Atqia Bondowoso

Kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan Al Qur'an pada mata pelajaran *sains* di MA ATQIA dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran yang ada. Dalam pelaksanaannya tentu berlandaskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dibuat. Pembelajaran dimulai dengan serangkaian kegiatan pendahuluan seperti salam dan doa. Dalam suatu proses pembelajaran khususnya pada pelaksanaan pembelajaran terdapat komponen-komponen yang wajib dipersiapkan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pembelajaran kurikulum 2013, yaitu: Tujuan Pembelajaran, Materi / Isi pembelajaran, dan Metode Pembelajaran.

Sebenarnya yg bertanggung jawab dalam manajemen implementasi yang mengintegrasikan Al-Qur'an pada mata pelajaran *sains* yakni kepala madrasah mbak, pelaksananya semua civitas akademika madrasah terutama guru *sains* juga guru Al-Qu'an Hadits dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini secara tidak sadar sudah dilakukan dari awal berdirinya ATQIA 2016 hanya pengakuan/claim dr model pendekatan ini baru diangkat lagi tahun 2021.....⁸³

Waka kurikulum memberikan wewenang kepada guru setiap mata pelajaran untuk memformulasikan silabus integrasi, RPP, dan materi ajar yang disetujui oleh kepala madrasah.

⁸³ Wawancara dengan Waka Kurikulum, 23, September.2022

Perancangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran *sains* yang mengintegrasikan Al-Qur'an pada materi pembelajaran *sains* , berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika integrasi antara lain:

Menyusun Rincian Pekan Efektif yang berisi tentang banyaknya pekan dalam satu semester. Semester I dimulai pada bulan Juli dan berakhir pada bulan Desember. Di RPE juga berisi banyaknya pekan tidak efektif yaitu adanya hari besar atau kegiatan madrasah dalam suatu pekan, seperti Fortasi, Hari Raya, Tahun Baru, Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester, Classmeeting, Libur Semester, dll. banyaknya pekan dalam semester ganjil yaitu 25 pekan. Pekan ke-1 bulan Juli tidak termasuk pekan efektif karena masuk tahun ajaran baru adalah dipekan ke-2. Prosedur penyusunan RPE berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 tentang implementasi pembelajaran Membuat silabus pembelajaran integrasi dengan Al-Qur'an. Silabus berisi komponen dasar yang harus dicapai, materi pokok yang harus disajikan dan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. silabus pada pelajaran mata pelajaran yang ada diintegrasikan dengan ayat-ayat Al- Quran. Selain itu, penerapan konsep keduanya juga diintegrasikan sehingga menjadi suatu konsep yang baru. Dalam penyusunan Silabus, guru mata pelajaran telah menerapkan penyusunan silabus sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2021.⁸⁴

Proses Belajar Mengajar yang ada di MA Atqia Bondowoso dilaksanakan pada waktu pagi hari. Berdasarkan hasil wawancara waka kurikulum diperoleh data sebagai berikut:

Hari aktif kegiatan belajar mengajar di MA ATQIA Bondowoso adalah hari Senin s/d hari Sabtu, dimulai pada pukul 07.00 – 14.00 WIB. Waka kurikulum juga menentukan kurikulum apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Penentuan kurikulum tentu bertolak ukur dari lingkungan pondok, madrasah dan masyarakat serta berkembangnya teknologi.⁸⁵

Kurikulum yang digunakan pada pembelajaran di MA ATQIA adalah kurikulum 2013 revisi. Kurikulum tersebut lebih menekankan pada kegiatan

⁸⁴ Wawancara guru mapel Sains, 26 November 2022

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah,...

evaluasi yang menitikberatkan kepada kognitif, afektif dan psikomotorik. Khusus untuk pembelajaran *sains*, sejak tahun 2016 diterapkannya pembelajaran *sains* integrasi dengan Al-Qur'an. Upaya ini bermaksud untuk meningkatkan semangat belajar siswa

Dilanjutkan pernyataan Ustadz Tamyiz selaku guru Al-Qur'an Hadits dalam kegiatan wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Keseluruhan pembelajaran yang dikembangkan dalam MA Atqia bertujuan: Memiliki kemampuan membaca dan memahami teks berbahasa Arab, menguasai berbagai sumber hukum Islam yang ada didalam Al-Qu'an, Menghasilkan Ilmuan muslim yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang Agama Islam terutama masalah Ilmu *Sains*. Menghasilkan ilmuan muslim yang memiliki kemampuan dan keahlian pengkajian ilmu pengetahuan Islam dan Kemasyarakatan dengan melakukan kegiatan baik dalam bentuk penelitian dasar maupun terapan pada bidang *sains*”⁸⁶

Hasil wawancara sesuai yang dipaparkan diatas diperkuat dengan dokumentasi pelaksanaan program Pembelajaran yang ada didalam Kelas sebagai berikut:



Gambar 4.2
Foto Kegiatan pelaksanaan program Pembelajaran⁸⁷

Selain pelaksanaan pembelajaran dikelas, pembelajaran integrasi Al-Qur'an dan *sains* juga dilaksanakan pembelajaran outdoor sebagai bentuk

⁸⁶ Ustadz Tamyiz, Wawancara, Bondowoso, 20 November 2022

⁸⁷ Dokumentasi, Kegiatan pelaksanaan program Pembelajaran, di MA Atqia Bondowoso, 21 November 2022

pengembangan pembelajaran secara langsung yang berkaitan dengan alam, MA Atqia mengadakan program *FieldTrip* yang disebut pembelajaran integratif dan interkonektif.



Gambar 4.3

Foto Kegiatan pelaksanaan program Pembelajaran outdoor,

Demikian dijelaskan, bahwa lembaga MA Atqia mengkaji beberapa materi dalam keilmuan yang diusung diorientasikan untuk mengkaji dan mendalami hukum Islam melalui Al-Qu'an yang berkaitan dengan materi keilmuan *sains* yakni ilmu biologi, fisika dan kimia. Hal ini dibuktikan dengan bukti rpp pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran sains dibawah ini sesuai kajian materi yang dilaksanakan di lembaga tempat penelitian:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)			
Satuan Pendidikan	Mata Pelajaran/Materi	Kelas/Semester	Alokasi Waktu
MA ATQIA	BIOLOGI/Sistem Pencernaan	11 / 2	4 JP

1. KOMPETENSI DASAR :



3.1Menganalisis Hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem pencernaan dalam kitannya dengan nutrisi, bioproses dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem pencernaan.

4.1Menyajikan laporan hasil uji zat makanan yang terkandung dalam berbagai jenis bahan makanan dikaitkan dengan kebutuhan energi setiap individu serta teknologi pengolahan pangan dan keamanan pangan.

2. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan Quranic & saintifik learning dengan model pembelajaran Discovery Learning dan metode diskusi. Siswa dapat menjelaskan Hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem pencernaan dalam kaitannya dengan nutrisi, bioproses dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem pencernaan dan membuat laporan hasil uji zat makanan dengan benar dan siswa dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, mengembangkan sikap jujur, peduli, dan bertanggung jawab, serta dapat mengembangkan kemampuan **berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi (4C)**

3. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<p>PENDAHULUAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, berdoa, cek kehadiran siswa 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, langkah pembelajaran dan teknik penilaian 3. Guru menyampaikan kaitan sistem pencernaan dengan QS Al-Baqarah : 168 <p style="text-align: center;">  يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا </p> <p>Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi,.....” (Ayat ini menjelaskan makanan dan minuman yang akan dicerna tubuh pada materi “sistem pencernaan”, yakni halal dari segi zat dan prosenya)</p> <p style="text-align: center;">  وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ </p>
---------------------------	---

	<p>Artinya: “.....Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan[535]. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.</p> <p>[535] Maksudnya: janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang diharamkan.</p> <p>4. Guru menyampaikan apersepsi tentang nutrisi atau kandungan dari makanan dan uji makanan</p>
KEGIATAN INTI	<p>Kegiatan Literasi</p> <p>1. Guru memaparkan tentang uji makanan dan pembuatan laporan uji makanan</p> <p>2. Siswa di beri motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati gambar tayangan terkait materi</p>
	<p>Critical Thinking</p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi gambar yang telah ditayangkan melalui PPT yang terkait dalam materi</p>
	<p>Collaboration</p> <p>1. Guru membagi 4 kelompok diskusi dan membagikan LKPD kepada setiap kelompok</p> <p>2. Siswa mengamati, mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan melakukan eksperimen mengenai LKPD yang telah dibagikan</p> <p>3. Guru memantau keaktifan siswa dalam mengamati gambar yang telah di bagikan dan membimbing peserta didik jika mengalami kesulitan</p>
	<p>Communication</p> <p>Siswa mempresentasikan hasil kerjaketompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok lain</p>
	<p>Creativity</p> <p>1. Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait menyusun laporan uji makanan</p> <p>2. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</p>
PENUTUP	<p>1. Guru bersama Siswa merefleksikan pengalaman belajar</p> <p>2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat</p> <p>3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa</p>

4. PENILAIAN

Tehnik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Observasi dan/atau Jurnal
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tulis dan/atau Penugasan
- c. Penilaian Keterampilan : Kinerja dan observasi diskusi

Menjaga kesehatan tubuh dengan mengonsumsi makan dan minum yang halal dan thoyyib merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Makanan yang halal dan thoyyib artinya makanan dan minuman yang diizinkan untuk dikonsumsi menurut Islam, menurut jenis makanan dan cara memperolehnya. Halal dalam pemahaman fuqaha adalah halal dari segi zatnya dan prosesnya. Disebut thoyyib juga jika makanan tersebut aman, baik, dan tidak menimbulkan masalah apapun jika dikonsumsi, baik jangka pendek maupun jangka panjang dan dapat memberi manfaat bagi tubuh. Muslim hanya boleh mengonsumsi makanan yang halal dan thoyyib (baik). Makanan yang harus kita hindari yaitu makanan yang haram.

Adapun Materi Pembelajaran dalam proses pembelajaran selanjutnya adalah menyajikan materi fisika yang terintegrasi dengan ayat-ayat al-qur'an beserta tafsirnya. dengan menghubungkan konsep fisika dan fenomena sehari-hari serta memasukkan muatan-muatan al-qur'an sehingga menjadi suatu konsep yang baru dan saling berhubungan. tanpa meniadakan konsep fisika atau konsep nilai al-qur'an, melainkan

menyatukan kedua konsep dan menghasilkan suatu konsep baru yang komprehensif.

Materi tersebut menjelaskan dengan detail hubungan hukum Newton tentang gerak dengan ayat-ayat al-quran tentang gerak pula. pada bahasan tersebut, guru mapel mengaitkan hukum newton II dengan ayat tentang fenomena alam, yaitu “matahari yang digulung, bintang berjatuhan dan gunung yang dihancurkan”. Fenomena tersebut tentu berhubungan dengan sesuatu yang menggerakkan (memberikan gaya) benda- benda. Sehingga benda-benda (matahari, bintang, dan gunung) tersebut mengalami perubahan keadaan atau posisi, sebagaimana hukum Newton II yang ditulis $F = ma$. Kemudian, peneliti juga menemukan terdapat materi pada bab hukum Newton II yang sesuai dengan konsep kehidupan, sebagaimana Allah SWT ajarkan melalui ayat al- qur'an tentang gerak atau *ikhtiar*.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran materi hukum Newton di MA ATQIA adalah metode ceramah dialog dan demonstrasi dengan model *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) dan *Product Based Learning* (pembelajaran menghasilkan produk) melalui pendekatan ilmiah (*scientific*). Peneliti menemukan perbedaan data antara data hasil observasi pembelajaran di kelas dengan data hasil wawancara guru mata pelajaran. Perbedaan data penelitian yang dimaksud adalah data hasil wawancara yang menyatakan bahwa guru mata pelajaran menggunakan metode ceramah interaktif dan demonstrasi,

sedangkan data hasil observasi menunjukkan bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah interaktif. Meskipun model pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*, namun terdapat ketidaksamaan data penelitian dari guru mata pelajaran berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran integrasi *sains*-quran.

Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ilmu fisika.

Berikut pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains*, peneliti tampilkan yang dilakukan:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membuka dengan salam, doa dan ayat-ayat Al-Qur'an.
- 2) Guru menjelaskan Standar Kompetensi / Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan lembar kerja sebagai bahan literasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Siswa mengidentifikasi lembar kerja tersebut dan merumuskan sebanyak-banyaknya pertanyaan.
- 3) Guru mendiskusikan pertanyaan siswa yang diajukan sebagai bahan pembelajaran untuk melatih kecakapan siswa dalam mengemukakan pendapat.
- 4) Guru memberikan informasi integrasi hukum Newton I,II dan III dengan ayat- ayat Al-Quran dengan melakukan demonstrasi menggunakan benda seperti

penghapus yang diam (pembuktian hukum Newton I), penghapus yang diluncurkan pada permukaan lantai yang licin (pembuktian hukum Newton II) dan guru yang mendorong dinding (pembuktian hukum Newton III). Kemudian dilanjutkan materi pada bab hukum Newton II yang sesuai dengan konsep kehidupan, sebagaimana Allah SWT ajarkan melalui ayat al- qur'an tentang gerak atau *ikhtiar*

Pada bab hukum Newton II yang sesuai dengan konsep kehidupan tentang *ikhtiar* dan kecepatan suatu gerak menurut ayat-ayat al-qur'an. *Pertama*, level kecepatan mencari rezeki yaitu berjalan, sebagaimana surat al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk berjalan mencari rezeki. Dalam usaha mencari rezeki tersebut, cukup dengan berjalan dan tidak menggunakan kecepatan yang tinggi. Kecepatan bergegas menuju sholat ini berada diatas kecepatan berjalan mencari rizeki.

Kedua, level kecepatan menuju sholat yaitu bergegas, sebagaimana surat al- Jumu'ah ayat 9:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.” (Maksudnya: apabila imam telah naik mimbar dan muazzin telah azan di hari Jum'at, Maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazzin itu dan meninggalkan semua pekerjaannya)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kecepatan untuk menuju sholat adalah “bergegas”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “bergegas” berarti “mempercepat gerakan sebelumnya”. Sehingga, kecepatan bergegas menuju sholat ini berada diatas kecepatan berjalan mencari rizeki

Ketiga, level kecepatan mencari ampunan Allah SWT yaitu berlomba, sebagaimana surat al-Hadid ayat 21:

سَابِقُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أُعِدَّتْ
لِلَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ
الْعَظِيمِ ﴿٢١﴾

Artinya: Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhanmu dan syurga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah mempunyai karunia yang besar.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa peserta perlombaan tentu akan mengerahkan kecepatan terbaiknya untuk memenangkan suatu perlombaan. Sehingga, kecepatan mencari ampunan Allah SWT

lebih cepat dari kecepatan berjalan mencari rezeki dan kecepatan bergegas menuju sholat.

Keempat, level kecepatan menuju Allah dalam ketaatan yaitu berlari, sebagaimana surat adz-Dzariyat ayat 50:

فَفِرُّوا إِلَى اللَّهِ إِنِّي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٥٠﴾

Artinya : “Maka segeralah kembali kepada (mentaati) Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa untuk kembali kepada mentaati Allah SWT harus berlari dengan sekuat-kuatnya. Berlari adalah kecepatan gerak manusia paling cepat. Berlari kepada mentaati Allah SWT (bertaubat) adalah prioritas utama seorang muslim, sebab tujuan diciptakannya manusia untuk beribadah dan bermunajat kepada Allah SWT sebagaimana firman-Nya dalam Al-Quran surat adz-Dzariyat ayat 56 yang artinya “Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mengabdikan kepada-Ku”.

- 5) Guru mempersilahkan siswa untuk merumuskan suatu teori tentang gerak dalam konsep kehidupan berdasarkan perspektif Al-Qur'an, bertolak dari rumus fisika.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi dan memberikan penjelasan terkait materi.
- 2) Guru menutup pembelajaran dengan nasehat dan doa

Implementasi integrasi al-qur'an pada pelajaran sains yang terakhir yakni ilmu kimia.

Ilmu kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari kandungan dari suatu bahan kimia, baik bahan kimia alami atau bahan kimia buatan. Ilmu kimia mempelajari unsur-unsur atau senyawa yang tersusun di suatu zat. Ilmu kimia mengkaji tentang sifat materi, struktur materi, komposisi materi, dan perubahan yang terjadi. Ilmu kimia sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kimia dalam sehari-hari berhubungan dengan makanan yang kita konsumsi, pakaian yang kita gunakan, dan obat-obatan.

Ayat-ayat Al Qur'an yang mengaitkan materi kimia yang termasuk salah satu ilmu sains modern adalah materi air, yang mencakup sub-materi :

- a. Kelebihan dari air, surat Al-Fathir ayat 12 :

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمَنْ
كُلٌّ تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفَلَكَ فِيهِ مَوَازِرَ
لِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya : “Dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu Lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.”

- b. Tentang atom seperti elektron, proton, dan neutron, surat Yunus ayat

61 :

وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ وَمَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦٦﴾

Artinya : “kamu tidak berada dalam suatu Keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al Quran dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarah (atom) di bumi ataupun di langit. tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).”

c. Materi partikel dasar, surat Az-Zariyat ayat 49:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.”

Manfaat kita mengetahui ayat tentang kimia di dalam Al-Qur'an yaitu agar kita selalu beryukur akan kehadiran Allah Swt. Selain itu, menambah wawasan kita di bidang ilmu pengetahuan terutama tentang ilmu kimia, dan memotivasi kita untuk mempelajari dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai materi yang terkandung dalam ilmu kimia

Dari gambaran RPP yang ada proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses mengamati, menemukan, memahami, dan menghayati sunnatullah, yang berupa fenomena alamiah maupun sosial, kemudian mengaplikasikan pemahaman tersebut bagi kemaslahatan hidup manusia dan lingkungannya serta menjadikan kesadaran adanya Allah dengan sifat-sifat-Nya Yang Maha Sempurna sebagai tujuan hakiki dari kegiatan pembelajaran. Tujuan ini akan membimbing peserta belajar kepada

kesadaran adanya realitas supranatural di luar realitas eksternal yang dapat ia indera. Oleh sebab itu, prinsip-prinsip dasar kegiatan ilmiah yang digariskan Alquran, (istikhlaf, keseimbangan, taskhir, dan keterkaitan antara makhluk dengan Khaliq) harus dijadikan titik tolak dalam mempelajari subyek apapun.

Evaluasi Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Sains untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Ma Atqia Bondowoso

Dalam rangka mengetahui kondisi Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *sains* maka Lembaga menggelar kegiatan berupa Rapat Evaluasi yang diadakan setiap 2- 3 Bulan Sekali, Rapat ini bertujuan untuk Mengevaluasi Kinerja Tim Pengembang Pembelajaran Integrasi tersebut serta Kendala yang ditemui selama Kegiatan di lapangan..

Selain itu Rapat Koordinasi Evaluasi Manajemen Pembelajaran bertujuan untuk mengetahui Efektivitas dan Efisiensi semua kegiatan yang sudah berjalan, Membuat Penilaian tentang suatu Program, serta untuk mempertimbangkan keputusan yang akan di dilaksanakan.⁸⁸ Terkait evaluasi pembelajaran dari hasil wawancara dengan kepala madrasah:

“Saya selaku kepala madrasah banyak sekali yang mendukung saya dalam setiap program atau perencanaan yang disusun oleh MA yaitu pihak guru dan Yayasan yang mana pihak-pihak tersebut berperan aktif dalam mengembangkan pembelajaran ini, adapun semua kegiatan maupun perencanaan yang sudah disusun selalu di laksanakan evaluasi untuk melihat sisi kekurangan dan kelebihan dari perencanaan yang telah di susun dan pelaksanaan yang telah

⁸⁸ MA Atqia Bondowoso, Observasi, 18 February 2023

terlaksana serta tidak ketinggalan pula setelah evaluasi yang saya laksanakan untuk mengambil langkah setelah diketahui ada kekurangan atau kelebihan dalam setiap evaluasi yang dilaksanakan, adapun pada tahapan evaluasi ini melibatkan beberapa beberapa team pembantu untuk lebih jelas membantu koreksi setiap pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun dan dilaksanakan dalam mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan Al-Qur'an pada mata pelajaran *sains* ini⁸⁹

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen dalam kurikulum, sehingga harus menjadi perhatian besar bahwa dalam evaluasi peserta didik akan dinilai dan diketahui potensinya. Adapun bentuk evaluasinya menurut kepala madrasah adalah sebagai berikut:

Bentuk evaluasi dr pendekatan diatas hampir sama dengan model evaluasi pada umumnya dalam bentuk penugasan, ujian, praktek dan lain sebagainya...⁹⁰

Dalam hal ini tentu dalam evaluasi yang dilakukan oleh MA ATQIA adalah eveluasi secara manajemen pengelolaan kurikulum dan evaluasi pembelajaran. Kemudian evaluasi pembelajaran di MA ATQIA Bondowoso pun dibagi menjadi dua berdasarkan waktunya, yaitu:

Ujian materi yang dilakukan ketika materi selesai di kaji (setelah tiga kali pertemuanpada bab sesuai materi *sains* yang diterapkan), selanjutnya Ujian harian yang dilakukan setiap pertemuan pembelajaran.

Adapun evaluasi pembelajaran yang dibagi berdasarkan bentuknya menjadi 3 bagian, guru *sains* juga menambahkan pernyataan yaitu:

⁸⁹ Wawancara kepala madrasah dan tim, 10 Oktober 2022

⁹⁰ Wawancara, Kepala Madrasah, 13, September.2022

Pertama, Evaluasi pengetahuan (kognitif), berbentuk tulisan atau non tulisan (ujian lisan). Bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait tema atau materi pelajaran. Kedua, Evaluasi sikap (afektif), berbentuk instrumen observasi guru baik saat di dalam kelas maupun diluar kelas. Ketiga, Evaluasi keterampilan (psikomotorik), berupa instrumen keterampilan peserta didik. Baik keterampilan melakukan eksperimen atau keterampilan yang lain seperti berbicara, bersosialisasi, dll⁹¹

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Evaluasi tersebut menitik beratkan kepada evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun dalam prakteknya dimasukkan dalam ujian harian dan ujian materi. Kedua ujian tersebut merupakan ujian yang wajib diikuti oleh peserta didik, sebagai persiapan atau bekal untuk menempuh ujian madrasah Penilaian Akhir Semester (PAS). Dilanjutkan pernyataan tambahan dari Kepala Madrasah dalam kegiatan wawancara dengan peneliti terkait evaluasi pengembangan pembelajaran secara keseluruhan sebagai berikut:

“Kegiatan hasil evaluasi yang diadakan oleh civitas MA Atqia Bondowoso bertujuan untuk memberikan masukan apakah suatu program yang ada di Lembaga Atqia dihentikan atau diteruskan seperti kegiatan Musyawarah, program pengembangan pembelajaran integrasi Al-Qur’an pada mata pelajaran serta beberapa agenda lain nya, selain itu memberitahukan prosedur mana yang perlu diperbaiki mulai dari perencanaan pembelajaran secara outdoor yang kami sebut *fieldTrip* yakni kegiatan pembelajaran integratif interkonektif serta memberikan masukan apakah program yang sama dapat diterapkan kembali, karena pada dasarnya kebijakan dalam pengambilan keputusan perlu adanya musyawarah antara Civitas MA Atqia, maka sangat perlu Rapat Evaluasi setiap bulan nya ”⁹²

⁹¹ Wawancara, Uswatun Hasanah, Guru sains (Biologi), 26 november 2022

⁹² Wawancara, Agus Riyadi, Kepala Madrasah, Bondowoso, 19 September 2022

Penilaian menjadi aspek penting dalam manajemen pembelajaran, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Ungkapan tersebut juga sesuai wawancara evaluasi pembelajaran yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum:

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau nontes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang garis besarnya meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.⁹³

Tabel 4.3
Keputusan Hasil Evaluasi Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *sains*.

No.	Hasil Evaluasi
1.	Penyelarasan Kurikulum terkait pengembangan pembelajaran <i>sains</i> yang di integrasikan pada Al-Qu'an
2.	Penyesuaian materi pelajaran serta pembagian tugas antara guru Quridits dan guru <i>sains</i>
3.	Akumulasi Perbaikan implementasi kegiatan pembelajaran integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran <i>sains</i> baik KBM dikelas maupun kegiatan <i>Fieldtrip</i>
4.	Mengadakan tes, membuat daftar penilaian tertulis, dan menyampaikan hasil tes hingga evaluasi kepada kepala madrasah dan menyampaikan progres manajemen pembelajaran ketua yayasan

⁹³ Wawancara, Abd Halik, Waka Kurikulum, 23 november 2022

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan pada paparan data yang didapatkan melalui kegiatan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi di fokus penelitian yakni MA ATQIA Bondowoso sebagaimana dijelaskan pada poin paparan data dan analisis data diatas, maka temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian diformulasikan dan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana manajemen perencanaan (<i>planning</i>) pembelajaran integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran <i>Sains</i> untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso ?	Manajemen perencanaan Pembelajaran dilakukan dengan : <ol style="list-style-type: none"> Rapat Rancangan Kegiatan pembelajaran integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran <i>sains</i> dalam penetapan team dan prosedur pelaksanaan yang akan diterapkan di lembaga. Analisis Penyamaan persepsi antara guru <i>Sains</i> dan guru Al-Qur'an Hadits Analisis Kebutuhan untuk mendukung berlangsungnya program pengembangan pembelajaran integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran <i>sains</i> Menetapkan Target Kegiatan <i>Fieldtrip</i> dan penetapan koordinator kegiatan.
2	Bagaimana manajemen pelaksanaan pembelajaran integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran <i>Sains</i> untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso?	Manajemen pelaksanaan Pembelajaran dilakukan dengan : <ol style="list-style-type: none"> Kordinator dan team pengembangan pembelajaran integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran <i>Sains</i> Mensinergikan semua elemen yang ada dilembaga untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
3	Bagaimana manajemen	Manajemen Evaluasi Pembelajaran

evaluasi pembelajaran integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran <i>Sains</i> untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso?	dilakukan dengan : a. Mengadakan tes b. Membuat daftar Penilaian tertulis c. Menyampaikan hasil tes hingga evaluasi kepada kepala madrasah dan menyampaikan progres manajemen pembelajaran ketua yayasan.
--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PEMBAHASAN

A. PERENCANAAN (*PLANNING*) PEMBELAJARAN INTEGRASI AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN SAINS UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI MA ATQIA BONDOWOSO

Pembahasan dalam manajemen Perencanaan pembelajaran didasarkan pada perencanaan sebagai suatu proses penetapan tujuan yang akan di capai dan memutuskan strategi dan taktik untuk mencapainya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh George R Terry, perencanaan merupakan pemilihan dan menghubungkan fakta, menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁹⁴ *Planning* menjembatani jurang pemisah antara posisi saat ini dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dari definisi tersebut bisa dipahami bahwa pada kegiatan perencanan kurikulum diawali dengan penentuan visi, misi tujuan, dan capaian pembelajaran yang ingin dicapai oleh MA ATQIA. Dalam proses penyusunan tersebut sekolah melibatkan struktural Lembaga Pendidikan ATQIA, Struktural Sekolah, Dewan Guru, Dan Stakeholder. Manajemen Perencanaan Pembelajaran ilmiah dapat dirumuskan dan ditetapkan seluruh

⁹⁴ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen: terjemahan " Guide to Manajement"*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003) hal46

aktivitas-aktivitas administrasi, sebab dalam perencanaan dirumuskan dan ditetapkan.⁹⁵ Lembaga ini sendiri mempunyai visi dan misi yang jelas tentang integrasi keilmuan Al Quran dan *sains*. Mewujudkan lembaga pendidikan yang kompetitif dalam melahirkan generasi yang memegang teguh Al-Qur-an, mencintai dan mengembangkan *sains*, mempunyai kedalaman spiritual, keluhuran akhlaq dan berwawasan global. Untuk mencapai VISI tersebut, ATQIA Islamic Boarding School mengembangkan misi sebagai berikut : Menyelenggarakan proses pendidikan yang menanamkan pemahaman dan kecintaan pada al- Qur-an dan al-Hadits. Menyediakan lingkungan bagi berkembangnya sikap ilmiah, berfikir logis-filosofis dan tanggap serta menyelami alam baik materi maupun imateri dengan berbagai fenomenanya.

Karena pada dasarnya sejak pertama kali diturunkan, Alquran telah mengisyaratkan pentingnya ilmu pengetahuan dan menjadikan proses pencariannya sebagai ibadah. Di samping itu, Alquran juga menegaskan bahwa satu- satunya sumber ilmu pengetahuan adalah Allah SWT. Hal ini mengindikasikan bahwa sebenarnya tidak ada pemisahan ilmu dalam pandangan Alquran.⁹⁶ Dengan demikian, dalam pandangan Alquran dan *sains* merupakan dua hal yang terintegrasi. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses mengamati, menemukan, memahami, dan menghayati sunnatullah, yang berupa fenomena alamiah maupun sosial, kemudian mengaplikasikan pemahaman tersebut bagi kemaslahatan hidup manusia dan

⁹⁵ Noer Rohmah & Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Malang, Madani, 2017) hal 26

⁹⁶ Abuddin Nata et. al., *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 52.

lingkungannya serta menjadikan kesadaran adanya Allah dengan sifat-sifat-Nya Yang Maha Sempurna sebagai tujuan hakiki dari kegiatan pembelajaran. Tujuan ini akan membimbing peserta belajar kepada kesadaran adanya realitas supranatural di luar realitas eksternal yang dapat ia indera. Oleh sebab itu, prinsip-prinsip dasar kegiatan ilmiah yang digariskan Alquran, harus dijadikan titik tolak dalam mempelajari subyek apapun.

Pentingnya integrasi pendidikan nilai tersebut menjadi satu kerangka normatif dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagaimana diungkapkan Ali Asraf⁹⁷ bahwa tujuan pendidikan Islam: *Pertama*, mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam dan mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern. *Kedua*, membekali anak didik dengan berbagai kemampuan pengetahuan dan kebajikan, baik pengetahuan praktis, kesejahteraan, lingkungan sosial, dan pembangunan nasional. *Ketiga*, mengembangkan kemampuan pada diri anak didik untuk menghargai dan membenarkan superioritas komparatif kebudayaan dan peradaban Islam di atas semua kebudayaan lain. *Keempat*, memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah. *Kelima*, membantu anak yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep konsep pengetahuan yang dituntut. *Keenam*, mengembangkan, menghaluskan,

⁹⁷Ali M dan Luluk Y. R., Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern; Mencarai “Visi Baru” atas “Realitas Baru” Pendidikan Kita, (t.tp.:t.p., 2004), hal. 267-272

dan memperdalam kemampuan komunikasi dalam bahasa tulis dan bahasa latin(asing).

Alquran dan *sains* adalah dua kata yang mempunyai makna universal. Alquran ialah sebuah kitab yang menuntun kehidupan manusia. Alquran membentuk suatu aturan dan undang-undang yang berasal dari Allah SWT, Sedangkan *sains* adalah studi terhadap alam nyata yang tunduk kepada eksperimen-eksperimen dan persepsi manusia.⁹⁸ Perseteruan antara Alquran dan *sains* merupakan isu klasik yang sampai saat ini masih berkembang di dunia Barat dalam wujud sekulerisme. Tetapi, Alquran-Sunnah telah memberikan sistem yang lengkap dan sempurna yang mencakup semua aspek kehidupan manusia, termasuk kegiatan-kegiatan ilmiah atau penyelidikan-penyelidikan ilmiah.

Kajian ayat-ayat kawniyyat dalam Alquran menjadi tidak mengakar pada realitas dan penalaran tanpa dukungan *Sains*. Karena itu Alquran dan *Sains* perlu dipertemukan.⁹⁹ Sedangkan *sains* yang tidak dilandasi dasar-dasar ilmu Alqurān akan berkembang menjadi liar dan menimbulkan dampak merusak seperti yang tampak kita lihat, yaitu semakin canggih dan moderannya alat teknologi yang dapat merusak pikiran dan kehidupan kita sehari-hari sebut saja misalnya penciptaan bom nuklir yang dapat membunuh milyaran umat manusia dan juga pengaruh game online bagi kaum pelajar dan lain sebagainya. Karena itulah timbulnya Islamisasi *Sains* yang pada

⁹⁸ Waheeduddin Khan, *Agama versus Sains Modern*, terj. Ahmadie Thaha (Surabaya: Al-Ikhlās, 1971), h. 69.

⁹⁹ Zainal Abidin Bagir et al, *Integrasi Ilmu dan Agama; Interpretasi dan Aksi*, ed. ke-1 (Bandung: Mizan, 2005), h. 30

hakikatnya merupakan keinginan untuk mengintegrasikan Agama dan *sains* dan memandang *Sains* sebagai upaya untuk membuka sunnatullah melalui eksperimen- eksperimennya.

Kurikulum yang digunakan pada pembelajaran di MA ATQIA adalah kurikulum 2013 revisi. Kurikulum tersebut lebih menekankan pada kegiatan evaluasi yang menitikberatkan kepada kognitif, afektif dan psikomotorik. Khusus untuk pembelajaran *sains*, sejak tahun 2016 diterapkannya pembelajaran *sains* integrasi dengan Al-Qur'an. Upaya ini bermaksud untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Pada hakikatnya, tidak ada pertentangan agama dengan *sains*. Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup dan sebagai sumber ilmu pengetahuan telah membantu para ilmuan untuk menemukan temuan baru. Sehingga usaha integrasi *sains*-quran di lembaga pendidikan berbasis pendidikan islam menjadi langkah yang tepat guna meningkatkan mutu pendidikan di MA ATQIA.

Secara teoretis, mutu mengacu pada *input, process, output*, dan dampak.¹⁰⁰ Mutu *input* dapat dari beberapa aspek, pertama, situasi dan kondisi baik atau tidaknya input sumber daya manusia seperti Kepala Madrasah, guru, laboran, staf dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidak kriteria sekolah dan ketiga, memenuhi atau tidak kriteria *input* berupa perangkat lunak seperti peraturan dan struktur organisasi. Selanjutnya yang keempat, mutu input berupa harapan dan kebutuhan seperti visi, misi, dan cita-cita.

¹⁰⁰ Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*, (Bandung, Refika Aditama, 2016) hal 27

Mutu *process* pembelajaran, mengandung arti kemampuan sumberdaya yang ada disekolah, mentransferkan multijenis input dan kondisi. Tujuannya untuk mencapai nilai tambah bagi siswa. Seperti nilai kesehatan, keamanan, kedisiplinan, keakraban dan kepuasan. Selanjutnya mutu *output* pendidikan dikatakan bermutu, apabila mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler bagi siswa untuk satu jenjang pendidikan. Biasanya keunggulan akademik dinyatakan dengan pembuktian nilai yang diraih siswa dan keunggulan ekstrakurikuler yang dinyatakan dengan beraneka jenis, dan bentuk keterampilan yang dilakukan siswa.

B. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN INTEGRASI AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN SAINS UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI MA ATQIA BONDOWOSO

Pembahasan secara teoretis tentang pembelajaran dalam makna yang dikenal bahwa pengajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan karena adanya kemampuan guru yang memiliki dasar-dasar mengajar yang baik. (*Instruction is the means employed by teacher, designer of materials, curriculum specialist, and promote whose purpose is to develop and organized plan top promote learning*”). Wujud manajemen pembelajaran dalam kategori definisi ini merupakan rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki peserta didik, materi yang perlu dipelajari, melalui pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran ini juga diikuti oleh UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Rumusan di atas mengandung pokok-pokok pikiran yang terdiri dari: *pertama*, kurikulum merupakan suatu rencana/perencanaan. *Kedua*, manajemen pembelajaran merupakan pengaturan berarti memiliki sistematika dan struktur tertentu. *Ketiga*, manajemen pembelajaran memuat isi dan bahan pelajaran menunjuk kepada perangkat mata ajar atau bidang studi tertentu. *Keempat*, manajemen pembelajaran mengandung cara, atau metode serta strategi pengajaran. *Kelima*, manajemen pembelajaran merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. *Keenam*, kendatipun tidak tertulis, namun telah tersirat yakni manajemen pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan, maka kurikulum adalah suatu alat pendidikan.

Manajemen Pembelajaran disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan tahap-tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Jika kita melihat sejarah peradaban Islam antara abad VIII-XII M, kita juga mengenal sejumlah figur intelektual muslim yang menguasai dua disiplin

ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum seperti, al-Kindi, al-Farābi, al-Ghāzali, Ibn Rusyd, Ibn Thufail, dan seterusnya. Mereka ialah figur intelektual Muslim yang memiliki kontribusi besar terhadap kemajuan dunia moden sekarang ini. Jika pada awalnya kajian-kajian keislaman hanya terpusat pada Alquran, Hadis Kalam, Fiqih, dan Bahasa, maka pada periode berikutnya, setelah kemenangan Islam di berbagai wilayah, kajian tersebut berkembang dalam berbagai disiplin Ilmu seperti; Fisika, Kimia, Kedokteran, Astronomi, dan Ilmu-Ilmu Sosial. Kenyataan ini bisa dibuktikan pada masa kegemilangannya antara abad VIII-XV M, dari dinasti Abbasiyah (750-1258 M) hingga jatuhnya Granada tahun 1492 M.¹⁰¹

Pada proses pembelajaran yang ada di MA ATQIA pada hakikatnya adalah proses mengamati, menemukan, memahami, dan menghayati sunnatullah, yang berupa fenomena alamiah maupun sosial, kemudian mengaplikasikan pemahaman tersebut bagi kemaslahatan hidup manusia dan lingkungannya serta menjadikan kesadaran adanya Allah dengan sifat-sifat-Nya Yang Maha Sempurna sebagai tujuan hakiki dari kegiatan pembelajaran. Tujuan ini akan membimbing peserta belajar kepada kesadaran adanya realitas supranatural di luar realitas eksternal yang dapat ia indera. Oleh sebab itu, prinsip-prinsip dasar kegiatan ilmiah yang digariskan Alquran, (istikhlaf, keseimbangan, taskhir, dan keterkaitan antara makhluk dengan Khaliq) harus

¹⁰¹ Septiana Purwaningrum, *Elaborasi Ayat-ayat Sains dalam al-Qur'an; Langkah Menuju Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan*, jurnal STAI Hasanuddin Pare- Kediri (Volume 1, No. 1 Tahun 2015), h.125.

dijadikan titik tolak dalam mempelajari subyek apapun.¹⁰²

Integrasi dalam manajemen pembelajaran disini mencakup pengintegrasian nilai-nilai ilahiyah dalam keseluruhan materi pelajaran, mulai dari perumusan standar kompetensi sampai dengan evaluasi pembelajaran. Integrasi pembelajaran yang dimaksud adalah menanamkan motivasi dan pandangan Alquran tentang *sains* kepada peserta didik di saat proses pembelajaran berlangsung. Langkah awal integrasi kurikulum merupakan langkah strategis ke arah integrasi Ilmu pembelajaran *sains* (kealaman maupun sosial) dan akan mampu menghantarkan peserta didik kepada kesadaran yang permanen tentang kekuasaan Allah. Sementara pembelajaran agama harus mampu memotivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan ilmiah secara terus-menerus.¹⁰³

Dalam sistem pendidikan kita saat ini secara kelembagaan berbeda, maka dapat dipastikan bahwa bangunan kurikulumnya juga berbeda. Bagi pendidikan agama, maka objek kajian dan kurikulum yang dibangun serta digunakan dalam proses pembelajarannya hanya terbatas pada ilmu-ilmu agama, seperti seperti Ilmu Alquran, Ilmu Hadis, Ilmu Kalam, Sejarah Islam dan Ilmu Fikih. Demikian juga yang terjadi pada sistem pendidikan umum, yaitu hanya mempelajari pada apa yang dikenal dengan istilah *Sains*.¹⁰⁴ Dan,

¹⁰²Jamal Fakhri, *Sains dan Teknologi dalam al-Qur'ān dan Implikasinya dalam Pembelajaran* jurnal Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung (TA'DIB, Vol. XV No. 01, Juni 2010), h. 138-139.

¹⁰³ *Ibid.*, h. 140

¹⁰⁴ Taufik Abdullah et. al., *Metodologi Penelitian Agama: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), h. 11-12.

upaya untuk mengintegrasikan Alquran dan *Sains* secara umum¹⁰⁵ sudah banyak dilakukan para cendekiawan muslim, dengan mendirikan sekolah-sekolah ma'had Alquran *Sains* atau Tahfiz Alquran dan *Sains* Seperti; MASAA Slangor, *Ma'ahad* Integrasi Tahfiz *Sains* dan Teknologi (MITS) Klang,⁵⁴ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, Jawa Tengah,⁵⁵ Pesantren *Sains* Darul Ihsan atau *Trensains* Jawa Tengah, SMP Swasta *Sains* Tahfiz Islamic Centerkabupaten Siak dan masih banyak yang lain.

Melihat urgensi integrasi Alquran dan *sains* dalam pendidikan, makapenting sekali dikembangkan sebuah model pendidikan integratif yang memadukan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya. Perpaduan yang dimaksud bukan sekedar proses percampuran biasa (Islamisasi), tetapi sebagai proses pelarutan. Paradigma ini bukan hanya menyatukan ilmu-ilmu kealaman dan ilmu-ilmu keagamaan, tetapi juga pada ilmu-ilmu kurikulum yang ada di sekolah. Tentu saja, di sini Alquran menjadi sumber rujukan bagi setiap kerja suatu bidang keilmuan. Alquran tidak hanya menjadi pelengkap kajian ilmiah yang ada, justru Alquran harus menjadi pengawal dari setiap kerja paraguru mata pelajaran.

C. EVALUASI PEMBELAJARAN INTEGRASI AL-QUR'AN PADA MATA PEJARAN SAINS UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI MA ATQIA BONDOWOSO

Dalam pembahasan secara teoretis evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk

menilai alternative keputusan.¹⁰⁶ Evaluasi menurut Robert L. Thorndike dan Elizabeth, menjelaskan bahwa evaluasi itu berhubungan dengan pengukuran. Dalam beberapa hal evaluasi lebih luas, karena dalam evaluasi lebih juga termasuk penilaian formal dan penilaian intuitif mengenai kemajuan peserta didik. Evaluasi juga mencakup penilaian tentang apa yang baik dan apa yang diharapkan. Dengan demikian hasil pengukuran yang benar merupakan dasar yang kokoh untuk melakukan evaluasi.¹⁰⁷ Dari beberapa definisi ahli diatas dapat disimpulkan pengertian evaluasi sebagai kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak berharga, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi merupakan upaya yang dilakukan untuk mengetahui apa yang seharusnya dilaksanakan.

Evaluasi merupakan sebuah siklus manajemen pendidikan dilakukan lagi apakah ada yang kurang dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan bagaimana perbaikan yang seharusnya dilakukan.¹⁰⁸ Evaluasi pada dasarnya berkenaan dengan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya dan evaluasi selanjutnya merupakan keputusan tentang upaya perbaikan yang akan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu.¹⁰⁹

Dalam manajemen evaluasi pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *sains* yang dilakukan untuk membangun peradaban Islam yang

¹⁰⁶ Daryanto. *Evaluasi pendidikan*. (Jakarta. PT Asdi mahasatya. 2001.) 2

¹⁰⁷ Daryanto. *Evaluasi pendidikan*. (Jakarta. PT Asdi mahasatya. 2001.) 10

¹⁰⁸ Mihwanudin. Makalah Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Belajar. Diakses dari <http://bumi-darahku.blogspot.com/2011/01/sistem-penilaian-danrencana-tindak.html>. 2011

¹⁰⁹ Eko Putro Widoyoko . *evaluasi program pembelajaran*. (pustaka belajar. Yogyakarta 2009)

maju dan modern berdasarkan nilai-nilai agama maka umat Islam harus senantiasa mengembangkan ilmu pengetahuan melalui penyelidikan empiris. Penyelidikan empiris dalam bahasa Al- Quran disebut: *nazhar, unzhur, unzhuru*. Perintah-perintah ini banyak sekali ditemukan di dalam Al-Quran terutama yang menyangkut masalah sosial dan fenomena alam. Seperti dalam surat: At Thariq: 5-7; ‘Abasa: 24-32; Al Ghaziyah:17- 20; Qaf: 5-7; Al A’raf: 185; dan Ar Rum: 50. Berkaitan dengan perintah tersebut, penyelidikan ilmiah tidak mungkin berlangsung tanpa penalaran atau pemahaman rasional. Unsur terakhir ini dalam Al-Quran sering diungkapkan dengan kata-kata: *ar rakyu, tara, tarau, al aqlu, ta’qilun, dan ya’qilun*. Ungkapan ini kita dapatkan dalam surat: Maryam: 77; Al Furqan: 43; Al Anam: 46; Al Waqiah: 58; Al Baqarah: 243, 246, 258; Al Haj: 63; An Nahl: 79, dan lain-lain.¹¹⁰

Kini, tidak ada lagi yang bisa menghalangi kenyataan bahwa Al-Quran merupakan suatu kitab yang sangat lengkap dan mengandung semua disiplin ilmu, baik yang sudah diketahui oleh manusia maupun yang sementara dipelajari, dan belum diketahui oleh manusia. Al-Quran bagi ahli komunikasi merupakan kitab komunikasi yang sangat lengkap; bagi ahli ekonomi, Al-Quran adalah buku panduan ekonomi; bagi seorang sosiolog; Al-Quran merupakan referensi ilmu sosial yang lengkap; begitu pula dengan ahli teknik atau teknolog, Al Quran merupakan penuntun untuk mengembangkan teknologi modern. Ringkasnya, semua disiplin ilmu, dan seluruh ilmuwan

¹¹⁰Burhanuddin Agus, MA. Al-Quran dan Pengembangan Ilmu pengetahuan. (Jakarta: Majalah Panji Masyarakat, klipping, tt).

(muslim) harus menjadikan Al-Quran sebagai referensi utama, bila ingin ilmu pengetahuan berkembang lebih pesat dan berjalan pada tujuan yang benar. Afzalur Rahman mengatakan bahwa: filsafat hidup yang diajarkan Al-Quran memberikan gambaran yang sempurna, termasuk kepercayaan kepada benda beserta nilainya, juga kepercayaan kepada dunia di balik benda serta nilainya. Pandangan hidup ini begitu gampang sehingga dapat dihayati oleh orang-orang kecil, dan dapat memuaskan rasa ingin tahu para ahli filsafat seperti Mohammad Iqbal yang selalu mencari kesempurnaan egonya. Ia berkenan pula di hati seorang sufi yang imajinatif dan haus akan mistik seperti Abu Yasid Al Bustami, dan dapat pula memberikan dorongan dan membangkitkan kehausan terhadap pengetahuan serta pemikiran para ilmuwan seperti Al Kindi, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, dan Al Biruni. Jadi Islam menyediakan mata rantai penghubung yang hilang antara jiwa manusia dengan misinya yang dicita-citakan antara jiwa keagamaan dengan jiwa ilmiah, dan dengan demikian terhubunglah antara agama dan ilmu pengetahuan. Di sini agama dipandang sebagai ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan sebagai agama; tiada pertentangan antara keduanya; karena ketiga kemampuan manusia dapat bertemu yaitu pemikiran terus menerus, pembuktian, dan keimanan.¹¹¹

Selanjutnya, Murtadha Mutahari mengungkapkan bahwa: penelitian historis membuktikan bahwa tidak ada buku yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia dan kemasyarakatan sebesar Al-Quran. Karena itulah, Al-Quran secara otomatis memasuki ruang lingkup pembahasan dalam sosiologi,

¹¹¹ Fazlur Rahman. *Al-Quran Sumber Ilmu Pengetahuan*. (Jakarta: Penerbit Bina Aksara, cetakan pertama, 1989). h.17

dan menjadi salah satu subjek yang harus ditelaah oleh sosiologi. Hal ini berarti penelaahan dan penyelidikan terhadap perkembangan umat manusia secara umum, dan masyarakat Islam khususnya, selama empat ratus tahun terakhir ini tidak mungkin dilakukan tanpa pengetahuan tentang Al-Quran. Dengan alasan yang sama, tak mungkin pula bagi seorang yang ingin menyelidiki soal-soal agama, mengabaikan kitab ini; Kitab yang paling belakang dan paling terkenal diantara semua kitab suci yang ada.¹¹²

Dari evaluasi yang dilakukan Integrasi Alquran dan kurikulum *sains* merupakan suatu alternatif model pendidikan yang dirasa penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang dapat meningkatkan nilai spiritual dan intelektual peserta didik sebagaimana yang diamanatkan oleh UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Pengembangan model Integrasi Alquran dan kurikulum *sains* dapat dilakukan secara bertahap, yakni dengan menganalisis seluruh ayat-ayat kauniyyat yang ada dalam Alquran dan yang relevan dengan pembahasan. selanjutnya Menganalisis materi pembahasan kurikulum *sains* yang berkaitan dengan ayat-ayat kawuniyyat, dan yang selanjutnya, mengintegrasikannya ayat-ayat kawuniyyat dalam Alquran terhadap materi pembahasan pada kurikulum *sains* kemudian dikumpulkan dalam satu buku pembahasan yang dinamakan kurikulum *sains* berbasis Alquran.

Pemahaman di atas didasari pada konsep pengembangan ilmu pengetahuan dalam Al-Quran bersifat integratif dan komprehensif. Islam tidak memisahkan antara “ilmu agama” dan “ilmu pengetahuan”. Ilmu agama dan

¹¹²Murtadha Mutahhari. *Memahami Al-Quran*. (Jakarta: Yayasan Bina Tauhid, cetakan pertama, 1986). h.15

ilmu pengetahuan keduanya merupakan ilmu yang diajarkan oleh Tuhan kepada umat manusia, baik melalui Al-Quran maupun alam semesta. Al-Quran dan hamparan alam semesta adalah sumber ilmu bagi umat Islam. Mempelajari Al-Quran (*ayat tanzilyah*) dan alam semesta (*ayat kauniyah*) merupakan pintu gerbang untuk mengenal Allah SWT (*makrifatullah*). Mustahil keduanya bertentangan. Kalau saat ini ditemukan beberapa hasil ilmu pengetahuan yang bertentangan dengan Al-Quran, hal tersebut disebabkan oleh dua kemungkinan. Pertama: adanya kekeliruan dalam menginterpretasi wahyu, sebab ia mempunyai nilai dasar yang bersifat dalam dan universal yang selamanya akurat untuk ditafsirkan selaras dengan ruang dan waktu. Kedua: ilmu pengetahuan itu sendiri bersifat akumulatif, yakni selamanya mengalami perkembangan, perubahan menuju kesempurnaan. Sehingga proses itu menyebabkan ia belum sesuai dengan nilai dasar yang ada pada wahyu.¹¹³

Manajemn Evaluasi Pembelajaran merupakan sebuah siklus manajemen pendidikan dilakukan lagi apakah ada yang kurang dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan bagaimana perbaikan yang seharusnya dilakukan.¹¹⁴ Evaluasi pada dasarnya berkenaan dengan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya dan evaluasi selanjutnya merupakan keputusan

¹¹³ Prof.Dr.T.Jacob, dkk. Evolusi Manusia dalam Konsepsi Islam. (Bandung: Risalah, 1984). h.1

¹¹⁴ Mihwanudin.Makalah Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Belajar. Diakses dari <http://bumi-darahku.blogspot.com/2011/01/sistem-penilaian-danrencana-tindak.html>.2011

tentang upaya perbaikan yang akan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu.¹¹⁵

Peneliti menguraikan manajemen evaluasi pembelajaran integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *sains* dalam materi hukum Newton, sebagai berikut: *pertama*, pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Salah satu kompetensi pedagogik guru sebagaimana Permendikbud No. 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru* adalah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Mendidik yang dimaksud adalah menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang kreatif. Dalam kompetensi profesional guru juga disebutkan bahwa pendidik harus mampu mengembangkan dan mengolah materi pembelajaran secara kreatif. Sehingga dalam pembelajaran, pendidik mampu memberikan suatu konsep yang tidak membosankan dalam pembelajaran.

Kedua, Nilai rata-rata ujian harian yang dibagi tugaskan antara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan guru mata pelajaran *sains*, yakni dengan ujian lisan dan tulis diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kompetensi pedagogik guru yang harus dimiliki adalah menyelenggarakan evaluasi proses dan hasil belajar serta memanfaatkan hasil evaluasi untuk keperluan pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk kepentingan pengambilan keputusan, seperti digunakan atau tidaknya suatu pendekatan, metode atau teknik pembelajaran. Apabila manajemen evaluasi

¹¹⁵ Eko Putro Widoyoko . *evaluasi program pembelajaran*. (pustaka belajar. Yogyakarta 2009)
56

pembelajaran menunjukkan hasil yang memuaskan, maka pembelajaran tersebut baik metode atau pendekatannya tetap diteruskan. Evaluasi pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya untuk mencari alternatif tindak lanjut seperti diteruskan, diubah atau dihentikan suatu metode, pendekatan atau teknik implementasi pembelajaran.

Ketiga, Materi yang terintegrasi memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran. Dalam Permendikbud No. 16 Tahun 2007, tertulis bahwa kompetensi profesional guru yang harus dimiliki adalah menguasai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran yang diajarkannya. Apabila pendidik menguasai SK dan KD sebagaimana yang tercantum pada indikator pencapaian kompetensi, maka peserta didik akan memahami (mendefinisikan, menjelaskan, menerapkan, menyimpulkan) materi pelajaran yang diampu oleh pendidik.

Keempat, Semakin *open minded* dengan konsep integrasi ayat-ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran *sains*. Hakikat pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya agama dalam mengimplementasikan ilmu yang dipelajari, sehingga tidak hanya menambah pengetahuan melainkan juga adanya perubahan sikap dan perilaku yang baik serta memberikan pengaruh yang baik pula bagi masyarakat. Perilaku merupakan manifestasi dari pikiran, perubahan dalam memahami konsep terhadap sesuatu berdampak pada perubahan perilaku. Ranah dari pembelajaran integrasi *sains*-quran adalah perubahan perilaku dan pikiran kearah yang lebih baik.

Kelima, Mengobati tekanan psikis dan stigma yang buruk tentang mata pelajaran *sains*. Dengan membangun interaksi yang baik antaradua unsur yaitu pendidik dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana pendidik dapat membuat peserta didik belajar tanpa tekanan psikis. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menjauhkan paradigma buruk terhadap pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, peran pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Keenam, Meningkatkan Semangat, minat dan motivasi terhadap pelajaran *sains*. Peran pendidik adalah memberikan motivasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam pembelajaran sebagai kebutuhan mereka. Oleh karena itu, setiap pembelajaran berupaya menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan realitas yang ada di sekitar peserta didik.

Ketujuh, Diskusi menjadi aktif. Implementasi pembelajaran integrasi *sains*-quran sesuai dengan kompetensi inti (KI-3) yaitu kegiatan analisis dan diskusi aktif. Hal ini juga sudah tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kurikulum 2013, pendidik berperan sebagai fasilitator untuk menggali potensi, minat dan bakat peserta didik. Mengarahkan proses pembelajaran yang melibatkan pesera didik lebih dominan dengan kegiatan analisis dan diskusi interaktif. Sehingga suasana pembelajaran di kelas dapat hidup dan menunjukkan eksistensi peserta didik

untuk terus mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.

Kedelapan. kurangnya demonstrasi dalam pembelajaran integrasi Al-Quran pada mata pelajaran *sains* akibat minimnya pengetahuan guru *sains* dalam mengkaji makna ayat Al-Qur'an dikarenakan tidak semua guru *sains* memiliki background pendidikan dibidang keagamaan.

Peneliti sudah menyinggung hal ini dalam analisis data observasi lapangan dan wawancara dengan guru mata pelajaran. A adanya ketidaksesuaian antara kedua data tersebut satu dengan lainnya, yaitu pada implementasi pembelajaran. Data hasil observasi tidak menunjukkan adanya demonstrasi menggunakan alat peraga di kelas. Sedangkan dari hasil wawancara menyatakan bahwa dalam implementasi pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan Permendikti No. 16 Tahun 2007, menyatakan bahwa Kompetensi pedagogik guru yang harus dimiliki adalah memanfaatkan perangkat teknologi, komunikasi dan demonstrasi untuk kepentingan pembelajaran. Adapun dalam kompetensi profesional menyebutkan bahwa guru harus mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi. Dengan adanya kompetensi inti guru, pendidik harus lebih mampu untuk mengembangkan diri baik dalam perencanaan, implementasi dan evaluasi pembelajaran.

Secara teoretis, dari manajemen evaluasi pembelajaran yang dilakukan untuk membangun peradaban Islam yang maju dan modern berdasarkan nilai-nilai agama maka umat Islam harus senantiasa mengembangkan ilmu pengetahuan melalui penyelidikan empiris. Penyelidikan empiris dalam

bahasa Al- Quran disebut: *nazhar, unzhur, unzhuru*. Perintah-perintah ini banyak sekali ditemukan di dalam Al-Quran terutama yang menyangkut masalah sosial dan fenomena alam. Seperti dalam surat: At Thariq: 5-7; ‘Abasa: 24-32; Al Ghaziyah:17- 20; Qaf: 5-7; Al A’raf: 185; dan Ar Rum: 50. Berkaitan dengan perintah tersebut, penyelidikan ilmiah tidak mungkin berlangsung tanpa penalaran atau pemahaman rasional. Unsur terakhir ini dalam Al-Quran sering diungkapkan dengan kata-kata: *ar rakyu, tara, tarau, al aqlu, ta’qilun, dan ya’qilun*. Ungkapan ini kita dapatkan dalam surat: Maryam: 77; Al Furqan: 43; Al Anam: 46; Al Waqiah: 58; Al Baqarah: 243, 246, 258; Al Haj: 63; An Nahl: 79, dan lain-lain.¹¹⁶

Kini, tidak ada lagi yang bisa menghalangi kenyataan bahwa Al-Quran merupakan suatu kitab yang sangat lengkap dan mengandung semua disiplin ilmu, baik yang sudah diketahui oleh manusia maupun yang sementara dipelajari, dan belum diketahui oleh manusia. Al-Quran bagi ahli komunikasi merupakan kitab komunikasi yang sangat lengkap; bagi ahli ekonomi, Al-Quran adalah buku panduan ekonomi; bagi seorang sosiolog; Al-Quran merupakan referensi ilmu sosial yang lengkap; begitu pula dengan ahli teknik atau teknolog, Al Quran merupakan penuntun untuk mengembangkan teknologi modern. Ringkasnya, semua disiplin ilmu, dan seluruh ilmuwan (muslim) harus menjadikan Al-Quran sebagai referensi utama, bila ingin ilmu pengetahuan berkembang lebih pesat dan berjalan pada tujuan yang benar.

¹¹⁶Burhanuddin Agus, MA. Al-Quran dan Pengembangan Ilmu pengetahuan. (Jakarta: Majalah Panji Masyarakat, klipping, tt).

Afzalur Rahman mengatakan bahwa: filsafat hidup yang diajarkan Al-Quran memberikan gambaran yang sempurna, termasuk kepercayaan kepada benda beserta nilainya, juga kepercayaan kepada dunia di balik benda serta nilainya. Pandangan hidup ini begitu gampang sehingga dapat dihayati oleh orang-orang kecil, dan dapat memuaskan rasa ingin tahu para ahli filsafat seperti Mohammad Iqbal yang selalu mencari kesempurnaan egonya. Ia berkenan pula di hati seorang sufi yang imajinatif dan haus akan mistik seperti Abu Yasid Al Bustami, dan dapat pula memberikan dorongan dan membangkitkan kehausan terhadap pengetahuan serta pemikiran para ilmuwan seperti Al Kindi, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, dan Al Biruni. Jadi Islam menyediakan mata rantai penghubung yang hilang antara jiwa manusia dengan misinya yang dicita-citakan antara jiwa keagamaan dengan jiwa ilmiah, dan dengan demikian terhubunglah antara agama dan ilmu pengetahuan. Di sini agama dipandang sebagai ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan sebagai agama; tiada pertentangan antara keduanya; karena ketiga kemampuan manusia dapat bertemu yaitu pemikiran terus menerus, pembuktian, dan keimanan.¹¹⁷

Selanjutnya, Murtadha Mutahari mengungkapkan bahwa: penelitian historis membuktikan bahwa tidak ada buku yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia dan kemasyarakatan sebesar Al-Quran. Karena itulah, Al-Quran secara otomatis memasuki ruang lingkup pembahasan dalam sosiologi, dan menjadi salah satu subjek yang harus ditelaah oleh sosiologi. Hal ini berarti penelaahan dan penyelidikan terhadap perkembangan umat manusia

¹¹⁷ Fazlur Rahman. *Al-Quran Sumber Ilmu Pengetahuan*. (Jakarta: Penerbit Bina Aksara, cetakan pertama, 1989). h.17

secara umum, dan masyarakat Islam khususnya, selama empat ratus tahun terakhir ini tidak mungkin dilakukan tanpa pengetahuan tentang Al-Quran. Dengan alasan yang sama, tak mungkin pula bagi seorang yang ingin menyelidiki soal-soal agama, mengabaikan kitab ini; Kitab yang paling belakang dan paling terkenal diantara semua kitab suci yang ada.¹¹⁸

Dari manajemen evaluasi pembelajaran yang dilakukan berkenaan dengan Integrasi Alquran pada mata pelajaran *sains* merupakan suatu alternatif model pendidikan yang dirasa penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang dapat meningkatkan nilai spiritual dan intelektual peserta didik sebagaimana yang diamanatkan oleh UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Pengembangan model Integrasi Alquran pada mata pelajaran *sains* dapat dilakukan secara bertahap, yakni dengan menganalisis seluruh ayat-ayat kauniyyat yang ada dalam Alquran dan yang relevan dengan pembahasan. selanjutnya Menganalisis materi pembahasan pembelajaran *sains* yang berkaitan dengan ayat-ayat kawuniyyat, dan yang selanjutnya, mengintegrasikannya ayat-ayat kawuniyyat dalam Alquran terhadap materi pembahasan pada pembelajaran *sains* kemudian dikumpulkan dalam satu buku pembahasan yang dinamakan pembelajaran *sains* berbasis Alquran.

¹¹⁸Murtadha Mutahhari. *Memahami Al-Quran*. (Jakarta: Yayasan Bina Tauhid, cetakan pertama, 1986). h.15

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan temuan penelitian Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada Mata Pelajaran *Sains* untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso Tahun Pelajaran 2022-2023 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan integrasi dilakukan dari awal oleh tim yang dibentuk oleh ketua Yayasan selaku pendiri MA ATQIA yang mengintegrasikan Al Qur'an pada mata pelajaran yang mengandung materi *sains*, adapun kurikulum yaitu mengikuti kurikulum 2013 revisi sebagai kurikulum madrasah.
2. Pelaksanaan Pembelajaran terintegrasi Al-quran dan *sains* terdapat pada mata pelajaran yang bermuatan *sains*. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan.
3. Evaluasi Kurikulum terintegrasi Al Quran dan *sains* dilakukan dalam dua bentuk, yakni evaluasi secara manajerial dan evaluasi pembelajaran yang di bagi berdasarkan waktunya dibagi menjadi dua, yaitu: evaluasi ketika materi selesai dikaji setelah tiga pertemuan (ujian materi) dan evaluasi harian yang dilakukan setiap pertemuan (ujian harian). Adapun berdasarkan bentuknya dibagi menjadi tiga, yaitu: evaluasi pengetahuan (kognitif) berbentuk tulisan dan non tulisan, evaluasi sikap (afektif)

berbentuk lembar penilaian sikap dan evaluasi keterampilan (psikomotorik) berbentuk lembar penilaian keterampilan

B. Saran dan Implikasi

Secara praktis penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran *Sains* untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso Tahun Pelajaran 2022-2023 adalah bentuk dari menghadapi tantangan zaman yang serba canggih dan saintifik.

Pengembangan pengetahuan dan pengalaman belajar siswa mengarungi kehidupan setelah pendidikan, dengan bekal pendidikan yang komprehensif dengan tambahan pengetahuan umum serta program-program tambahan yang diberikan di madrasah akan menambah *skill* peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk memberikan tambahan skill para peserta didik siap bekerja dan berkompetisi dalam kehidupan dengan pemahaman tentang Al-quran sebagai pegangan hidup. Setelah menganalisis hasil penelitian yang dilakukan, kemudian penulis merekomendasikan beberapa hal berkaitan dengan pengembangan kurikulum sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan pesantren sebagai berikut:

Bagi Kementerian Agama, diperlukan peraturan yang jelas untuk pengembangan pesantren dalam penyusunan peraturan dan perundang-undangan pesantren, karena setiap lembaga pendidikan memiliki kekhasan sendiri atau lokal wisdom masing-masing yang tidak bisa disamakan dengan standar pendidikan pada umumnya. Selain itu, hendaknya juga memberikan

perhatian khusus pada lembaga pendidikan agama islam yang ada, seperti bantuan dana pengembangan pembelajaran dan berpartisipasi aktif dalam mengembangkan kemajuan *sains* secara komprehensif sebagai bekal siswa yang siap menghadapi kemajuan teknologi serta generasi penerus bangsa yang agamis dan berilmu.

Bagi pengurus yayasan dan lembaga pendidikan utamanya, Perlunya diadakan Bimbingan Teknik (BIMTEK) khusus terkait pengembangan pembelajaran integrasi Al-Qur'an pada mata pelajaran *sains*, mengingat tidak semua guru *sains* memiliki kualifikasi keagamaan seperti guru Qur'dits yang memang memiliki backgrpund pendidikan keagamaan yang mempuni agar pemahaman terhadap tafsir Al-Qur'an lenih baik lagi.

Dan selain mengintegrasikan Al-quran dan *sains* juga dapat mengintegrasikan program kegiatan yang ada yang berkaitan dengan pengembangan skill siswa, serta kegiatan pelatihan kepemimpinan dan penguasaan teknologi. Karena ketiga program ini seharusnya saling mendukung satu sama lain, bukan malah melemahkan. Sehingga siswa selain kompeten dalam penguasaan Al-quran dan *sains*, santri juga akan mempunyai kemampuan skill lain yang akan menjadi kelebihan yaitu penggabungan skill-skill tersebut. Selain itu, hendaknya juga memberikan dukungan dan bantuan kepada setiap lembaga yang dinaunginya secara adil dan merata, baik finansial, sarana sarana penunjang pendidikan, dan tentu dukungan spirit moral, sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan yang ada dapat tercapai. Serta pendukung alat alat informatika yang canggih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.Amin et al. *Integrasi Sains- Islam*. Yogyakarta: Pilar Religia, 2004.
- Abidin Bangir, Zainal et al. *Integrasi Ilmu dan Agama, Interpretasi dan Aksi*. c. 1. Bandung: Mizan, 2005
- Abrahamov, Binyamin, *Islamic Theology, Traditionalism and Rationalism*. Endinburgh: Endinburgh University Press, 1998.
- Abu sulaiman, Abdul Hamid, *Towards an Islamic Theory Of International Relation: New Direction For Methodology And Thought*. Herndon: Institute of Islamic thought, 1994.
- Ahmad, Yusuf Al –Hajj, *Al-Qur'an Kitab Sains dan Medis*. Kamran Asad Irsyadi (terj), c.2. Jakarta: Grafindo, 2006.
- Alfred, North Whitehead, *Sains dan dunia modern*. O. Komarudin (terj), c.1. Bandung: Nuansa, 2005.
- Alim, Ahmad Sahirul, *Metode Terbaru Penafsiran Ayat-Ayat Kauniyah Dalam Al-, Qur'an, Menguak Keterpaduan Sains, Teknologi dan Islam*. Yogyakarta: Dinamika, 1996.
- Al-Tibany, Trianto. I.B. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Amstrong, Karen. 1993. *Sejarah Tuhan*. Zainul Am (terj), Bandung: Mizan,
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As – Shouwy, Ahmad et al. *Mukjizat Al-Qur'an Dan As-Sunnah Tentang IPTEK*, Jakarta: Gema Insane Press, 1995.
- Asmani, Jamal Makmur. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Azra, Azyumardi, *IAIN di Tengah Paradigma Baru Perguruan Tinggi*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2000.
- B.J. Habibie. 1992. *Memahami Al-Quran dan Mengimplementasikannya: Akumulasi Pengalaman Keagamaan*. Penerbit Bangkit, cetakan pertama, Jakarta.
- Baiquni, Achmad (1998), *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Barbour, Ian G, *Issues In Science and Religion*. New York: Harper Touerchbooks, 1996.
- Bustanuddin Agus. *Al-Quran dan Pengembangan Ilmu pengetahuan. Majalah Panji Masyarakat, Jakarta: klipping, tt.*
- Capra, Rudolf, *an introduction to the philosophy of science*. New York: Basic Books, 1976.
- Caridu, Harifudin, *Konsep Syukur Dalam Alquran, Satu Kajian Dengan Theology's Pendekatan Tematik*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Colin J Marsh., and George Willis, 1999, *Curriculum Alternative Approaches, On going Issues*, New Jersey: Merrill Prantice Hall, Longstreet and Shane
- Danim, Sudarwan. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud., 2006., *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Masduki., 2015., *Pendidikan Islam dan Kemajuan Sains: Historisitas Pendidikan Islam yang Mencerahkan*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. IV, No. 2, 255-268.
- Elekmedia Komputindo (Kompas Gramedia dengan LPJK). 2005. Jakarta: PT Gramedia.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Faruqi, Ismail Raji, *Islamization of Knowledge General Principles and Workplan*. Washington DC: International Institute of Islamic Thought USA, 1982.
- Fauzi, Ahmad. 2018. *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam (Mengurangi Benang Kusut pengelolaan Pendidikan Islam dari Pendekatan Filosofis menuju Praktis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fazlur Rahman. 1988. *Al-Quran Sumber Ilmu Pengetahuan*. Penerbit Bina Aksara, cetakan pertama, Jakarta.
- Ghulsyani, Mahdi, *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an*. Agus Effendi (terj), Bandung: Mizan, 1990.
- Hadis, Abdul, dan Nurhayati. 2014. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Harun, Hairuddin, Daripada *Sains Yunani Kepada Sains Islam*, Peranan dan Proses Penyerapan *Sains Asing Dalam Pembentukan Sains Islam Klasikal*. Kuala Lumpur: University Malaya, 1992.
- Hindess, B., *Philosophy and Methodology in the Sosial Science*. The harvester press, 1997.
- Hobri. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jember: Center for Society Studies (CSS)
- Hunger, J. David. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi
- Ilyasin, Mukhammad dan Nanik NurHayati. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam: Kontruksi teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing
- Inu Kencana Syafie. 1991. *Al-Quran Sumber Segala Disiplin Ilmu*. Penerbit Gema Insani Press, cetakan pertama, Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online). Tersedia di : <http://bahasa.kemendiknas.go.id/kbbi/indeks.php>.
- Kompasiana. 2012. *Komunikasi dalam Perspektif Islam*. Sumber: <http://sosbud.kompasiana.com/2012/04/13/komunikasi-dalam-perspektif-islam> (22/07/2012)
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Wijaya.
- Mahdi Ghulsyani. 1990. *Filsafat Sains Menurut Al-Quran*. Penerbit Mizan, cetakan ketiga, Bandung.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Renika Cipta
- Masdukin., 2013., *Paradigma Agama dan Sains Nondikotomik*, Pustaka Belajar, Yogyakarta Miles, B., & Huberman., 1992., *Analisis Data Kualitatif*, UI Press, Jakarta.
- Milles, Matthew B., Huberman, A. Michael. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications Inc..
- Modern Physics I, terj. Chriswan Sungkono, Salemba Teknika, Jakarta.
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

- Mufid, Saiful. 2017. *Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Negeri Paron Ngawi*. Tesis. Surakarta(Solo): IAIN Surakarta
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E. 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Murtadha Mutahhari. 1986. *Memahami Al-Quran*. Penebit Yayasan Bina Tauhid, cetakan pertama, Jakarta.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Tesis, Desestasi, Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nur'aini DF, Fajar. 2016. *Teknik Analisis SWOT “Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman”*. Yogyakarta: QUADRANT.
- Nurdin, Diding, dan Bambang Ismaya. 2018. *Administrasi dan Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Oliva, Peter F. 1982. *Developing the Curriculum*. Boston: Little, Brown, and Co.
- Onong U Effendy. 1981. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Penerbit Alumni, Bandung. Rachmat Kriyantono, sumber: <http://ubrawijaya.academia.edu> (22 Juli 2012).
- Partanto, Pius A., & M. Dahlan Al Barry., 2001., *Kamus Ilmiah Populer*, PT. Arkola, Surabaya. Serway, Raymond A., & John W. Jewett Jr., 2009., *Physics for Scientists and Engineers with*
- Pedoman Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Jember.
- Peran Pesantren dan Sains, Sumber: <https://republika.co.id/berita/ofjck65/peran-pesantren-dan-sains> diakses: 13 Desember 2020.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT: Teknis Membedah Kasus Bisnis – Reorientasi konsep Perencanaan Strategis untk menghadapi Abad 21*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Personal SWOT Analysis “Peluang di Balik Setiap Kesulitan”*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rohmah, Noer, dan Zaenal Fanani. 2017. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Malang : Madani

- Sagala, Saiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salim Bahreisy (penerjemah). Irsyadul Ibadil Ihsanil Izzah (Petunjuk ke Jalan Lurus). Penerbit Darusagaf, Surabaya, tt.
- Sasa Djuarsa Sendjaja, dkk. 1999. Pengantar Komunikasi. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Siagian, Sondang P. 2002. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Suharso., & Ana Retnoningsih., 2015., Kamus Besar Bahasa Indonesia, Widya Karya, Semarang.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sulistyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam; konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: TERAS
- Syekh Thantawi Jauhari. 1984. Quran dan Ilmu Pengetahuan Modern. Penerbit Al Ikhlas, Surabaya.
- T. Jacob, dkk. 1984. Evolusi Manusia dalam Konsepsi Islam. Penerbit Risalah, Bandung.
- Tafsir, Ahmad., 2008., Filsafat Pendidikan Islam, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Tirtharahardja, Umar., 2010., Pengantar Pendidikan, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Terry, George R., 2003. *Prinsip-Prinsip Manajemen* (judul asli “*Guide to Manajement*”), terj. J.Smith D.F.M, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Umar, Yusuf. 2016. *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*. Bandung: PT Refika Aditama
- Wiles, Jon and Bondi, Joseph. 2002 , *Curriculum Development, A Guide to Practice, (New Jersey: Merrill Prentice I tall*
- Yakub, Viko Hisbanarto. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zamroni. 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah

Ziauddin Sardar. 1991. *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*. Penerbit: Mizan, cetakan ketiga, Bandung.

Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah. 2019. *Manajemen Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Referensi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Humairoul Muhlshoh
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 29 November 1992
Alamat : Dusun Krasak RT 01 RW 02 Desa Maskuning
Kulon Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Sains untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA Atqia Bondowoso" adalah benar-benar karya asli saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Jember, 21 Juni 2023
Yang menyatakan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Humairoul Muhlshoh
NIM. 0849119013

No : D.PPS.3033/In.20/PP.00.9/11/2022 1November 2023

La,piran : -

Perihal : Permohonan izin penelitian untuk
Penyusunan Tesis Tugas Akhir Studi

KepadaYth

Kepala

MA ATQIA Bondowoso

di-

Tempat

Assalamu'alaikum

Dengan Hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini :

Nama :HumairoulMuhlischoh

Nim :0849119013

Program studi :ManajemenPendidikan Islam

Judul :“Manajemen Pembelajaran Integrasi

Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Sains untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso”

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Hj. TitiekRohanahHidayati, M.Pd

Pembimbing 2 : Dr. H. SofyanTsauri, MM

Waktu penelitian :+ 3 bulan (terhitung mulai tanggal di terbitkan surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Direktur,



Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag

NIP. 197803172009121007



YAYASAN ATQIA INSTITUTE MADRASAH ALIAH ATQIA BONDOWOSO

Advancing Qur'an, Science & Technology

Jl. HOS. Cokroaminoto 17 Kademangan Bondowoso 68217, Email : atqia institute@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 235/SKet/MA_ATQ/9/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah ATQIA Bondowoso, menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Humairoul Muhlshoh
NIM : 0849119013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
PerguruanTinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian mengenai “Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur’an pada Mata Pelajaran Sains untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA Atqia Bondowoso” terhitung sejak tanggal 01 November 2022 s.d 30 Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Bondowoso, 30 Desember 2022

Mengetahui
Kepala Madrasah



Agus Riyadi, M.Pd
NIP.

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi yang dilakukan adalah mengamati bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA Atqia Bondowoso yang meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh data dan informasi mengenai kondisi fisik dan non fisik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di ma atqia bondowoso.

B. Aspek yang diamati:

1. Lokasi MA Atqia Bondowoso
2. Lingkungan Fisik MA Atqia Bondowoso
3. Kegiatan Lembaga MA Atqia Bondowoso
4. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA Atqia bondowoso.

PEDOMAN WAWANCARA

A. PERENCANAAN (*PLANNING*) PEMEBELAJARAN INTEGRASI AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN *SAINS* UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI MA ATQIA BONDOWOSO

1. Apakah langkah awal yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA Atqia bondowoso?
2. Siapa saja yang pihak yang terkait dalam penyusunan pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA Atqia bondowoso?
3. Mengapa diperlukan suatu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada manajemen pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA Atqia bondowoso?
4. Bagaimana bentuk kebijakan kepala madrasah terkait proses manajemen pengembangan manajemen pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA Atqia bondowoso?

B. PERENCANAAN (*PLANNING*) PEMEBELAJARAN INTEGRASI AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN *SAINS* UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI MA ATQIA BONDOWOSO

1. Apakah langkah awal yang lakukan dalam menjalankan manajemen manajemen pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA Atqia bondowoso?
2. Bagaimana model penerapan pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA Atqia bondowoso?

3. Bagaimana cara pendidik untuk menyusun perangkat pembelajaran, pemilihan perangkat pembelajaran, dan pengaturan ruang yang baik untuk menerapkan sistem pembelajaran Al-Qur'an pada mata pelajaran *Sains* di MA Atqia bondowoso?
4. Apakah setiap proses implementasi pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA Atqia bondowoso selalu sesuai dengan perencanaan yang dilakukan?
5. Bagaimana cara mengatasi permasalahan yang terjadi saat implementasi manajemen pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA Atqia bondowoso?

C. EVALUASI PEMEBELAJARAN INTEGRASI AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN SAINS UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI MA ATQIA BONDOWOSO

1. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA Atqia bondowoso?
2. Adakah metode khusus yang dilakukan dalam mengevaluasi suatu pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA Atqia bondowoso?
3. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi dari setiap proses evaluasi pembelajaran integrasi al-qur'an pada mata pelajaran *sains* untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA Atqia bondowoso?

SUBJEK PENELITIAN

Yang menjadi subjek dalam penelitian adalah :

1. Kepala Madrasah (lama): Fathurrahman, SS
2. Kepala Madrasah (Baru) : Agus Riyadi, M.Pd
3. Wa.Ka Kurikulum : Abd. Halik, S.Pd
4. WaKa Kesiswaan(Kordinator *Fieldtrip*): Muhammad Salman Alfarisi, S.E
5. Guru Mapel AlQur'an : Ahmat Tamyiz, S.Pd.I
6. Guru Mapel *Sains* :Uswatun Hasanah, S.Pd
7. TU: Muhammad Bilutfikal Khofi
8. Siswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Sains Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso

No	Tanggal	Kegiatan
1	23 April 2021	Observasi Lokasi Penelitian dan Silaturahmi
2	3 September 2021	Observasi awal dan Wawancara Kepala Madrasah
3	8 September 2022	Wawancara Ketua Yayasan
4	7 November 2022	Meyerahkan Surat Ijin Penelitian
5	10 Novemeber 2022	Wawancara Kepala Sekolah Terkait Aspek Penelitian
6	23 Novemeber 2022	Wawancara Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan
7	26 November 2022	Wawancara Guru Mata Pelajaran Quridits dan Guru Mata Pelajaran Sains
8	6 Desember 2022	Pengambilan data-data yang berkaitan dengan aspek penelitian
9	30 Desember 2022	Pengambilan surat ijin telah menyelesaikan penelitian

Mengetahui

Kepala Madrasah


Agus Riyadi, M.Pd

NIP.



YAYASAN ATQIA INSTITUTE

MADRASAH ALIYAH ATQIA BONDOWOSO

Advancing Qur'an, Science & Technology

Jl. HOS. Cokroaminoto 17 Kademangan Bondowoso 68217, Email : atqia institute@gmail.com

PROFIL MADRASAH

I. IDENTITAS LEMBAGA

Nama Madrasah	: MA ATQIA Bondowoso
NSM	: 131235110054
NPSN	: 69941742
Alamat	: Jl. Hos Cokro Aminoto 17 Rt. 005 Rw. 001 Kademangan
Kode Pos	: 68217
Provinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Bondowoso
Kecamatan	: Bondowoso
Desa	: Kademangan
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi	: C
Tahun Berdiri	: 1 Juli 2015
Tahun Perubahan	: -
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Jam KBM	: 06.30 – 14.00
Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 4.101 m ²
Status Tanah	: Wakaf
Akta Pendirian Yayasan	: 12 Tahun 2014(Notaris: Syaiful Anwar,S.H.)
Kemenkumham	: Nomor AHU-09868.50.10.2014

II. VISI DAN MISI

❖ VISI

Mewujudkan lembaga pendidikan yang kompetitif dalam melahirkan generasi yang memegang teguh Al-Qur-an, mencintai dan mengembangkan sains, mempunyai kedalaman spiritual, keluhuran akhlaq dan berwawasan global.

❖ MISI

Untuk mencapai VISI tersebut, ATQIA Islamic Boarding School mengembangkan misi sebagai berikut :

- Menyelenggarakan proses pendidikan yang menanamkan pemahaman dan kecintaan pada al- Qur-an dan al-Hadits.
- Menyediakan lingkungan bagi berkembangnya sikap ilmiah, berfikir logis-filosofis dan tanggap serta menyelami alam baik materi maupun imateri dengan berbagai fenomenanya
- Mengantarkan untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam bidang keislaman dan kealaman.



**KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
NOMOR AHU-09868.50.10.2014
TENTANG
PENGESEHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
YAYASAN ATQIA INSTITUTE
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA**

- Menimbang : a Bahwa berdasarkan Permohonan Notaris SYAIFUL ANWAR, SH sesuai Akta Nomor 12 Tanggal 26 November 2014 tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan ATQIA INSTITUTE tanggal 01 Desember 2014 dengan Nomor Pendaftaran 5014120135100001 telah sesuai dengan persyaratan Pengesahan Badan Hukum Yayasan;
- b Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan ATQIA INSTITUTE;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
KESATU : Memberikan pengesahan badan hukum:
YAYASAN ATQIA INSTITUTE
berkedudukan di KABUPATEN BONDOWOSO sesuai Akta Nomor 12 Tanggal 26 November 2014 yang dibuat oleh Notaris SYAIFUL ANWAR, SH berkedudukan di KABUPATEN BONDOWOSO.
- KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 01 Desember 2014.

a.n MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,



Prof. HARKRISTUTI HARKRISNOWO, S.H., M.A., Ph.D.
NIP. 19560125 198103 2001

DICETAK PADA TANGGAL 02 Desember 2014
DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0009944.50.80.2014 TANGGAL 01 Desember 2014



KEPUTUSAN MENTERI INI
DICETAK DARI SABH

Syaiful Anwar
SYAIFUL ANWAR, S.H.
Notaris Bondowoso



LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
NOMOR AHU-09868.50.10.2014
TENTANG
PENGESEHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
YAYASAN ATQIA INSTITUTE
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA

1. Kekayaan awal: Rp. 10.000.000
2. Pendiri Yayasan

NAMA	NO KTP / PASSPORT
TUAN DJUNAIDI	3511112802520002

3. Susunan Organ Yayasan

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN YAYASAN	JABATAN
TUAN DJUNAIDI	3511112802520002	PEMBINA	KETUA
TUAN DOKTOR HAJI MATKUR, SARJANA PENDIDIKAN ISLAM, MAGISTER SAINS	3511110206810003	PENGURUS	KETUA 1
TUAN MOHAMMAD SANTOSO	3511071711900001	PENGURUS	SEKRETARIS
NYONYA RETNO WAHYU WARDANI, SARJANA PENDIDIKAN ISLAM, MAGISTER SAINS	3511116309780003	PENGURUS	BENDAHARA
TUAN M. MAS'UDI SHONHAJI	3511081709630002	PENGAWAS	KETUA

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 01 Desember 2014.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KHAJAH AJAH HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



an MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,

Prof. HARKRISTUTI HARKRISNOWO, S.H., M.A., Ph.D.
NIP. 19560125 198103 2001

DICETAK PADA TANGGAL 02 Desember 2014

DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0009944.50.80.2014 TANGGAL 01 Desember 2014

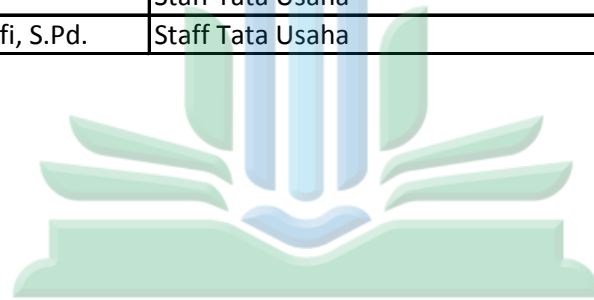


KEPUTUSAN MENTERI INI
DICETAK DARI SABH

Syaiful Anwar, S.H.
Notaris Bondowoso

DATA GURU
MA ATQIA BONDOWOSO

NO	NAMA	TUGAS TAMBAHAN	MAPEL
1	Muhammad Fathurrahman, S.S.	Kepala Madrasah	Bahasa Inggris
2	Madlubur Rhisky, S.Pd.I, M.Pd.	Ketua BTA (Baca Tulis al-Qur'an)	Aqidah Ahlak
3	Ahmat Tamyis, S.Pd.I	Pembina Asrama	Sais quran & Qurdots
4	Agus Riyadi, M.Pd	Waka Kurikulum	PJOK & SKI
5	Abd. Halik, S.Pd.	Waka Kesiswaan & Kep. Tata Usaha	PKN
6	Erly Dwi Aprilia, S.Pd.	Wali Kelas 11	Matematika
7	Hamiyah, S.Pd.I	Pembina Tahfidz	Fiqih
8	Imamah, S.Pd.	Wali Kelas 10 B	Kimia
9	Uswatun Hasanah, S.Pd	Bendahara & Wali Kelas 10 A	Biologi
10	Husnul Fadilatus Syarafah, M.Pd	Wali Kelas 12	Bahasa Arab
11	Lutfiah, S.Pd	Pembina OSIM	Fisika
12	Nur Arina Zulfa, S.Pd.	Pembina Jurnalis	Bahasa Indonesia
13	Salman Alfarisi, SE	Wali Kelas 11 A	Bahasa Inggris
14	Fatimah	Pembina Tahfidz	
15	Zainal Abidin	Staff Tata Usaha	
16	Mohammad Bilutfikal Khofi, S.Pd.	Staff Tata Usaha	Sejarah Indonesia



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**PENDATAAN SARANA & PRASARANA
MA ATQIA BONDOWOSO 2021-2022**

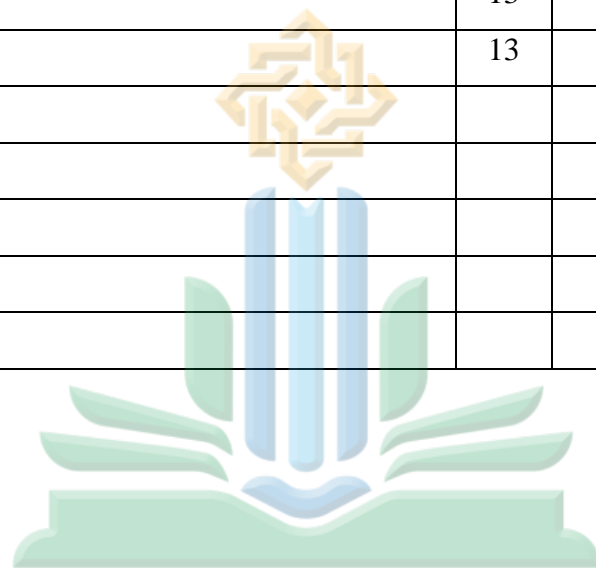
Penilaian

Baik	: 75-100
Kurang Baik	: 45-74
Rusak	: 0-44

No	Nama Barang	JML	Kondisi		Keterangan
			%	Penilaian	
I	Bangunan Madrasah :				
	1. Kantor guru	1	80	Baik	
	2. Kantor Tata Usaha	1	80	Baik	
	3. Ruang kelas	5	80	Baik	
	4. Musholla	1	70	Kurang	
	5. Kamar mandi/ WC	7	60	Kurang	
II	Inventaris Kantor :				
	1. Meja guru	14	80	Baik	
	2. Kursi guru	14	80	Baik	
	3. Meja karyawan tata usaha	5	76	Baik	
	4. Kursi karyawan tata usaha	5	75	Baik	
	5. Meja resepsionis	1	80	Baik	
	6. Sofa + meja	1 set	90	Baik	
	7. Lemari arsip	5	74	Kurang	
	8. Komputer	5	80	Baik	
	9. Printer	2	75	Baik	

	10. Stand Sound	2	80	Baik	
	11. Mixcer	2	80	Baik	
	12. Mixrofon	6	50	Kurang	
	13. Kipas	1	80	Baik	
	14. Wifi	4	79	Baik	
	15. Jam dinding	1	50	Kurang	
	16. Dispenser	1	50	Kurang	
	17. Termos air panas	1	89	Baik	
	18. Tempat sampah	2	88	Baik	
	19. Sapu lantai	2	80	Baik	
	20. Cikrak	1	80	Baik	
	21. Lampu	3	70	Kurang	
	22. Stop kontak	10	75	Baik	
	23. Meja + Tiang bendera	1 set	50	Kurang	
	24. Bendera	6	90	Baik	
	25. Proyektor / LCD	2	80	Baik	
	26. Figura dinding	3	90	Baik	
	27. Papan informasi	1	80	Baik	
	28. Stand mixrofon	2	70	Baik	
	29. Piala	66	50	Cukup	
	30. Box PPGD				
III	Ruang Kelas				

1. Meja siswa	81	80	Baik	
2. Kursi siswa	81	80	Baik	
3. Papan tulis	5	90	Baik	
4. Sapu				
5. Cikrak				
6. Tempat sampah				
7. Foto presiden & wakil presiden				
8. Garuda				
9. Meja guru	13	80	Baik	
10. Kursi guru	13	80	Baik	
11. Spidol				
12. Penghapus				
13. Mading				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bondowoso, 21 Agustus 2021
Kepala Tata Usaha,

Abd. Halik, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)			
Satuan Pendidikan MA ATQIA	Mata Pelajaran/Materi BIOLOGI/Sistem Pencernaan	Kelas/Semester 11 / 2	Alokasi Waktu 4 JP

A. KOMPETENSI DASAR :

3.1 Menganalisis Hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem pencernaan dalam kitannya dengan nutrisi, bioproses dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem pencernaan.

4.1 Menyajikan laporan hasil uji zat makanan yang terkandung dalam berbagai jenis bahan makanan dikaitkan dengan kebutuhan energi setiap individu serta teknologi pengolahan pangan dan keamanan pangan.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan Quranic & saintifik learning dengan model pembelajaran Discovery Learning dan metode diskusi. Siswa dapat menjelaskan Hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem pencernaan dalam kitannya dengan nutrisi, bioproses dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem pencernaan membuat laporan hasil uji zat makanan dengan benar dan siswa dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, mengembangkan sikap jujur, peduli, dan bertanggungjawab, serta dapat mengembangkan kemampuan **berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi (4C)**

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, berdoa, cek kehadiran siswa 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, langkah pembelajaran dan teknik penilaian 3. Guru menyampaikan kaitan sistem pencernaan dengan QS Al-Baqarah : 168 4. Guru menyampaikan apersepsi tentang nutrisi atau kandungan dari makanan dan uji makanan
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memaparkan tentang uji makanan dan pembuatan laporan uji makanan 2. Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati gambar tayangan terkait materi
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi gambar yang telah ditayangkan melalui PPT yang terkait dalam materi
	Collaboration	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi 4 kelompok diskusi dan membagikan LKPD kepada setiap kelompok 2. Siswa mengamati, mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan melakukan eksperimen mengenai LKPD yang telah dibagikan 3. Guru memantau keaktifan siswa dalam mengamati gambar yang telah di bagikan dan membimbing peserta didik jika mengalami kesulitan
	Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok lain
	Creativity	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait menyusun laporan uji makanan 2. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama Siswa merefleksikan pengalaman belajar 2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

D. PENILAIAN


Tehnik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Observasi dan/atau Jurnal
- c. Penilaian Pengetahuan : Tes Tulis dan/atau Penugasan
- d. Penilaian Keterampilan : Kinerja dan observasi diskusi

Mengetahui
Kepala Madrasah


Agus Riyadi, M.Pd
NIP.

Bondowoso, 28 November 2022
Guru Mata Pelajaran


Uswatun Hasanah, S.Pd
NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pembagian Team *FieldTrip* MA ATQIA Bondowoso

DPL : Hamiyah, S.Pd.I

Kelompok 2	
No	Nama
1	Anafisah Afrilia
2	Barlian Nafisah Wijaya
3	Dania Faradiba
4	Daniah Alamudi
5	Deswita Aulia Asyiqin
6	Fitri
7	Hafsoh Madania Madzkur
8	Hilya Dzawil Ashfiya

DPL : Erly Dwi Aprilia, S.Pd.

Kelompok 3	
No	Nama
1	Ausatul Magfirah Khodijatul Kubro
2	Baby Adinda Ramadhania Rahman
3	Bilqisthi Adzkiyah
4	Fatimatus Zahro
5	Gita Dwi Arini
6	Ira Raudatul Jannah
7	Nimas Cindy Auliya
8	Shela Nur Kamalin

DPL : Madlubur Rhisky, S.Pd.I, M.Pd.

Kelompok 4	
No	Nama
1	Ahmad averois Madzkur
2	Arifuddin
3	Bustanul Nizar
4	Salman Alfaris
5	Iklil Aulia
6	Muhammad Riski
7	Faiq Abdillah At Tamimi
8	Muhammad Agustian

DPL : Mohammad Bilutfikal Khofi, S.Pd

Kelompok 6	
No	Nama
1	Khairotun Nisak
2	Musrifah Nurul Husaini
3	Najwa Khoirun Nufus
4	Nazila Fariha Azzahro
5	Nurul Aisyah
6	Regita Litaruf Insania
7	Sofi
8	Silfa Aisah Rahma
9	Siti Qomariah

DPL : Imamah, S.Pd.

Kelompok 7	
No	Nama
1	ADILA FATMA HAKIM
2	ALYA LATHIFA HAMID
3	BAITUL IZZAH
4	BUKIT GINTANG PERMATASARI
5	CAMILA NUR ANASTASYA
6	ELIKA PUTRI REVANIA
7	FATIMAH NABILA
8	FITRIA DWI NOVIANTI

DPL : Husnul Fadilatus Syarafah, M.Pd

Kelompok 8	
No	Nama
1	ABEL MA'ARIF
2	AHMAD BAGUS FIRDAUS MAULANA
3	BIMA ALBANI DEWANGGA
4	DIVAN GASMAL GILANG RAMADHAN
5	ENCIK AHMAD NIZAM ZAINILLAH
6	FARROS ABIYIYI ABYAN
7	Hafid Izudin Mubarak
8	Haidarah

DPL : Uswatun Hasanah, S.Pd

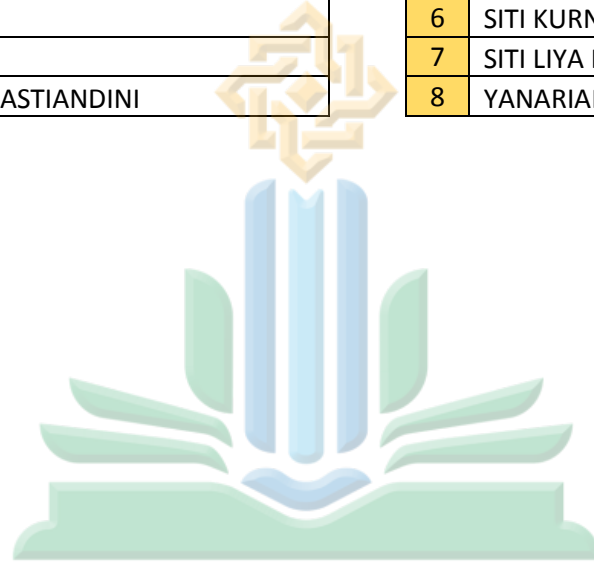
Kelompok 10	
No	Nama
1	NURUL AROFAH SUWARDI MUHAMMAD
2	NURUL HIDAYATULLAH
3	RIPDATUS SAADAH
4	SITI AISYAH PUTRI ANDIYANI
5	SITI IMROATUS SOLEHAH
6	SITI KURNIAWATI
7	SITI LIYA IMAMAH
8	YANARIANDANA VIASTIANDINI

DPL : Agus Riyadi, M.Pd

Kelompok 11	
No	Nama
1	NURUL AROFAH SUWARDI MUHAMMAD
2	NURUL HIDAYATULLAH
3	RIPDATUS SAADAH
4	SITI AISYAH PUTRI ANDIYANI
5	SITI IMROATUS SOLEHAH
6	SITI KURNIAWATI
7	SITI LIYA IMAMAH
8	YANARIANDANA VIASTIANDINI

DPL : Muhammad Fathurrahman, S.S.

Kelompok 12	
No	Nama
1	HIZBUL WATHON
2	MOH. RISKI MAULANA
3	MOHAMMAD AKBAR ROHITULLAH
4	MOHAMMAD KAUTSAR KAMIL
5	MOHAMMAD WAFIRUL IHSAN
6	MUCHAMMAD DANIEL ALQI
7	MUCHAMMAD NADI
8	MUHAMMAD AZAM NIBROS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/42/VI/2023

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis : **Humairoul Muhlischoh**
Prodi : S2-MPI
Judul (Bahasa Indonesia) : Manajemen Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an dan Sains dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA ATQIA Bondowoso
Judul (Bahasa arab) : *إدارة تطوير المنهج الدراسي المتكامل للقرآن العلمي في تحسين جودة التربية الإسلامية في مدرسة أتقياء الثانوية الإسلامية بوندوسو. البحث العلمي. برنامج الدراسات العليا بقسم إدارة التربية الإسلامية*
Judul (Bahasa Inggris) : *Management of Al-Qur'an and Science Integration Learning in Improving Quality Islamic Education in MA ATQIA Bondowoso*

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

JEMBER

Jember, 9 Juni 2023

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,



hpal 10/7

Moch. Imam Machfudi

AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI

Nomor: B-PPS.1254/In.20/PP.00.9/6/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	Humairoul Muhlshoh
NIM	:	0849119013
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	15 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	23 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	24 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	8 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	9 %	20 %
Bab VI (Penutup)	2 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 15 Juni 2023

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin

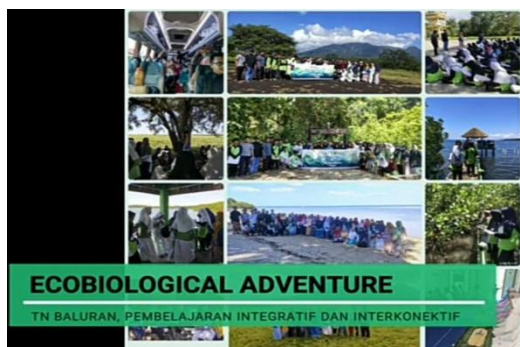


DOKUMENTASI MA ATQIA BONDOWOSO

Pembelajaran Integrasi Al-Qur'an Sains



Field Trip, Integrasi Al-Qur'an Sains



Outdoor
Qur'anic And Scientific Learning Approach



SCIENTIFIC TRIP TO STRAWBERRY GARDEN

TOUR THE IJEN



SCIENTIFIC TRIP TO STRAWBERRY GARDEN

TOUR THE IJEN



PEMBELAJARAN "EKSPLORASI GEOTHERMAL"

IJEN



PEMBELAJARAN "EKSPLORASI GEOTHERMAL"

IJEN

Prestasi Al-Qur'an Dan Sains



JUARA TAHFID 20 JUZ MTQ JAWA TIMUR



JUARA OSN



RIWAYAT HIDUP



Nama : Humairoul Muhlishoh
Tempat / Tanggal Lahir : Bondowoso,
29 November 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Alamat : Dusun Krasak RT.01 RW.02
Desa Maskuning Kulon
Kecamatan Pujer Kabupaten
Bondowoso
Email : lisahumairoh92@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang	Nama Lembaga	Tahun Masuk	Tahun lulus
TK	TK Pertiwi 01	1996	1998
SD	SDN Maskuning Kulon 01	1998	2004
SMP	SMP 1 Ibrahimy	2004	2007
SMA	SMA Ibrahimy	2008	2011
S-1	STAI At-Taqwa	2013	2017
S-2	UIN KH. Ahmad Siddiq	2019	2023